

Lukman Nof Hakim, M.A.

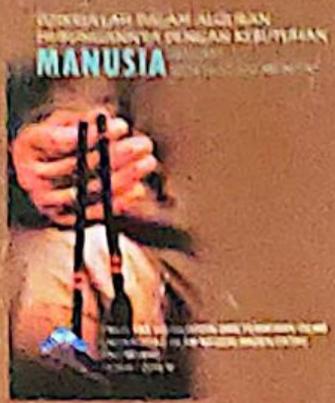
DZIKRULLAH DALAM ALQURAN DAN
HUBUNGANNYA DENGAN KEBUTUHAN
MANUSIA DALAM
KESEHATAN MENTAL



FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
1436 H / 2015 M

Laporan Penelitian

Volume No. 10, 2012



Penerbit dan Percetakan

NoerFikri

Jl. Mayor Mahidin No. 142

Tlp./Fax. 0711-366825

E-mail: noerfikri@gmail.com

Palembang - Indonesia

ISBN: 978-602-6825-32-2



9 786026 825322

**Dilarang memperbanyak, mencetak atau menerbitkan
sebagian maupun seluruh buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit**

Ketentuan Pidana

Kutipan Pasal 72 Undang-undang Republik Indonesia

Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000,00 (lima juta rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyebarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau hak terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

DZIKRULLAH DALAM ALQURAN DAN HUBUNGANNYA DENGAN KEBUTUHAN MANUSIA DALAM KESEHATAN MENTAL

Penyusun : Lukman Nul Hakim, M.A.

Layout : Haryono

Desain Cover : Haryono

Diterbitkan oleh

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah

**Dicetak Oleh: NoerFikri Offset bekerja sama dengan Fakultas
Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN RF**

NoerFikri Offset

Jl. KH. Mayor Mahidin No. 142

Telp/Fax ; 366 625

Palembang – Indonesia 30126

E-mail : noerfikri@gmail.com

Cetakan I : November 2015

Hak Cipta dilindungi undang-undang pada penulis

All right reserved

ISBN : 978-602-6825-32-2

PRAKATA

Bismillahirrohmanirrahim

Penelitian dengan judul: **DZIKRULLAH DALAM ALQURAN DAN HUBUNGANNYA DENGAN KEBUTUHAN MANUSIA DALAM KESEHATAN MENTAL**, yang saat ini berada di hadapan pembaca, merupakan hasil penelitian individu dalam rangka penguatan prodi di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang.

Hasil dari penelitian ini memberikan gambaran tentang beberapa landasan epistemology dan konstruksi ke-ilmuan Raden Fatah ke depan dengan paradigm baru sebagai implikasi dari pasca berubahnya IAIN menjadi UIN Raden Fatah. Karena, jika ditelusuri lebih mendalam bahwa selama ini pengkajian Ilmu-Ilmu Keislaman dan beberapa Ilmu-ilmu Umum yang bersifat, social, humaniora dan ke alaman masih nampak berjalannya sendiri-sendiri bagaikan sepasang rel kereta api yang tidak pernah ketemu, dan bahkan masih terlihat “pendikotomian” di antara ke dua disiplin kelimuan tersebut.

Dengan bertransformasinya IAIN menjadi UIN Raden Fatah, baik dari aspek epistemology maupun aksiologi ilmu sudah waktunya untuk mengkonstruksi ulang polarisasi pengajaran dan pengkajian ilmu-ilmu ke-Islaman dan ke-umuman agar berkolaborasi, bertransformasi serta berintegrasi satu sama lain. Sehingga output keluaran dari UIN Raden Fatah dalam berbagai disiplin ke-ilmuannya dimungkinkan menjadi sarjana Muslim yang paham dan mampu bersinergi dengan dunia global.

Rampunya laporan penelitian ini, tentu saja banyak sekali kontribusi yang telah diberikan oleh berbagai pihak, utamanya:

1. Bapak Rektor UIN Raden Fatah yang telah menyetujui penggunaan anggaran DIPA Tahun 2015 untuk alokasi

penelitian penguatan jurusan ini, satu di antaranya didapat oleh peneliti;

2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti di antara 39 orang dosen yang mendapatkan dana penelitian tersebut;
3. Ketua Lembaga Penelitian UIN Raden Fatah, yang melegalisasi usulan proposal dan bahkan hasil penelitian ini dengan ditetapkannya surat keputusannya.

Apa yang telah diberikan oleh pihak-pihak tersebut di atas, peneliti hanya bisa menyampaikan ucapan terimakasih. Semoga Allah menetaapkannya sebagai amal ibadah.

Palembang, 28 Oktober 2015
Peneliti,

Lumkman Nul Haki , MA
19700101 200501 1 010

DAFTAR ISI

COVER DALAM	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Metode Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II PENGERTIAN DZIKRULLAH	
A. Secara Bahasa	11
B. Secara Istilah.....	12
C. Secara Alquran.....	14
BAB III MEDIA, PERAN DAN URGENSI DZIKRULLAH DALAM ALQURAN	
A. Media Dzikrullah dalam Alquran	
1. Shalat.....	35
2. Doa.....	41
3. Tilawah Alquran.....	47
B. Peran Dzikrullah dalam Alquran	
1. Dzikrullah untuk Komunikasi.....	51
2. Dzikrullah untuk Imunisasi.....	52
3. Dzikrullah untuk Solusi.....	55
D. Urgensi Dzikrullah dalam Alquran	
1. Dzikrullah Supaya Dekat dengan Allah.....	61
2. Dzikrullah supaya Kuat dan Tidak Lemah.....	62
3. Dzikrullah supaya Dapat Kemenangan atau Keberungan.....	62
BAB IV DZIKRULLAH DAN KEBUTUHAN MANUSIA DALAM KESEHATAN MENTAL	
A. Kedudukan Dzikrullah	
1. Dzikrullah sebagai Media Evaluasi Diri.....	
2. Dzikrullah sebagai Media “Meditasi”/”Relaksasi”.....	
3. Dzikrullah sebagai Media “Sertifikasi” Hamba Allah.....	
B. Teori Hierarki Kebutuhan.....	21
B. Kesehatan Mental.....	21
B. Unsur Jasmani dan Rohani.....	26
D. Manusia dan Kebutuhan Agama.....	30
E. Hubungan Dzikrullah dengan Kebutuhan Manusia dalam Kesehatan Mental	

BAB VI KESIMPULAN

A. Simpulan.....	65
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan¹ utama diturunkan Alquran adalah untuk menjadi petunjuk, bukan saja bagi anggota masyarakat tempat kitab suci Alquran diturunkan, tetapi juga bagi seluruh masyarakat manusia² hingga akhir zaman. Sebagai petunjuk bagi seluruh manusia, Alquran menjadi kebutuhan manusia dalam mengarungi hidup dan kehidupannya, guna memperoleh jalan keselamatan. Selain hal tersebut, Alquran juga menyebutkan kalau ia diturunkan untuk menjadi ”*syifa*” (penawar hati) dan rahmat bagi orang beriman,³ sehingga membaca dan menghayati kandungan dari ajarannya bisa merupakan bagian dari terapi jiwa.

Ajaran dan perintah untuk berdzikir kepada Allah juga merupakan konsep dan metode terapi jiwa, sehingga dengan berdzikir kepada Allah hati akan

¹ Menurut Muḥammad Rasyîd Ridhâ terdapat sepuluh tujuan Alquran, yaitu: (1) untuk menerangkan hakekat agama, yang meliputi: iman kepada Allah, iman kepada Hari Kebangkitan, dan amal-amal saleh; (2) menjelaskan masalah kenabian dan kerasulan serta tugas-tugas dan fungsi mereka; (3) menjelaskan tentang islam sebagai agama fitrah yang sesuai dengan akal fikiran, sejalan dengan ilmu pengetahuan dan dan cocok dengan intuisi dan kata hati; (4) membina dan memperbaiki umat manusia dalam satu kesatuan yang meliputi: kesatuan umat (kemanusiaan), agama, undang-undang, persaudaraan seagama, bangsa, hukum, dan bahasa; (5) menjelaskan keistimewaan-keistimewaan islam dalam pembebanan kewajiban-kewajiban kepada manusia, seperti cakupannya luas meliputi jasmani dan rohani, material dan spiritual, membawa kepada kebahagiaan dunia dan akhirat; mudah dikerjakan; tidak memberatkan; gampang dipahami dan sebagainya; (6) menjelaskan prinsip-prinsip berpolitik dan bernegara; (7) menata kehidupan material (harta); (8) memberi pedoman umum mengenai perang dan cara-cara mempertahankan diri dari agresi dan intervensi musuh; (9) mengatur dan memberikan kepada wanita hak-hak mereka dalam bidang; agama, social, dan kemanusiaan pada umumnya; dan (10) memberikan petunjuk-petunjuk dalam hal pembebasan dan pemerdekaan budak.

Muḥammad Rasyîd Ridhâ, *al-Wahy al-Muhammadî*, (Qâhirah: Maktabah al-Qâhirah, (1960), h. 126-128. Dikutip oleh Harifuddin Cawidu, *Konsep kufur dalam Alquran*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), cet I, h. 3-4.

² Q.S. al-Baqarah [2]: 185

³ Q.S. al-Isra':

menjadi tenang, karena ada kekuatan dalam kebersamaan hidup dengan Allah Yang Maha Kuat dan Kuasa, sebagaimana dinyatakan dalam Q.S. al-Ra'd: 28,

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

28. (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.

Dzikrullah tidak hanya bermakna menyebut Allah melalui lisan tetapi juga dalam pengertian mengingat Allah yang melahirkan kesadaran akan eksistensi diri sebagai manusia di alam dunia dan memahami fungsionalisasi Allah dalam kehidupan diri orang beriman. Sebab, menurut Alquran eksistensi Tuhan benar-benar bersifat fungsional –Dia adalah Pencipta serta Pemelihara alam semesta dan manusia; terutama sekali Dia-lah yang memberikan petunjuk kepada manusia dan yang akan mengadili manusia nanti, baik secara individual maupun secara kolektif dengan keadilan yang penuh balas kasih.⁴

Kedudukan dzikrullah dalam Alquran sebagai aspek dari hubungan orang beriman dengan Allah, tidak hanya mensyaratkan pada format ritualitas yang baku tapi juga pada format spiritualitas luas dan luwes bisa dalam keadaan berdiri, duduk atau berbaring. Intinya bisa dilakukan dalam seluruh kegiatan dan aktifitas kehidupan.⁵

Menurut Alquran, dzikrullah bukan hanya sebagai aktifitas jiwa, hati dan fikiran akan hakekat kemanusiaan dan ketuhanan tapi juga kesediaan manusia

⁴ Fazlur Rahman, *Tema Pokok Alquran*, h. 1

⁵ Q.S. Ali Imran [3]: 191

untuk “mendengarkan” seruan-seruan Allah dalam Alquran dan “membangun” kecerdasan manusia dalam “membaca” tanda-tanda kekuasaan Tuhan.⁶

Ketenangan hati yang dihasilkan dari aktifasi dzikir kepada Allah memperkuat adanya hubungan (implikasi) pada kesehatan mental. Sebagaimana definisi kesehatan mental yang disampaikan Jalaluddin dalam buku Psikologi Agama bahwa, “kesehatan mental merupakan suatu kondisi batin yang senantiasa berada dalam keadaan tenang, aman dan tentram, dan upaya untuk menemukan ketenangan batin dapat dilakukan antara lain melalui penyesuaian diri secara resignasi (penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan)”.⁷

Konsep kesehatan mental konvensional (barat) belum bahkan tidak menjangkau ketuhanan. Pembahasannya hanya sebatas tataran biologis atau psikologis semata, tidak menyentuh aspek transendental. Begitu pula bila dikaitkan dengan pembahasan tentang teori kebutuhan manusia tidak sedikitpun menyentuh persoalan kebutuhan manusia akan Tuhan. Walaupun, dalam riset mereka (Michael Persinger, V.S. Ramachandran dan timnya) ditemukan adanya God-Spot dalam otak manusia yang *built-in* sebagai pusat spiritual. Kebenaran sejati, terletak pada suara hati yang bersumber dari pusat spiritual, yang tidak bisa ditipu oleh siapa pun, atau oleh apa pun, termasuk diri manusia. Akibatnya, masih dirasakan adanya “kebuntuhan”.⁸ Oleh sebab itu, dzikrullah dalam Alquran mencoba untuk menjawab kebuntuhan tersebut.

⁶ Q.S. Al-Anfal: 2, lihat juga Q.S. 20-25

⁷ Jalaludin. Psikologi Agama. 2007. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, h.

⁸ Emosional Spiritual Question (ESQ), Ary Ginanjar Agustian, Penerbit Arga, Jakarta, 2001, h.xxxix

Hasil sebuah penafsiran atas Alquran tak mungkin mampu menyentuh atau menyelesaikan problem pada masyarakat yang luas kecuali jika ia berasal dari jangkauan pemikiran yang luas melalui proses integrasi atau interkoneksi dari berbagai ilmu pengetahuan. Penelitian ini dari satu sisi melihat dzikrullah sebagai bagian dari konsep internal Alquran (way of life) dan di sisi lain ada hubungan dan keterkaitan secara metodologis dengan kesehatan mental pada aspek psikologi dan kesehatan ruhaniah pada aspek teologi.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana konsep dzikrullah dalam Alquran? Untuk menjawab pertanyaan global tersebut secara rinci maka dibuat anak-anak pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa definisi dzikrullah secara bahasa, istilah dan Alquran?
2. Bagaimana peran, kedudukan dan urgensi dzikrullah dalam Alquran, dan hubungannya dengan kebutuhan manusia dalam kesehatan mental?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Umum

- a. Mengetahui konsep dzikrullah dalam psikoterapi Alquran dan hubungannya dengan kesehatan mental.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui secara mendalam tentang definisi dzikrullah secara bahasa, istilah dan Alquran, peran, kedudukan dan urgensinya serta implikasinya terhadap kesehatan mental.

3. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Meningkatkan profesionalitas kerja sebagai dosen pada jurusan ilmu-ilmu Alquran.

b. Bagi Lokasi Tempat Penelitian

Mengembangkan keilmuan khususnya pada rumpun ilmu-ilmu Alquran, dan umumnya pada persoalan terapi kejiwaan.

c. Bagi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Hasil penelitian ini bisa menjadi sumbangsih pemikiran atau wawasan dalam pengembangan ilmu-ilmu Alquran dan hubungannya dengan ilmu-ilmu sosial lainnya.

D. Tinjauan Pustaka

Diskursus dzikrullah sebagai konsep Alquran untuk terapi jiwa bukanlah sesuatu yang baru, tetapi metode dzikrullah yang terformat secara ilmu pengetahuan akan mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan masyarakat. Dari sisi lain, penelitian ini sebagai pembanding atau bahkan *counter discourse* terhadap teori-teori psikoterapi yang dibangun dari paradigma psikoterapi sekular. Ada dua alasan yang dibangun, pertama teori-teori tersebut selain bias budaya, juga bebas nilai yang menafikan unsur-unsur metafisik dan spiritual-transendental. Kedua, masyarakat muslim lebih tepat menggunakan teori psikoterapi berbasis keislaman, karena lebih berkepribadian dan berketuhanan.

Ada beberapa buku yang mempengaruhi dalam penelitian ini, antara lain:

1. Peranan Agama dalam Kesehatan Mental, karya Zakiah Daradjat yang berisikan tentang adanya hubungan yang kuat antara peran agama dan kesehatan mental, sebagaimana ia tulis bahwa pengetahuan tanpa agama membahayakan, agama tanpa agama menyengsarakan, dan kedudukan tanpa agama menggelisahkan sebab jiwa manusia membutuhkan agama, agama sebagai pengendali moral dan terapi terhadap gangguan jiwa.
2. Kecerdasan Ruhaniah (Transedental intelligence), karya Toto Tasmara, yang menguraikan atau bahkan menegaskan bahwa kecerdasan ruhaniah lahir proses interaksi yang kuat dan berkelanjutan antara bidang spiritual dan agama, oleh sebab itu perlu memperhatikan bahwa takwa sebagai indikator kecerdasan ruhaniah dan qalbu (hati) sebagai pusat kecerdasan ruhani dengan potensi-potensi yang dimiliki.
3. Jiwa dalam Alquran Solusi Krisis Keruhanian Manusia Modern, karya Ahmad Mubarak, yang berisikan tentang problem kejiwaan manusia modern dengan solusi yang ditawarkan berupa teori-teori kesehatan mental dan sufisme, kemudian ia mengajak untuk melihat sebagai solusi lain yakni nafs (jiwa) menurut konsep Alquran dengan spektrum yang lebih luas.

E. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan bentuk diskriptif kualitatif, yakni sebuah penelitian yang bermaksud untuk mengembangkan gejala secara holistic-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan

memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian ini juga menggunakan analisis dengan pendekatan induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus atau peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian digeneralisasi ke dalam hal yang bersifat umum. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian ini, sehingga penelitian diharapkan dapat mengungkap kenyataan-kenyataan di lapangan, juga dapat mengungkap nilai-nilai yang tersembunyi (hidden value).

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kepustakaan, karena semua sumber datanya berasal dari bahan-bahan tertulis yang berkaitan langsung dan tidak langsung dengan topik yang dibahas.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode tafsir maudhu'i, yakni suatu metode tafsir terkini yang berusaha mencari jawaban Alquran tentang suatu masalah dengan jalan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengannya, atau menganalisisnya melalui ilmu-ilmu bantu yang relevan dengan masalah yang dibahas, untuk kemudian melahirkan konsep yang utuh dari Alquran tentang masalah tersebut.

Penafsiran dengan menggunakan cara tematik ini dianggap paling objektif, aktual dan responsif. Dikatakan objektif, karena Alquran dinilai berbicara menurut cara Alquran sendiri. Dikatakan aktual, karena Alquran telah benar-benar terasa hidup di masyarakat. Dan dikatakan responsif, karena Alquran langsung berbicara menyentuh masalah yang dihadapi masyarakat.

Dengan cara ini, Alquran dirasakan kontribusinya dalam memandu perjalanan umat manusia. Mereka merasakan rahmat dari kehadiran Alquran

3. Jenis Data

Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Data Primer adalah data pokok Alquran
- b. Data Sekunder

Penelitian juga menggunakan data sekunder sebagai data pendukung.

Data sekunder diperoleh dengan telaah data-data yang berhubungan dengan penelitian.

4. Sumber Data

Sumber data diperoleh dari data primernya yaitu Alquran dan sumber skundernya adalah kitab-kitab tafsir, sirah nabawiyah, dan buku-buku literatur yang ada hubungan dengan pembahasan ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan memakai langkah-langkah tafsir *maudhu'i*, yaitu: memilih dan menetapkan masalah yang akan dibahas, secara tematik. Dalam hal ini pokok permasalahan yang hendak dikaji berkaitan dengan psikoterapi. Menginventarisasi dan menyusun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang ditetapkan. Memberikan penjelasan dan uraian dengan menggunakan ilmu bantu yang relevan dengan masalah yang dibahas dengan memakai sebab turun dan munasabah ayat selama tidak menyimpang dari pokok bahasan. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan mempelajari berbagai aspek yang terkait dengannya.

Melahirkan kesimpulan dengan sebuah konsep yang utuh dan komprehensif sesuai tuntutan Alquran.

6. Analisis Data

Data yang didapat segera diolah dan diproses dengan membuat transkrip dan matriks. Kemudian dikelompokkan sesuai dengan pertanyaan dan tujuan penelitian.

Analisis data dilakukan secara manual berdasarkan isi (analisis contents) dengan memfokuskan pada temuan-temuan. Dan untuk pendekatan *comparative study* yang digunakan adalah beberapa teori psikoterapi umum dan menariknya suatu hubungan pada sebuah model dan konsep dari psikoterapi Alquran.

Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2007), aktivitas dalam analisis data adalah:

- a. Penyajian data (display data) yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan teks yang bersifat naratif.
- b. Reduksi data (data reduction) yaitu kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification) atau interpretasi data.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk menghasilkan suatu pembahasan yang sistematis dan komprehensif, maka pembahasannya disusun dalam bab-bab sebagai berikut:

Bab pertama berupa pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang definisi dzikrullah secara bahasa, istilah dan Alquran

Bab ketiga membahas tentang sekilas kebutuhan manusia terhadap Agama dan kesehatan mental.

Bab keempat membahas tentang peran, kedudukan dan urgensi dzikrullah dalam Alquran.

Bab kelima berupa penutup membahas tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

DZIKRULLAH DALAM KAJIAN BAHASA, ISTILAH, DAN ALQURAN

A. Dzikrullah dalam Kajian Bahasa

Secara etimologi, perkataan dzikir berakar pada kata ذَكَّرَ، يُذَكِّرُ، ذِكْرًا artinya mengingat, memperhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, mengenal atau mengerti dan ingatan. Di dalam *Ensiklopedi Islam* menjelaskan bahwa istilah dzikir memiliki multi interpretasi, di antara pengertian-pengertian dzikir adalah *menyebut, menuturkan, mengingat, menjaga, atau mengerti perbuatan baik*.¹ Dalam kehidupan manusia unsur "ingat" ini sangat dominan adanya, karena merupakan salah satu fungsi intelektual. Menurut pengertian psikologi, *dzikir* (ingatan) sebagai suatu "daya jiwa kita yang dapat menerima, menyimpan dan memproduksi kembali pengertian atau tanggapan-tanggapan kita."²

Sedangkan dzikir dalam arti menyebut Nama Allah yang diamalkan secara rutin, biasanya disebut *wirid atau aurad*. Dan amalan ini termasuk ibadah murni (*mahdhah*), yaitu ibadah yang langsung berhubungan dengan Allah SWT. Sebagai ibadah *Mahdhah* maka dzikir jenis ini terikat dengan norma-norma ibadah langsung kepada Allah, yaitu harus *ma'tsur* (ada contoh atau perintah dari Rasulullah Saw).

Dzikrullah dari bahasa Arab yang terdiri dari dua kata yakni, dzikr dan Allah. Kata "*dzikr*" atau "*dzakara-yadzkuru*" secara bahasa berarti menyebut,

1 In'ammuzahiddin Masyhudi, Nurul Wahyu A, *Berdzikir dan Sehat ala Ustad Haryono*, Semarang: Syifa Press, 2006, hlm. 7

2 M. Afif Anshori, *Dzikir Demi Kedamaian Jiwa Solusi Tasawuf Atas Manusia Modern*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003, hlm, 16

mengingat. Kata “Allah” atau “al-Ilah” secara bahasa berarti Yang Diharapkan (Q.S. al-Baqarah [2]: 163), Yang Ditakuti (Q.S. al-Baqarah [2]: 186, al-Mu’minun [40]: 60, al-Insyrah [94]: 7), Yang Diikuti (Q.S. al-Zariyat [51]: 50, al-Shaffat [37]: 99), Yang Dicintai (Q.S. al-Baqarah [2]: 165, al-Anfal [8]: 2, al-Taubah [9]: 24). Jadi “dzikrullah” adalah mengingat Allah dalam setiap waktu, dengan menyebutnya secara lisan atau dalam hati karena Dia ada dalam keyakinan sebagai Yang Diharapkan, Yang Ditakuti, Yang Diikuti, dan Yang Dicintai.

B. Dzikrullah dalam Kajian Istilah

Secara terminologi definisi dzikir banyak sekali. *Ensiklopedi Nasional Indonesia* menjelaskan dzikir adalah ingat kepada Allah dengan menghayati kehadiran-Nya, ke-Maha Sucian-Nya, ke-Maha ke-Terpujian-Nya dan ke-Maha Besar-Nya. Dzikir merupakan sikap batin yang bisa diungkapkan melalui ucapan Tahlil (*La Ilaha illa Allah*, Artinya, Tiada Tuhan Selain Allah), Tasbih (*Subhana Allah*, Artinya Maha Suci Allah), Tahmid (*Alhamdulillah*, Artinya Segala Puji Bagi Allah), dan Takbir (*Allahu Akbar*, Artinya Allah Maha Besar).

Dalam *Shorter Ensiklopedi of Islam*, disebutkan, *Dhikr in the mind (bi'l kalb) mean remembrance and with tongue (bi'l Lisan) mentioning relating then, as ardegious technical term (pronoun dzikr) the glorifying of Allah with certain fixed phases repeated in a ritual order, either alone or in the mind, with peculiar breathings and physical movement.* Maksudnya, dzikir dalam hati (*bi al-qolb*) dan dengan lisan (*bi al-lisan*) adalah penyebut, dimana keduanya berhubungan, sebagai cara yang khusus, penyembahan kepada Allah dengan bentuk tertentu

yang pasti, diajarkan dalam suatu perintah agama, bisa keras bisa dalam hati, dengan pernafasan khusus dan gerakan jasmani.³

Sedangkan menurut Aboe Bakar Atjeh, dalam bukunya *Pengantar Ilmu Tarekat Uraian Tentang Mistik*. Dzikir adalah ucapan yang dilakukan dengan lidah, atau mengingat Allah dengan hati, dengan ucapan atau ingatan yang mensucikan Allah dengan memuji dengan puji-pujian dan sanjungan-sanjungan dengan sifat yang sempurna, sifat yang menunjukkan kebesaran dan kemurnian.⁴

Dzikir sebagai fungsi intelektual, ingatan kita akan apa yang telah dipelajari, informasi dan pengalaman sebelumnya, memungkinkan kita untuk memecahkan problem-problem baru yang kita hadapi, juga sangat membantu kita dalam melangkah maju untuk memperoleh informasi dan menerima realitas baru. Namun dalam pengertian disini, pengertian yang dimaksud adalah "Dzikir Allah", atau mengingat Allah.⁵

Dzikir dalam pengertian mengingat Allah sebaiknya di lakukan setiap saat, baik secara lisan maupun dalam hati. Artinya kegiatan apapun yang dilakukan oleh seorang muslim sebaiknya jangan sampai melupakan Allah SWT. Dimanapun seorang muslim berada, sebaiknya selalu ingat kepada Allah SWT sehingga akan menimbulkan cinta beramal saleh kepada Allah SWT, serta malu berbuat dosa dan maksiat kepadanya.

Bagi seorang sufi, Syaikh Abu 'Ali al-Daqaq, dzikir merupakan tiang penopang yang sangat kuat atas jalan menuju Allah SWT, ia adalah landasan

3 In'amuzzahidin Masyhudi, Nurul Wahyu, Op. cit, hlm, 7- 8

4 Aboe Bakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat Uraian tentang Mistik*, Cet ke-III, X, Ramadhani, Solo, 1996, hlm, 276

5 M. Afif Anshori, *loc.cit.*

tarekat (Thariqah) itu sendiri. Dan tidak seorangpun dapat mencapai Allah SWT, kecuali terus menerus berdzikir kepada Allah.⁶

Teungku Hasbie Ash Shiddiqie dalam bukunya *Pedoman Dzikir dan Doa*, menjelaskan, dzikir adalah menyebut Allah dengan membaca tasbih (*subhanallah*), membaca tahlil (*la ilaha illallahu*), membaca tahmid (*alhamdulillah*), membaca taqdis (*quddusun*), membaca takbir (*allahuakbar*), membaca hauqolah (*la hawla wala quwwata illa billahi*), membaca hasbalah (*hasbiyallahu*), membaca basmalah (*bismillahirrahmanirrahim*), membaca *al-qur'an al majid* dan membaca doa-doa yang *ma'tsur*, yaitu doa yang diterima dari Nabi Saw.[7]

Dari pengertian di atas, masih banyak lagi pengertian dzikir yang dikemukakan oleh para pakar. Namun, pengertian yang menjadi kajian dalam pembahasan ini adalah sebagaimana yang dijelaskan oleh hadits-hadits Nabi tentang dzikir yang mencakup do'a, mengucapkan asma al-husna, membaca al-Qur'an, *tasbih* (mensucikan Allah), *tahmid* (memuji Allah), *takbir* (mengagungkan Allah), *tahlil* (meng-Esakan Allah), *istighfar* (memohon ampunan kepada Allah), *hawqolah* (mengakui kelemahan diri).

Jadi secara istilah dzikrullah adalah sebuah aktifitas ibadah dalam umat Islam untuk mengingat Allah di antaranya dengan menyebut, memohon dan memuji Allah atau dengan nama-nama-Nya yang indah dan sempurna.

⁶ In'amuzzahidin Masyhudi, Nurul Wahyu, Loc Cit.

[7] Teungku Hasbi Ash-Shiddieqiy, *Pedoman Dzikir Dan Doa*, Bulan Bintang, Jakarta, Cet ke-11X, 1990, hlm, 36

D. Dzिकrullah dalam Kajian Alquran

Alquran menggunakan kata dzikr atau dzikrullah tidak selamanya bermakna aktivitas mengingat Allah, ada yang digunakan untuk menunjukkan makna selain tersebut di antaranya:

1. Dzikir artinya Alquran, sebagaimana firman Allah,

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

9. Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya. (Q.S. al-Hijr: 9).

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

44. Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. dan kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang Telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan, (Q.S. An-Nahl: 44).

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

28. (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (Q.S. Ar-Ra'du : 28).

Semua kata “dzikr” dalam ayat-ayat di atas maksudnya al-Qur’an. Imam Ibnu Qoyyim berpendapat, “Dzikrullah itu ialah al-Qur’an yang telah Allah turunkan kepada Rasul-Nya, dengannya akan tenang hati orang yang beriman, karena hati tidak akan tenang kecuali dengan iman dan yakin. Dan tidak ada jalan untuk memperoleh keimanan dan keyakinan kecuali dengan al-Qur’an“

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَسَأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا

تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

43. Dan kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui, (Q.S. al-Nahl: 43)

Yang dimaksud *ahli dzikir* ialah yang menguasai al-Qur'an. Dan al-Qur'an dikatakan *dzikir*, karena al-Qur'an berfungsi sebagai pengingat penggugah, dan penyadar. Dan arti dzikir itu sendiri ialah ingat, sadar.

2. Dzikr artinya shalat, sebagaimana firman Allah,

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾

14. Sesungguhnya Aku Ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain aku, Maka sembahlah Aku dan Dirikanlah shalat untuk mengingat Aku. (Q.S. Thaha: 14)

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ
تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا

تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

45. Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Ankabut: 45)

3. Dzikrullah berarti pelaksanaan shalat jumat, sebagaimana firman Allah,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَى
ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٦١﴾

9. Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu Mengetahui. (Q.S. Al-Jumu'ah:9)

4. Dzikrullah berarti mengingat atau menyebut nama Allah,

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اذْكُرُوْا اللّٰهَ ذِكْرًا كَثِيْرًا ﴿٤١﴾ وَسَبِّحُوْهُ بُكْرَةً وَّاٰصِيْلًا
هُوَ الَّذِيْ يُصَلِّيْ عَلَيْكُمْ وَمَلَائِكَتُهٗ لِيُخْرِجَكُمْ مِّنَ الظُّلُمٰتِ اِلَى
النُّوْرِ وَاٰنَ كَانَ بِالْمُؤْمِنِيْنَ رَحِيْمًا ﴿٤٢﴾

41. Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya.

42. Dan bertasbihlah kepada-Nya diwaktu pagi dan petang.

43. Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), supaya dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang). dan adalah dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman. (Q.S. Al-Ahzab: 41-43)

Dalam ayat ini, pertama diperintahkan agar orang-orang beriman berdzikir kepada Allah dengan dzikir yang banyak, kira-kira apa yang dimaksud *dzikir* disini, mengingat ada ulama yang membagi dzikir itu kepada dua, dzikir dengan lisan saja dan dzikir dengan kenyataan, yaitu dengan sikap dan perilaku.

Dzikir yang banyak dimaksud ayat di atas bukan dalam artian jumlah, seperti membaca *laa ilaaha illallah*, sepuluh kali, seratus kali, seribu kali, atau tiga ribu kali, setiap malam jum'at misalnya. Padahal bilangan itu tidak ada yang banyak, seratus banyak, tapi dibanding seribu sedikit, seribu dibanding sepuluh ribu sedikit, dan seterusnya. Ini menunjukkan banyak menurut jumlah itu relative.

Bila dibandingkan dengan dzikirnya orang yang munafik, "*orang munafik tidak dzikir kecuali hanya sedikit saja*". Sedikit disini bukan dalam arti jumlah.

Kalau orang mu'min membaca tasbih, tahmid, dan takbir 33 kali, tidak berarti orang munafiq itu membacanya dzikirnya masing-masing 10 kali.

Untuk mempraktekkan dzikir yang banyak dengan pengertian jumlah yang tadi, kadang menggunakan tasbih, tidak akan bisa dilaksanakan oleh setiap orang, Seorang mu'min yang sadar ialah tentu saja setiap gerak langkahnya tentu saja akan ingat terhadap aturan dan ketentuan Allah di manapun merea berada.

Dzkrullah orang di pasar, tentu saja ia ingat bahwa tidak boleh menipu, tidak boleh berdusta, tidak boleh memanipulasi, tidak boleh berbuat curang, iangat bahwa itu semua diolarang oleh agama Berarti ia telah berdzikir kepada Allah walaupun tidak membaca *tasbih, tahmid, takbirdan* sebagainya.

Kedua, Allah memerintahkan bertasbih kepada-Nya diwaktu pagi dan petang. Siang dan malam itu untuk menunjukkan waktu. Mungkin saja ada orang yang pagi sadar sore tidak, siang sadar malam tidak, dst. Oleh karena itu setiap waktu dituntut untuk dzikran katiira, bukan dalam artian jumlah. Sementara banyak orang yang menafsirkan ayat ini dengan artian jumlah yang banyak

Misalkan wirid setelah shalat, membaca *tasbih* 33 kali, *tahmid* 33 kali, *takbir* 33 kali, dan *tahlil* sekali, jumlahnya seratus kali. Ada juga yang mengubahnya dengan *laa ilaaha illallah* 165 kali dengan suara yang keras dan gerakan tertentu. Dzikir dengan cara seperti ini tidak ada ketentuannya dari Rasulullah.

Ada lagi dzikir khusus, katanya dalam hati manusdia itu ada beberapa bagian, manusia , untuk meni bagian ini membaca Allah 1000 kali, bagian lain 2000 kali, dst. Hal ini pun sama tida ada ketentuannya dari Rasulullah

Arti sholat dinisbahkan kepada Allah artinya memebrikan rohmat kepada manusia, shoilat dinisbahkan kepada malaikat artinya memehonkan ampun, sholat dinisbahkan kepada manusia artinya berdo'a. Allah memberikan rahmat kepada manusia dengan menurunkan wahyunya untuk mengeluarkan manusia dari alam yang gelap ke alam yang terang benderang. Imam al-Maraghi berkata, *“Ingatlah kepada Allah dengan hati kamu, lisan kamu dan seluruh anggotamu dengan dzikir yang banyak dalam setiap keadaan kamu dengan penuh kesungguhan“*.

Ada orang yang dzikir hanya dengan lisan saja, tapi tidak sadar, tidak disertai dengan hati. Seperti seorang anak kecil yang bernyanyi, *“bangun tidur kuterus mandi, tidak lupa menggosok gigi, ..”*. ketika disuruh mandi ia malah marah-marah, karena ia tidak sadar dengan apa yang diucapkannya.

Atau mungkin di satu rumah yang memiliki burung beo, ketika ada tamu yang datang, burung tersebut bersuara, 'silahkan masuk'. Walaupun sampai sepuluh kali burung tersebut mempersilahkan masuk tetap saja tamu tersebut tidak akan masuk. Tapi ketika pribuminya mengatakan 'silahkan masuk, walapun Cuma sekali, maka tamu tersebut akan masuk ke rumah. Kenapa demikian, karena burung itu berkicau, kalau manusia berbicara. Kita mungkin sering merasa do'a kita tidak dikabul oleh Allah, bisa jadi karena selama ini kita hanya berkicau seperti burung, bukannya berdo'a.

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ



191. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka. (Q.S. Ali Imran 191)

Diantara ciri *ulil albab* ialah yang berdzikir dan berpikir. Ada orang yang berdzikir tapi tidak berpikir, maka akibatnya ketinggalan dalam bidang ekonomi, politik dsb. Adapula yang berpikir tapi tidak berdzikir, akibatnya orang tersebut sukses namun moralnya bejat, melakukan korupsi, manipulasi, dsb.

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

152. Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku. (Q.S. Al-Baqarah:152)

Menurut Alquran, dzikrullah bisa berarti mengingat (Q.S. Ali Imran [3]: 135, 87: 15), menyebut (Q.S.al-Baqarah [2]: 198, 33: 21), shalat (Q.S. al-Baqarah [2]: 239), doa (Q.S. al-Baqarah [2]: 200-202), membaca Alquran (Q.S. al-Isra'[17]: 46), mengambil pelajaran (Q.S. al-Mudatsir [74]: 55). Walaupun dzikrullah lebih banyak berarti menyebut dan mengingat namun masing-masing arti dengan konteks yang berbeda-beda, seperti Q.S. al-Jum'ah (62): 10, diserukan untuk mengingat Allah banyak-banyak mengandung konteks memahami dengan baik dan benar tentang ketentuan Allah berupa keutamaan-Nya (rezeki) sehingga target meraih rezeki Allah adalah keberuntungan yang di dalamnya ada keberkahan dan kenikmatan dari Allah.

BAB III

SEKILAS TENTANG KEBUTUHAN MANUSIA DAN KESEHATAN MENTAL

A. Teori Hierarki Kebutuhan

Hierarki kebutuhan manusia menurut Maslow, yaitu: 1). *Kebutuhan Fisiologis*, merupakan kebutuhan paling pokok, meliputi kebutuhan akan makan/minuman, tempat tinggal dan terbebas dari gangguan cuaca dan penyakit; 2) *kebutuhan akan keselamatan dan rasa aman (safety and security)*, yakni selamat dari ancaman/gangguan lingkungan; 3) *kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki (sense of belonging)*, social dan cinta, yakni kebutuhan akan pertemanan, afiliasi, interaksi, dan cinta; 4) *kebutuhan penghargaan (esteems)*, yakni kebutuhan akan penghargaan dari orang lain; 5) *kebutuhan kognitif*, yakni kebutuhan akan pengetahuan dan pemahaman, arti, keingintahuan, eksplorasi, prediksi; 6) *kebutuhan estetis*, yakni kebutuhan akan keindahan, keseimbangan, keteraturan; 7) *kebutuhan realisasi diri (self actualization)*, yaitu kebutuhan untuk memenuhi kepuasan diri dengan memanfaatkan segala kemampuan, keterampilan, dan potensi diri secara maksimal.¹

B. Kesehatan Mental

Secara etimologi mental berasal dari bahasa latin yaitu mens atau mentis artinya roh, jiwa, atau nyawa. Dalam bahasa yunani kesehatan terkandung dalam kata hygiene yang berarti ilmu kesehatan. Maka kesehatan mental merupakan

¹ Baderel Munir, *Dinamika Kelompok*, (Palembang, Universitas Sriwijaya, 2001), hlm. 41-43

bagian dari ilmu jiwa. Ada yang berpendapat bahwa kesehatan mental adalah terhindar dari gangguan dan penyakit kejiwaan.²

Kesehatan Mental secara terminologis menunjuk pada dua maksud yaitu sebagai disiplin ilmu dan kondisi mental yang normal. Dalam studi ini istilah kesehatan mental dipakai untuk maksud yang kedua, yakni terwujudnya keharmonisan yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi jiwa, serta mempunyai kesanggupan untuk menghadapi problem-problem yang biasa terjadi dan terhindar dari kegelisahan dan pertentangan batin (konflik).³

Pengertian lain tentang kesehatan mental perspektif psikologi Islami, sebagaimana dikutip oleh Hanna Djumhana Bastaman “Kesehatan Mental adalah terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya dan lingkungannya berlandaskan keimanan dan ketaqwaan, serta bertujuan mencapai hidup yang bermakna dan bagian dunia dan akhirat.”⁴

Untuk melihat dan mencermati karakteristik kesehatan mental, pertamanya perlu dikemukakan gambaran mengenai kehidupan mental yang sehat. Seseorang yang mempunyai kehidupan mental yang sehat umumnya dipandang sebagai pribadi yang normal. Sebaliknya pribadi yang tidak normal biasanya memiliki mental yang tidak sehat. Meskipun antara normalitas dan abnormalitas sangat samar batasnya, karena pola kebiasaan tertentu bisa jadi dipandang abnormal oleh kelompok lain. Namun secara umum batas antara keduanya dapat ditarik.

Menurut Kartini Kartono dan Jenny Andari, pribadi yang normal dengan mental yang sehat adalah pribadi yang dalam kehidupannya akan bertingkah laku kuat (serasi, tepat) dan bisa diterima oleh masyarakat pada umumnya, sikap hidup

² Yusak Burhanuddin. *Kesehatan Mental*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm.9

³ Dr.Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1983), hlm 13

⁴ Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam*, Op.Cit, hlm 133

sesuai dengan norma dan pola hidup kelompok masyarakat, sehingga ada relasi interpersonal dan interpersonal yang memuaskan.⁵

Dengan mengutip pendapat Maslow dan Mittelman, Kartini Kartono dan Jenny Andari menyebutkan sebelas ciri mengenai kehidupan mental yang sehat, yaitu:

1. Memiliki rasa aman yang tepat dan mampu berhubungan dengan orang lain dalam berbagai segi kehidupan.
2. Memiliki penilaian dan wawasan diri yang rasional dengan harga diri yang sedang.
3. Mempunyai spontanitas dan emosionalitas yang tepat.
4. Mempunyai kontak dengan realitas secara efisien tanpa angan-angan yang berlebihan.
5. Memiliki dorongan nafsu-nafsu jasmaniah yang sehat dan mampu memuaskannya dengan cara yang sehat.
6. Mempunyai pengetahuan diri yang cukup, dengan motif-motif hidup yang sehat dan kesadaran tinggi.
7. Memiliki tujuan hidup yang tepat, yang bisa diapai dengan kemampuan diri sendiri.
8. Memiliki kemampuan belajar dari pengalaman hidup.
9. Mempunyai kemampuan untuk memuaskan tuntutan-tuntutan dan kebutuhan-kebutuhan dari kelompoknya,
10. Memiliki sikap emansipasi yang sehat terhadap kelompoknya dan terhadap kebudayaan.
11. Memiliki integritas dalam kepriadian yakni kebulatan unsur jasmniah dan rohaniah.

Kesebelas ciri kehidupan mental yang sehat di atas pada dasarnya merupakan kriteria ideal, yang bahkan seorang pribadi normal pun tidak akan bisa diharapkan memenuhi secara mutlak semua kriteria atau ciri tersebut. Kartini

⁵ Kartini Kartono dan Jenny Andari, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental Dalam Islam* (Bandung: Mandar Maju, 1989), hlm 7

Kartono dan Jerry Andani lebih menyederhanakan ciri-ciri kehidupan mental yang sehat sebagai berikut:

1. Integritas kejiwaan
2. Kesesuaian tingkah laku sendiri dengan tingkah laku sosial
3. Adanya kesanggupan melaksanakan tugas-tugas hidup dan tanggung jawab sosial
4. Efisien dalam menanggapi hidup⁶

Orang yang sehat mental biasa di sebut individu yang normal. Yakni orang yang mampu memperlihatkan kematangan emosional, kemampuan menerima realitas, kesenangan hidup bersama orang lain, dan memiliki filsafat atau pegangan hidup pada saat ia mengalami komplikasi kehidupan sehari-hari sebagai gangguan (Killander dalam Wiramihardja, 2004:25). Secara lebih jelas ciri-ciri tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kematangan emosional.

Terdapat tiga dasar emosi, yaitu cinta, takut, dan marah. Fungsi cinta ialah apabila kita mencintai suatu hal yang membuat senang, takut kalau ada hal yang mengancam rasa aman kita, dan marah kalau ada yang mengganggu atau menghambat jalan usaha untuk mencapai apa yang kita inginkan. Dengan demikian orang yang disebut emosinya matang ialah orang yang memiliki disiplin diri, determinasi diri, dan kemandirian. Seseorang yang memiliki disiplin diri dapat mengatur dirinya, hidup teratur, menaati hukum dan peraturan. Sedangkan orang yang memiliki determinasi diri akan membuat keputusan sendiri dalam memecahkan masalah dan melakukan apa yang telah diputuskan. Ia tidak mudah menyerah dan akan menganggap masalah baru lebih sebagai tantangan daripada sebagai ancaman. Sementara orang yang memiliki sikap kemandirian ialah orang yang mampu berdiri di atas kaki sendiri. Artinya tidak bergantung pada orang lain.

Berkaitan dengan pendapat di atas, Garioux (dalam Najati, 2003:3) memberikan indikator tentang kematangan emosional, sebagai berikut:

⁶ Ibid., hlm 8-10

“Individu disebut memiliki kematangan emosional apabila individu mampu menerima kenyataan yang berkaitan dengan kemampuan dan potensi kepribadiannya, mampu menikmati hubungan-hubungan sosialnya baik di dalam maupun di luar keluarga, mampu bersikap positif terhadap kehidupan, sanggup menghadapi situasi yang tidak diperkirakan, berani dan mampu mengemban tanggung jawab, teguh dan konsisten, mampu mewujudkan keseimbangan dan keharmonisan di antara berbagai tuntutan kebutuhan dan motivasi kehidupan, memiliki perhatian yang seimbang terhadap berbagai macam kegiatan intelektual, kerja, hiburan, dan sosial, memiliki pandangan hidup yang kuat dan integral”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki kematangan emosional adalah orang yang tidak banyak menggantungkan diri pada bimbingan dan kendali orang lain, melainkan lebih mendasarkan diri pada kemampuan, kemauan dan kekuatannya sendiri.

1. Kemampuan menerima realitas.

Adanya perbedaan antara dorongan, keinginan, dan ambisi di satu pihak, serta peluang dan kemampuan di pihak lainnya, adalah hal yang bisa terjadi. Bagi orang yang memiliki kemampuan untuk menerima realitas sudah pasti akan memperlihatkan perilaku yang mencerminkan kemampuan dalam memecahkan masalah, yakni dengan segera menerima tanggung jawab, menyesuaikan diri dengan lingkungannya, bersifat terbuka dalam menerima pengalaman dan gagasan baru, membuat tujuan-tujuan yang realistis, serta melakukan yang terbaik sampai merasa puas atas hasil usahanya tersebut.

2. Hidup bersama dan bekerja sama dengan orang lain.

Yakni memiliki kemampuan dan kemauan untuk mempertimbangkan minat dan keinginan orang lain dalam tindakan-tindakan sosialnya, mampu menemukan dan memanfaatkan perbedaan-perbedaan pandangan dengan orang lain, serta mempunyai tanggung jawab sosial serta merasa bertanggung jawab terhadap nasib orang lain.

3. Memiliki filsafat atau pegangan hidup.

Yang dimaksud dengan memiliki filsafat atau pegangan hidup ialah memiliki pegangan hidup yang dapat senantiasa membimbingnya untuk

berada dalam jalan yang benar, terutama saat menghadapi atau dalam situasi berada yang mengganggu atau membebani. Sehingga tidak terbawa oleh arus situasi yang berkembang dilingkungan serta suasana hati yang bersifat sesaat.

4. Sifat-sifat orang yang sehat mental

Setelah memaparkan ciri-ciri orang yang sehat mental, maka perlu pula dijabarkan mengenai sifat-sifat yang dimiliki oleh orang yang sehat secara mental. menurut Coleman dan Broen (dalam Wiramihardja, 2004:23), sifat-sifat tersebut antara lain:

- a. Sikap terhadap diri sendiri yang positif (positif attitude toward self) menekankan pada penerimaan diri, identitas diri yang adekuat, penghargaan yang realistik terhadap kelebihan dan kekurangan orang lain.
- b. Persepsi asalitas (perception of reality), yaitu suatu pandangan realistik atas diri sendiri dan dunia, orang, serta benda-benda yang nyata ada di lingkungannya.
- c. Keutuhan (integration), yaitu kesatuan dari kepribadian, bebas dari ketidakmampuan menghadapi konflik dalam diri (inner conflict) dan toleransi yang baik terhadap stres.
- d. Kompetensi, ialah adanya perkembangan kompetensi, baik fisik intelektual, emosional, sosial untuk menanggulangi masalah-masalah kehidupan. Kompetensi mengandung pengetahuan keterampilan, sikap dan perilaku yang sesuai dan memadai.
- e. Otonomi, ialah keyakinan diri, rasa tanggung jawab, dan pengaturan diri yang adekuat, bersama-sama dengan kemandirian yang memadai menyangkut pengaruh sosial.
- f. Pertumbuhan atau aktualisasi diri, ialah menekankan pada kecenderungan terhadap kematangan yang meningkat, perkembangan potensialitas, dan kepuasan sebagai pribadi.

C. Unsur Jasmani dan Rohani Manusia

Manusia terdiri dari jasmani dan ruhani. Di lain hal ia juga terdiri dari akal, nafsu, dan kalbu. Dalam catatan ini, kami tidak ingin membahas esensi

unsur-unsur tersebut satu per satu karena terdapat banyak perbedaan pendapat akan hal itu. Namun, kami hanya ingin menjelaskan tugas setiap unsur tersebut secara ringkas.

a. Jasmani

Tugas jasmani (tubuh/badan) adalah melaksanakan suatu perintah yang diberikan padanya. Ia tidak turut serta dalam pengambilan putusan, tetapi hanya sekadar media dalam pelaksanaan tugas. Dengan begitu, ia dapat dijadikan media untuk melakukan kebaikan ataupun keburukan.

Berkenaan dengan ini, kita pun tidak menemukan pujian atau celaan terhadap jasmani dalam nash-nash syariat. Justru kita menemukan pernyataan nash yang menegaskan bahwa jasmani bukanlah sebuah ‘ukuran’ baik-buruknya seseorang, seperti sabda Nabi, *“Sesungguhnya Allah tidak melihat pada jasmani dan harta kalian, tetapi Dia melihat pada kalbu dan amalan kalian,”* (HR. Muslim).

b. Ruh

Ruh merupakan kekuatan yang membuat jasmani mampu melaksanakan tugasnya. Ia adalah unsur maknawi dalam pelaksanaan tugas. Tanpa ruh, jasmani tidak akan mampu melaksanakan apa pun. Perumpamaan keduanya bagaikan listrik dan peralatan listrik. Peralatan tidak akan berfungsi jika tidak dialiri arus listrik. Ketika kita memutuskan arus listrik dari peralatan tersebut, ia pun akan berhenti bekerja, meskipun bagian-bagiannya dalam kondisi bagus.

Dengan begitu, tugas ruh adalah sebagai media pelaksana seperti halnya jasmani. Perbedaannya, ruh merupakan unsur maknawi, sedangkan jasmani ialah unsur materi. Kita pun tidak menemukan nash-nash syariat memuji ataupun mencela ruh, karena ia hanyalah kekuatan yang dapat difungsikan untuk kebaikan atau keburukan. Tidak memiliki daya untuk memutuskan, menyetujui, atau menolak.

c. Akal

Akal bertugas sebagai mustasyar (penasihat) yang memberikan pendapat dan ide yang menurutnya baik. Ia memiliki pandangan yang jauh ke depan, mengukur sesuatu dengan memprediksikan hasil dan akibatnya. Apabila akal diterangi oleh cahaya Islam maka ia akan menunjukkan pada jalan kebenaran. Sebaliknya, jika ia tak tersentuh oleh cahaya Islam maka ia akan menunjukkan pada jalan kebatilan, sembari mengiranya suatu kebenaran lantaran kebodohan dan kelalainnya. Oleh sebab itu, syariat Islam senantiasa berusaha menyinari akal dengan cahaya Islam agar alasan yang diberikannya pada kalbu menjadi kuat. Dan, agar ia terhindar dari godaan setan yang selalu berupaya membuatnya puas untuk berbuat kebatilan, setelah menghiasi kebatilan tersebut dengan ‘jubah kebenaran’.

Telah diketahui bahwa akal terdapat dalam otak. Akan tetapi, akal bukanlah otak itu sendiri. Sebagaimana diketahui, perintah memang berasal dari otak menuju ke seluruh anggota jasmani, sehingga muncul anggapan bahwa otak adalah ‘pemilik putusan’. Sungguh, anggapan ini tidaklah benar. Otak adalah bagian dari jasmani. Maka, ketika turun perintah pada jasmani,

perintah tersebut tidak serta-merta menuju ke bagian-bagian jasmani tersebut. Akan tetapi, pertama kali akan turun ke otak, yang kemudian ditujukan ke seluruh bagian jasmani.

d. Nafsu

Nafsu adalah sebagai mustasyar kedua. Yang menjadi ‘ukuran baik-buruk’ baginya ialah kenikmatan sesaat dan maslahat individual, terlepas dari nilai kebenaran. Sebab, nafsu tidak memiliki pandangan jauh seperti akal yang memprediksikan akibat yang belum terjadi. Setan kerap mempengaruhi manusia lewat unsur ini. Ia merupakan lobang besar yang setan gunakan untuk menggoda manusia. Maka dari itu, syariat Islam senantiasa berupaya untuk mengendalikan nafsu, memperkecil pengaruhnya terhadap kalbu, menutup jalan-jalan setan padanya, serta mendidiknya dengan apa yang dibencinya.

Dengan demikian, jelaslah sudah bahwa akal dan nafsu tidak memiliki andil dalam mengambil putusan, tetapi hanya memberikan usulan dan pendapat.

e. Kalbu

Adapun kalbu (hati/jiwa), ia adalah ‘pemilik putusan’ yang sebenarnya. Kalbu mendengarkan usulan-usulan yang diberikan akal dan nafsu berikut perdebatan yang terjadi antara keduanya, lantas ialah yang mengambil putusan. Selain itu, kalbu juga merupakan ruangan tempat tinggal perasaan.

Kalbu terletak dalam rongga dada, sebagaimana firman Allah dalam surah al-Hajj ayat 46. Kemungkinan, antara kalbu dan jantung (*qalb*) ada

hubungan tertentu. Atau, bisa jadi kalbu adalah jantung itu sendiri. Atau, bisa jadi pula kalbu yang termaktub dalam nash syariat bukanlah kalbu dalam bentuk materi.

D. Manusia dan Kebutuhan Agama

Manusia membutuhkan bimbingan dan petunjuk yang benar dan bernilai mutlak untuk meraih kebahagiaan hidup jasmani dan rohani, dunia dan akhirat. Untuk itu, di samping akal, Tuhan juga memberikan anugerah lain kepada manusia sebagai pembimbing gerak akal, yaitu agama. Dalam agama inilah, dibentangkan konsep yang tegas dan jelas tentang apa yang sesungguhnya hidup dan kehidupan itu, dari mana dan ke mana arah tujuannya, serta apa dan siapakah manusia itu yang sebenarnya.

Sekurang-kurangnya ada tiga alasan yang melatarbelakangi perlunya manusia terhadap agama seperti yang diungkapkan oleh Abuddin Nata. Ketiga alasan tersebut yaitu: fitrah manusia, kelemahan dan kekurangan manusia, dan tantangan manusia.

1. Fitrah Manusia

Latar belakang perlunya manusia pada agama adalah karena dalam diri manusia terdapat potensi untuk beragama. Potensi inilah yang disebut dengan fitrah keagamaan. Fitrah keagamaan pada manusia tersebut telah terukir dengan pena ciptaan Allah di permukaan kalbu dan lubuk fitrah manusia, dan di atas permukaan hati nurani serta kedalaman perasaan batiniah.

Kenyataan bahwa manusia memiliki fitrah keagamaan tersebut di atas, untuk pertama kali ditegaskan dalam ajaran Islam, yakni bahwa agama adalah kebutuhan fitrah manusia. Sebelumnya manusia tidak mengenal kenyataan ini. Kemudian, muncul beberapa orang yang menyerukan dan mempopulerkannya. Fitrah keagamaan yang ada dalam diri manusia inilah yang melatarbelakangi perlunya manusia pada agama. Oleh karena itu, ketika datang wahyu Tuhan yang

menyeru manusia agar beragama, seruan tersebut memang sejalan dengan fitrahnya. Dalam konteks ini, Al-Quran menyebutkan yang artinya:

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah (Islam) sesuai fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut fitrah itu.”(Q.S Ar-Rum [30]: 30)

Adanya potensi fitrah beragama yang terdapat pada manusia tersebut dapat pula dianalisis dari istilah insan yang digunakan Al-Quran untuk menunjukkan manusia. Dengan mengacu pada informasi yang diberikan Al-Quran, Musa Asy'ari sampai pada suatu kesimpulan bahwa insan adalah manusia yang menerima pelajaran dari Tuhan tentang apa yang diketahuinya.

Manusia/insan secara kodrati, sebagaimana ciptaan Tuhan lainnya' sudah dilengkapi dengan kemampuan mengenal dan memahami kebenaran dan kebaikan yang terpancar dari ciptaan-Nya. Lebih lanjut, Musa Asy'ari mengatakan bahwa pengertian manusia yang disebut insan, yang dalam bahasa Al-Quran dipakai untuk menunjukkan lapangan kegiatan manusia yang amat luas terletak pada kemampuan menggunakan akalanya dan mewujudkan pengetahuan konseptualnya dalam kehidupan konkret. Hal demikian berbeda dengan kata basyar yang digunakan Al-Quran untuk menyebut manusia dalam pengertian manusia lahiriahnya yang membutuhkan makan, minum, pakaian, tempat tinggal, hidup, kemudian mati.

Informasi mengenai potensi beragama yang dimiliki manusia dapat dijumpai dalam ayat berikut yang artinya:

Artinya:

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari sulbi (tulang belakang) anak cucu Adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman), Bukankah Aku ini Tuhanmu? Mereka menjawab, Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi. (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari Kiamat kamu tidak mengatakan, sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini.” (Q.S. Al-A'raf [7]: 172)

Berdasarkan informasi tersebut, terlihat dengan jelas bahwa manusia secara fitri merupakan makhluk yang memiliki kemampuan untuk beragama. Hal demikian sejalan dengan petunjuk Nabi dalam salah satu hadisnya yang mengatakan bahwa setiap anak yang dilahirkan memiliki potensi beragama maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Melalui uraian tersebut, kita sampai pada kesimpulan bahwa latar belakang perlunya manusia pada agama adalah karena dalam diri manusia sudah terdapat potensi untuk beragama. Potensi beragama ini memerlukan pembinaan, pengarahan, dan pengembangan dan sebagainya dengan cara mengenalkan agama kepadanya.

2. Kelemahan dan Kekurangan Manusia

Faktor lain yang melatarbelakangi manusia memerlukan agama adalah kesempurnaan dan kekurangan manusia. Hal ini antara lain diungkapkan oleh kata an-nafs. Menurut Quraish Shihab bahwa dalam pandangan Al-Quran, nafs diciptakan Allah dalam keadaan sempurna yang berfungsi menampung serta mendorong manusia berbuat kebaikan dan keburukan, dan karena itu, sisi dalam manusia inilah yang oleh Al-Quran dianjurkan untuk diberi perhatian lebih besar, misalnya ayat:

Artinya:

“Demi jiwa serta penyempurnaan (ciptaan)nya maka Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya.”(Q.S. Asy-Syams [91]: 7-8)

Menurut Quraish Shihab, kata mengilhamkan berarti potensi gagas manusia melalui nafs menangkap makna baik dan buruk, serta dapat mendorongnya untuk melakukan kebaikan dan keburukan. Di sini antara lain terlihat perbedaan pengertian kata ini menurut Al-Quran dengan terminologi kaum sufi, yang oleh Al-Qusyairi dalam Risalah-nya dinyatakan bahwa nafs dalam pengertian Sufi adalah sesuatu yang melahirkan sifat tercela dan perilaku buruk. Pengertian kaum Sufi tentang nafs ini sama dengan yang terdapat dalam Kamus

Umum Bahasa Indonesi yang antara lain menjelaskan bahwa nafs adalah dorongan hati yang kuat untuk berbuat yang kurang baik.

Selanjutnya, Quraish Shihab mengatakan, "walaupun Al-Quran menegaskan bahwa pada nafs berpotensi positif dan negatif, diperolei pula isyarat bahwa pada hakikatnya, potensi positif manusia lebih kuat daripada potensi negatifnya, hanya saja daya tarik kebaikan. Sifat-sifat yang cenderung pada keburukan yang ada pada manusia itu, antara lain berlaku zalim (aniaya), dalam keadaan susah payah (fi kabad), suka melampaui batas (anid), sombong (kubbar), ingkar dan sebagainya. Karena itu, manusia dituntut untuk memelihara kesucian nafs ini, dan tidak mengotorinya. Untuk menjaga kesucian nafs ini, manusia harus selalu mendekatkan diri pada Tuhan dengan bimbingan agama, dan disinilah letaknya kebutuhan manusia terhadap agama.

Dalam literatur teologi Islam misalnya, kita jumpai pandangan kaum Mu'tazilah yang rasionalis karena banyak mendahulukan pendapat akal dalam memperkuat argumentasinya daripada pendapat wahyu. Namun demikian, mereka sepakat bahwa manusia dengan akalnya memiliki kelemahan. Akal memang dapat mengetahui yang baik dan yang buruk, tetapi tidak semua yang baik dan yang buruk dapat diketahui akal. Dalam hubungan inilah, kaum Mu'tazilah mewajibkan pada Tuhan agar menurunkan wahyu dengan tujuan agar kekurangan yang dimiliki akal dapat dilengkapi dengan informasi yang datang dari wahyu (agama). Dengan demikian, Mu'tazilah secara tidak langsung, memandang bahwa manusia memerlukan wahyu.

3. Tantangan Manusia

Faktor lain yang menyebabkan manusia memerlukan agama adalah kehidupan manusia yang senantiasa menghadapi berbagai tantangan, baik yang datang dari dalam maupun dari luar. Tantangan dari dalam dapat berupa dorongan hawa nafsu dan bisika setan. Adapun tantangan dari luar dapat berupa rekayasa dan upaya-upaya yang dilakukan manusia secara sengaja berupaya ingin memalingkan manusia dari Tuhan. Mereka dengan rela mengeluarkan biaya,

tenaga, dan pikiran yang dimanifestasikan dalam berbagai bentuk kebudayaan yang di dalamnya mengandung misi menjauhkan manusia dari Tuhan. Kita misalnya membaca ayat:

Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang yang kafir itu menginfakkan harta mereka untuk menghalang-halangi (orang) dari jalan Allah.” (Q.S. Al-Anfal [8]: 36)

Orang-orang kafir itu sengaja mengeluarkan biaya yang tidak sedikit untuk membuat orang mengikuti keinginannya. Berbagai bentuk budaya, hiburan, obat-obat terlarang, dan sebagainya dibuat dengan sengaja. Untuk itu, upaya mengatasi dan membentengi manusia adalah dengan mengajar mereka taat menjalankan agama. Godaan dan tantangan hidup demikian itu semakin meningkat, sehingga upaya mengagamakan masyarakat menjadi penting.

BAB IV

MEDIA, PERAN, KEDUDUKAN DAN URGENSI DZIKRULLAH DALAM ALQURAN

A. Media Dzikirullah dalam Alquran

1. Shalat

Sholat adalah sarana yang paling efektif untuk menyegarkan jasmani dan menenangkan jiwa. Masalahnya, shalat yang dilaksanakan oleh kebanyakan kaum muslimin belum sebagaimana mestinya. Orang yang sehabis melaksanakan shalat seolah-olah tidak memperoleh kesan apa-apa. Antara sebelum dan sesudah shalat tidak ada bedanya. Bahkan antara orang yang shalat dan yang tidak juga mirip-mirip saja.

Itulah barangkali yang menyebabkan orang tidak lagi tertarik mengkaji manfaat shalat, kecuali sebatas kewajiban yang harus ditunaikan saja. Ini tantangan yang mesti kita jawab. Bukan dengan banyak-banyakan argumentasi. Bukan dengan adu konsep dan dalil yang mendetail. Kita perlu bukti. Hanya dengan bukti nyata, baru orang akan melirik kembali potensi sholat yang selama ini ditelantarkan ummatnya.

Soal ketenangan jiwa adalah janji Allah yang sudah pasti akan diberikan kepada orang yang shalat. Ada jaminan yang pasti bahwa orang yang benar dalam shalatnya bakal memperoleh ketenangan ini.

Allah berfirman:

“Tegakkan shalat untuk mengingat-Ku.”(Qs. Thaha: 14) “Ketahuilah, dengan mengingat Allah, hati menjadi tenang.” (Qs. Ar-Ra’du: 28)

Hati bisa tenang bila mengingat dan dzikir kepada Allah, sedang sarana berdzikir yang paling efektif adalah shalat. Tentu bukan sembarang shalat. Sebagaimana dalam ayat di atas, perintah Allah adalah tegakkan, bukan laksanakan. Mendirikan shalat beda dengan sekadar melaksanakan. Mendirikan shalat punya kesan adanya suatu perjuangan, keseriusan, kedisiplinan, dan konsentrasi tingkat tinggi. Jika sekadar melaksanakan, tak perlu susah payah, cukup santai asal terlaksana. Itulah sebabnya Allah memilih kata perintah “aqim” yang berarti dirikan, tegakkan, luruskan.

Kenyataannya tidak demikian, banyak di antara kaum muslimin yang melaksanakan shalat tapi tidak menegakkannya. Bagi mereka pokoknya shalat, kewajiban gugur lepas dari ancaman siksa, dan menunggu pahala. Cukup. Andai ada sensus tentang pelaksanaan shalat ini, maka dapat dipastikan bahwa bagian terbesar ummat Islam adalah golongan ini.

Kondisi ini sungguh memprihatinkan. Sayang belum banyak pemimpin dan ulama yang menganggap perlu menjelaskannya kepad ummat. Jika toh mengkaji shalat, maka yang paling banyak mendapat perhatian adalah seputar kaifiyatush-Shalat, yang tidak berkutat dari masalah fiqh. Lebih parah lagi bila mereka berhenti mengkaji hanya pada masalah-masalah khilafiyah. Bukan untuk mencari penyelesaian, tapi malah memperlebar jarak perbedaan, mempertajam pertentangan, dan merusak kesatuan.

Kenapa kajian kita terhadap masalah-masalah ibadah, khususnya shalat, tidak kita perlebar dan perdalam hingga menyentuh pokok-pokok pesan dan inti persoalan? Kenapa hanya sebatas kulit, tidak sampai pada

daging dan tulangnya? Sayang, pelajaran di sekolah tentang shalat tidak lebih dari pengulangan, bukan pendalaman. Sebatas pada pelajaran, bukan penghayatan. Falsafah shalat, yang semestinya diberikan ternyata tidak, hingga kaum muslimin menjalankan ibadahnya sebatas sebagai tradisi saja. Jika pelaksanaan shalat sudah semata-mata berdasar tradisi, berarti shalat itu kosong tanpa isi. Ibarat tubuh tanpa nyawa. Ibarat bungkus tanpa isi. Apa artinya shalat yang demikian?

Dalam hal ini Rasulullah menjawab melalui sabdanya: “Berapa banyak orang yang melaksanakan shalat, keuntungan yang diperoleh dari shalatnya, hanyalah capai dan payah saja.” (HR. Ibnu Majah).

Wajib bagi kita mengikuti tata cara shalat sebagaimana yang diajarkan Rasulullah kepada kita. Tidak boleh ada penyimpangan sedikit pun juga. Sekecil apapun gerakan itu harus sesuai dengan sunnah. Akan tetapi yang semestinya juga kita contoh dan tiru pada Nabi bukan sekadar gerakan fisik tapi juga gerakan batinnya. Jika beliau batinnya sering bergetar ketika membaca surat-surat tertentu, atau pada bacaan-bacaan tertentu, apakah kita juga sudah demikian? Bukan berarti kita memaksakan diri untuk menggetarkan batin. Juga bukan dengan memaksakan diri untuk menangis, tidak bisa itu. Agar batin bergetar, suasana hati harus khusyu’.

Khusyu’ adalah satu tingkat konsentrasi yang luar biasa tingginya. Ini dicapai lewat kedisiplinan mengikuti tata cara yang telah diatur sedemikian rupa, mulai dari berwudhu, adzan, iqamat, dan seterusnya berdiri untuk

shalat, takbir, rukuk, sujud, bacaan-bacaan dalam shalat, yang semuanya mengantar untuk konsentrasi mengingat Allah.

Itulah ruh shalat. Secara ekstrem dapat dikatakan, apa artinya shalat tanpa khusyu'? Apa manfaat shalat yang demikian? Malah dapat dikatakan bahwa yang lebih penting dan utama dalam shalat itu bukan gerakan fisik, tapi gerakan batin. Gerakan fisik bisa diganti atau ditiadakan jika memang tidak mampu. Tapi dzikir kepada Allah tetap harus berjalan, kapanpun juga.

Seorang yang tidak mampu berdiri karena sakit, bisa mengganti gerakan berdirinya dengan hanya duduk, mengganti gerakan ruku'nya dengan isyarat sedikit membungkuk. Demikian juga sujudnya. Tidak bisa berdiri diperbolehkan duduk. Tidak bisa duduk dengan berbaring dan sebagainya. Yang tidak bisa diganti adalah gerakan batin. Ini yang mutlak harus ada. Tanpa kehadiran hati, shalat hanya merupakan gerakan mati. Gerak otomatis, bagai patung saja. Jika demikian, apa artinya? Itulah sebabnya Allah memberi ancaman yang cukup keras kepada kita, dengan kata yang amat pedas : "Maka celakalah bagi orang-orang yang shalat, yaitu mereka yang lalai dalam shalatnya." (Qs. al-Maa'uun: 4-5)

Jadi ketenangan batin, apalagi janji-janji yang lain terhadap orang yang shalat itu tidak serta merta diberikan Allah begitu saja. Ada syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Bagi yang lalai dalam shalatnya bukan saja tidak bakal mendapatkan janji-janji tadi, malah ada ancaman keras dari Allah swt. Itulah barangkali rahasia, kenapa ummat Islam tidak sukses, padahal mereka telah menjalankan shalat. Semestinya tidak

demikian. Andai saja mereka melaksanakan shalat sesuai dengan tuntunan Islam, kemenangan mesti dan keberhasilan pasti diperolehnya. Allah sendiri berjanji, “Sungguh telah beruntung orang-orang beriman. Yaitu mereka yang khusyu’ dalam shalatnya.” (Qs. Al-Mu’minun: 1-2).

Rasanya tidak terlalu sulit dipahami jika orang yang intens komunikasinya dengan Allah –melalui shalat sebagai sarananya– berhasil mencapai kemenangan dan keberhasilan di berbagai sektor kehidupan. Sebab, siapa lagi yang merupakan sumber energi dari semua bentuk kekuatan kalau bukan Allah swt. Jika kita sudah dekat dengan sumber energi dan sumber kekuatan itu, maka dengan sendirinya kita pasti lincah bergerak, dan tentu saja juga kuat. Dari sana kemenangan pasti didapat. Karenanya tidak salah bila redaksi adzan itu didahului dengan ajakan shalat (hayya alash-shalaah), kemudian disusul dengan ajakan untuk menang (hayya alalfalaah). Memang demikian seharusnya. Shalat kemudian menang.

Rahasia kemenangan itu terletak pada kedekatan kita dengan Allah. Jika kita sudah dekat, artinya komunikasi kita secara vertikal lancar tak tersumbat, melalui shalat wajib dan sunnah, maka kemenangan itu pasti didapat. Allah pasti membantu hamba-Nya yang dikasihi. Masalahnya, sudahkah ada jaminan bahwa kita telah menjadi kekasih-Nya? Alangkah hebatnya potensi ibadah, khususnya shalat ini. Sayang ummat Islam belum menggalinya sebagai suatu pelajaran yang siap disajikan di kelas, sebagai praktek yang dapat dilaksanakan di lapangan, dan sebagai satu bukti yang dapat dilihat dan disaksikan pengaruh dan dampaknya.

Andaikata shalat ini dikaji secara intensif, dipraktikkan sesuai sunnah Nabi di dalam menyedot kekuatan-kekuatan yang dijanjikan Allah, pasti sudah lama nasib ummat Islam tidak seperti ini. Terus terang kita khawatir jika potensi shalat diabaikan oleh ummat Islam, kemudian mereka memandang bahwa shalat tidak memiliki arti lagi dalam kehidupan sehari-hari, maka bencana akan datang menimpa. Bukan saja bencana alam, tapi juga bencana agama. Mereka tidak mau lagi melirik shalat untuk menenangkan jiwanya, tapi sudah menggunakan cara-cara yang lain. Mereka mencari terapi yang lain untuk mencegah fakhsa' dan munkar, dengan cara yang tidak diajarkan agama. Jika shalat sudah tidak dipandang sebagai sesuatu yang potensial lagi, lalu di mana letak keislaman kita? Bukankah shalat sebagai tiang agama? Kalau tiang itu sudah kita anggap tidak bisa lagi menyangga bangunan yang ada, maka bangunan apa yang bisa kita dirikan disana? "Pokok urusan itu Islam, sedang tiangnya adalah shalat, dan puncaknya adalah jihad fi sabilillah." (HR. Ahmad dan Turmudzi).

Fenomena yang akhir-akhir ini terjadi, tidak lain karena kita lalai dalam menyodorkan shalat sebagai alternatif terbaik untuk menenteramkan jiwa. Pada saat dunia sedang gelisah seperti sekarang, orang pada sibuk mencari ketenangan. Dengan segala cara mereka ingin dapatkan. Tak peduli harus lari ke kuil atau pertapaan-pertapaan sepi. Tak peduli harus pergi ke hutan sendirian, pokoknya dapat menentramkan hati. Alangkah idealnya bila kita segera memberi jawab atas keresahan ummat ini. Kita sodorkan alternatif

satu-satunya yang dapat menghilangkan stres dan tekanan jiwa itu, yakni melaksanakan dan tegakkan shalat.

2. Doa

Doa sebagai ekspresi dzikrullah dalam detak spiritualitas yang merupakan saripati ibadah sebagaimana sabda Rasul (HR. Bukhari dan Muslim) memberikan makna kesadaran diri *cognizance* (self awareness) yang senantiasa merasakan kehadiran Tuhan dan pengakuan kelemahan diri. Doa pada dasarnya bukan sekadar ritual melainkan sebuah oase di tengah gurun kebisingan dan sebuah taman di tengah rimba keresahan duniawi. Sebab doa sebagai manifestasi dzikrullah menjanjikan ketenangan dan keteduhan batin apa yang sangat dirindukan oleh manusia zaman modern seperti pesan perjalanan spiritual John Kehoe, penulis buku best seller *Mind Power* melalui pengalaman kontemplasi dan meditasi doa (QS. Ar-Ra'd:28). Doa yang benar akan membawa keteguhan istiqamah dalam prinsip hidup dan dengan doa seseorang akan memiliki sikap optimis, karena doa pada hakikatnya merupakan rintihan dan curhat hamba kepada al-Khaliq sebagai pemilik segala kekuatan dengan harapan curahan pertolongan.

Karena doa merupakan bagian dzikrullah, maka ia otomatis tidak dapat dipisahkan dari keimanan kepada Allah yang senantiasa ada untuk dipuja dan dimohon yang telah memerintahkan hamba-Nya untuk tidak jemu memohon kepada-Nya dan Dia mencintai hamba-Nya yang rajin berdoa secara benar dan kontinyu sebagaimana kesimpulan Karl Jasper bahwa Tuhan

adalah satu-satunya yang tak kenal lelah untuk mendengarkan doa manusia. (QS. Al-Mukmin:60, al-A'raf:55-56).

Rudolf Otto dalam bukunya yang terkenal, *Das Heilige*, memberikan indikasi terhadap orang yang berdoa atau beragama, dalam dua terminologi yaitu pertama; *tremendum* yang mencerminkan perasaan orang yang mendatangi Tuhan dengan suasana takut dan kedua; *fascinans* yang mencerminkan perasaan ketertarikan dan harapan. Namun dalam terminologi Islam, konsideran doa tidak sekadar rasa takut (*khouf*) yang melahirkan jiwa tabah dan berani dan rasa harapan (*roja'*) yang melahirkan jiwa yang optimis dan menumbuhkan motivasi, melainkan juga terdapat gelora rasa [cinta](#) (*mahabbah*) yang menghidupkan dan menerangi jiwa yang akan semakin mesra dengan Allah Sang Maha Kekasih. (QS. Al-Anfaal:2).

Gumam mulut dan ucapan lidah di dalam berdoa bukanlah hakikat dari doa itu sendiri, karena doa merupakan esensi jiwa yang harus disampaikan dengan sepenuh kalbu dan dari nurani terdalam dengan penuh kesadaran (QS. Al-A'raf:205). Bermunajat kepada Allah sudah semestinya memerlukan manajemen doa, karena betapa banyak orang yang berdoa panjang disertai suara keras dan lelehan air mata, namun tidak disertai fiih doa sehingga doanya tidak efektif betapapun tulus pintanya.

Kekuatan doa yang akan mengalirkan energi dahsyat dan banyak mukjizat dalam hidup memerlukan kekuatan dalam berdoa yang berupa keyakinan. Sebuah pengalaman nyata yang saya alami secara pribadi membenarkan hal itu. Dalam sebuah kesempatan, saya pernah diamanahi

untuk membimbing jamaah haji dan peristiwa ajaib itu bermula pada prosesi haji di Mina di mana beberapa jamaah saya tersesat dan terlepas dari rombongan sehingga membuat kami semua kerepotan mencari-cari mereka beberapa hari. Akhirnya, pada saat klimaks tidak ada harapan lagi menemukan mereka kecuali bergantung doa kepada Allah Yang Maha Kuasa dan diliputi rasa tanggung jawab, maka dengan penuh keyakinan yang sulit digambarkan saya berdoa kepada Allah di depan jumrah ‘Aqabah dengan berucap lirih “Ya Allah, jika Janji-Mu memang benar, tanah suci-Mu memang mulia, dan hari suci-Mu memang agung, pertemukanlah kami dengan mereka yang hilang sekarang juga.” Dan apa yang terjadi sekejap setelah itu sungguh sempat memerindingkan bulu kuduk saya dengan serta merta jamaah yang hilang berlalu di hadapan saya dan seketika spontan kami memanggil dan akhirnya bertemu dengan mereka. Kejadian itu sempat membuat hati kami haru dan bertambah yakin bahwa “Maha benar Engkau Ya Allah dengan segala janji-Mu; berdoalah kepada-Ku niscaya akan Ku-kabulkan”.

Herbert Benson dan William Proctor dalam *Beyond the Relaxation Response* (1984) berkeyakinan bahwa doa yang penuh kekuatan iman akan dapat memberikan kesembuhan. Hal itu secara empirik terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Randolph Byrd, seorang kardiolog dan mantan profesor Universitas California terhadap 393 pasien di Rumah Sakit Umum San Fransisco yang dibagi secara acak dan dikelompokkan pada tempat yang berbeda. Setiap pasien didoakan oleh lima puluh tujuh orang. Hasilnya

sungguh sangat menakjubkan. Pasien yang didoakan menunjukkan keadaan yang jauh lebih baik daripada mereka yang tidak didoakan. Mereka hanya membutuhkan 20% antibiotik daripada kelompok yang tidak didoakan yang kemungkinan terkena pulmonary edema 'paru-paru basah' 30% lebih kecil. Pembuktian ilmiah tentang kekuatan doa ini, diteruskan dengan penelitian terhadap tumbuh-tumbuhan. Benih gandum yang dibagi dalam dua kelompok, yaitu benih yang didoakan dan yang tidak. Hasilnya ternyata benih yang didoakan tumbuh dengan cabang-cabangnya yang kuat dan lebih banyak dibandingkan dengan benih yang tidak didoakan.

Sebuah publikasi penelitian tentang kanker yang dilakukan oleh para peneliti dari National Institutes of Health, USA yang dipimpin oleh Dr. Richard Childs, menyatakan bahwa penyakit kanker yang berat seperti kanker darah, kanker ginjal dan kanker getah bening biasanya sangat resisten dan tidak mempan terhadap berbagai pengobatan seperti chemotherapy maupun radio therapy. Namun, sel-sel kanker ganas ini rupanya justru sangat rentan (susceptible) dan takluk terhadap sistem kekebalan tubuh melalui sistem imunitas penderita dan di antara cara peningkatan sistem kekebalan tubuh adalah sebagaimana temuan seorang dokter lulusan Universitas Airlangga Surabaya yaitu melalui ikhtiar spiritual doa dan shalat yang benar dan rutin seperti melazimkan wirid tahajjud.

Menurut Norman Vincent Peale dalam *The Power of Positive Thinking* bahwa dewasa ini orang cenderung sering berdoa dibandingkan sebelumnya, karena mereka semakin merasakan bahwa doa dapat menambah

efisiensi pribadi dan doa membantu mereka menyadap kekuatan dan memanfaatkan kekuatan yang tersedia. Doa sebagaimana kesimpulan pakar psikologi merupakan kekuatan terbesar yang tersedia bagi seseorang dalam memecahkan masalah pribadinya. Kekuatan doa adalah manifestasi dari energi seperti halnya ada teknik ilmiah untuk pelepasan energi atom, maka ada prosedur ilmiah untuk pelepasan energi spiritual melalui mekanisme doa. Kekuatan doa tampaknya bahkan mampu menormalkan proses penuaan, meniadakan atau membatasi kelemahan dan kemunduran.

Untuk mendapatkan hasil yang efektif dari doa, Peale menawarkan sepuluh kaidah dalam manajemen doa; 1. Meluangkan beberapa menit dalam setiap hari untuk hanya berfikir dan mengingat Tuhan; 2. Berdoa secara lisan dengan menggunakan kata-kata yang sederhana dan wajar sesuai suara hati; 3. Berdoalah sementara Anda memulai urusan kehidupan sehari-hari; 4. Jangan selalu meminta ketika Anda berdoa melainkan juga dengan pujian dan mengucapkan syukur; 5. Berdoalah dengan keyakinan bahwa doa yang sungguh-sungguh dapat menjangkau siapapun yang Anda kasihi; 6. Jangan pernah menggunakan pikiran negatif dalam berdoa; 7. Selalu ekspresikan kesediaan untuk menerima kehendak Tuhan; 8. Latihlah sikap menyerahkan segalanya ke dalam tangan Tuhan; 9. Berdoalah untuk orang-orang yang Anda tidak sukai atau memperlakukan Anda dengan buruk; 10. Buatlah daftar orang yang ingin Anda doakan. Semakin banyak Anda berdoa untuk orang lain, khususnya mereka yang tidak berhubungan dengan Anda, semakin banyak hasil doa akan kembali kepada Anda. Kaidah kesepuluh tersebut

sebenarnya juga dianjurkan oleh Frank Laubach dalam bukunya *Prayer, the Mightiest Power in the World* melalui teknik mengalirkan energi doa yang positif, ibarat tembakan strum listrik kepada siapapun tanpa pandang bulu termasuk orang-orang di jalanan yang ditemuinya. Hal ini sebagaimana sabda Nabi saw. bahwa seseorang yang mendoakan orang lain maka malaikat akan berdoa serupa untuknya.

Imam An-Nawawi dalam kitabnya *al-Adzkar* menyebutkan bahwa syarat diterimanya doa adalah energi yang dikonsumsi untuk berdoa adalah halal dan berusaha menjauhi perbuatan maksiat. Imam ar-Razi mengatakan dalam pesan doanya: “Bagaimana aku berdoa kepada-Mu sementara aku berbuat maksiat, dan bagaimana aku tidak berdoa kepada-Mu padahal Engkau Maha Pemurah.”

Dalam kitab *Ihya’ ‘Ulumuddin*, Imam al-Ghazali menyampaikan sepuluh metode dalam manajemen doa yang efisien untuk mendapatkan hasilnya yang efektif; 1. Memilih waktu yang tepat dan memanfaatkan saat-saat mulia seperti Ramadhan, ‘Arafah, Jum’at, dan saat sepertiga akhir di waktu sahur yang merupakan saat mustajab; 2. Memanfaatkan kondisi yang mustajab (terkabul) seperti kondisi sujud, jihad, turun hujan, qamat; 3. menghadap kiblat, menengadahkan tangan, dan mengusap wajah saat selesai; 4. menyederhanakan suara dan menghindari suara keras; 5. menyederhanakan bahasa doa dan lebih afdhal bila takut salah ucap sebaiknya menggunakan doa al-Qur’an dan doa yang diajarkan atau dilakukan oleh Nabi; 6. penuh khidmat, khusyu’ dan emosi jiwa; 7. bersungguh-sungguh dalam memohon

dan berharap yang disertai keyakinan dikabulkan doanya; 8. menekankan permohonannya dan dapat mengulanginya tiga kali tanpa disertai prasangka akan lama dikabulkannya; 9. memulai doanya dengan dzikir dan pujian kepada Allah serta shalawat kepada Rasulullah; 10. Itikad tulus dan niat kuat untuk bertaubat secara benar dan merehabilitasi akibat kezhalimannya serta berhijrah kepada Allah.

Doa merupakan kekuatan dan energi yang tiada tara karena ia terhubung dengan Dzat Yang Maha Kuasa. Doa bagi seorang mukmin adalah senjata (silah) karena tidak ada perlindungan dan daya kecuali dari Allah. Sungguh tidak tahu diri seseorang yang hanya tergantung pada materi yang rapuh dan fana sehingga meremehkan kekuatan doa. Alangkah celaknya orang yang merasa telah banyak berdoa dan bahkan pada waktu dan tempat yang mustajab, namun tak kunjung efektif, karena sesungguhnya ia membiarkan virus haram dalam konsumsinya menghambat aliran frekuensi doa untuk sampai kepada Allah. Adalah sangat beruntung orang yang hembus nafasnya selalu mengandung unsur doa yang benar sesuai kadar dan komposisi yang tepat serta bersih dari partikel haram yang mengganguya keterkabulannya.¹

3. Tilawah Alquran

Untuk hati yang sedang sakit, Allah SWT telah memberikan resepnya:

“Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu (Alquran) sebagai

¹<http://www.dakwatuna.com/2009/09/12/3823/manajemen-doa-untuk-harapan-yang-menguatkan-hidup>

pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (QS Yunus [10]: 57).

Al Quran adalah obat bagi penyakit-penyakit yang ada dalam dada/hati kita. Supaya Alquran benar-benar dapat menjadi obat, maka bukan hanya dipegang mushafnya, atau hanya dilihat-lihat jilidnya saja, namun Quran itu harus dibaca, dimaknai, dihafal dan diamalkan. Ibarat obat dokter, maka supaya obat itu dapat menyembuhkan penyakit, maka obat tersebut harus diminum.

Keutamaan membaca dan menghafal Al Qur'an memberi hikmah bagi kita :

Pertama, Allah SWT memberikan sepuluh pahala kebajikan bagi satu huruf ayat Quran yang kita baca. Semakin sering membaca Alquran, sebenarnya kita sedang menabung amal kebaikan di sisi Allah. Dan balasan Allah bukan hanya di akhirat kelak, tapi juga di dunia berupa sesuatu yang tidak disangka-sangka. *Dari Ibnu Mas'ud, beliau berkata bahwa Rasulullah saw bersabda, “Orang yang membaca sebuah huruf dari Kitabullah (al-Quran), maka ia memperoleh suatu kebaikan, sedang satu kebaikan itu akan dibalas dengan sepuluh kali lipat yang seperti itu. Saya tidak mengatakan bahwa alif lam mim itu satu huruf, tetapi alif adalah satu huruf, lam satu huruf dan mim juga satu huruf.” (HR Imam Tirmidzi).*

Kedua, Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang yang memuliakan Alquran dan berusaha selalu dekat dengan Quran. *Dari Umar bin Khattab*

berkata, bahwa Rasulullah saw bersabda, “Sesungguhnya Allah SWT akan mengangkat derajat kaum dengan kitab ini (al-Quran), dengannya pula Allah akan merendahkan kaum yang lain.”(HR Muslim).

Ketiga, Orang yang gemar membaca Alquran, maka hidupnya bersama para malaikat dan mendapat dua pahala bagi yang belum mahir membacanya, yakni pahala membaca dan pahala belajar. *Rasulullah saw bersabda: Dari Aisyah, beliau berkata bahwa Rasulullah saw pernah bersabda, “Orang yang membaca Alquran dan dia sudah mahir dengan bacaannya itu, maka ia beserta para malaikat utusan Allah yang mulia lagi sangat berbakti, sedangkan orang yang membaca Alquran dan ia belum lancar dan merasa kesukaran dalam membacanya, maka dia memperoleh dua pahala.” (HR Bukhari-Muslim).*

Keempat, Allah SWT akan menjadikan Alquran kelak di akhirat sebagai pemberi syafaat bagi yang gemar membaca dan mengamalkannya,: Abu Umamah berkata, aku mendengar Rasulullah saw bersabda, *“Bacalah Alquran sebab Alquran akan datang pada hari kiamat sebagai sesuatu yang dapat memberikan syafaat (pertolongan) kepada pembaca dan pengamalnya.”(HR. Muslim)*

Kelima, Khatam bacaan Alquran adalah amalan yang sangat dicintai oleh Allah SWT. Sehingga apabila kita mempunyai cita-cita menjadi kekasih Allah, maka salah satunya adalah gemar mengkhatamkan Alquran karena hakikatnya ketika kita membaca Alquran, kita sedang berhadapan dengan firman-firman Allah. *“Wahai Rasulullah, amalan apakah yang paling*

dicintai Allah?” Beliau menjawab, ‘Al-hal wal murtahal.’ Orang ini bertanya lagi, ‘Apa itu al-hal wal murtahal, wahai Rasulullah?’ Beliau menjawab, ‘Yaitu yang membaca Alquran dari awal hingga akhir. Setiap kali selesai, ia mengulanginya lagi dari awal.’”

Keenam, Allah SWT akan memberikan rasa tenang dan rahmat bagi orang-orang yang membaca dan mempelajarinya, Sabda Rasulullah saw: Abu Hurairah ra berkata bahwa Rasulullah saw bersabda, *“Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah-rumah Allah untuk melantunkan ayat-ayat suci Alquran dan mempelajarinya, melainkanakan turun kepada mereka ketenangan, akan dilingkupi pada diri mereka dengan rahmat, akan dilingkari oleh para malaikat dan Allah pun akan menyebut (memuji) mereka pada makhluk yang ada di dekat-Nya.”* (HR. Muslim).

Ketujuh, Al-Quran akan dijaga keasliannya langsung oleh Allah SWT. Salah satu cara penjagaan Allah terhadap Quran adalah dengan memuliakan para penghafalnya. Sehingga Allah akan memberikan kedudukan yang tinggi kelak di surga bagi para penghafal Quran. Dari Abu Hurairah, Rasulullah saw bersabda, *“Penghafal Alquran akan datang pada hari kiamat, kemudian Alquran akan berkata: ‘Wahai Tuhanku, bebaskanlah dia. ‘Kemudian orang itu dipakaikan mahkota karamah (kehormatan). Alquran kembali meminta: ‘Wahai Tuhanku tambahkanlah. ‘Maka, orang itu dipakaikan jubah karamah. Kemudian Alquran memohon lagi: ‘Wahai Tuhanku, ridhailah dia.’ Maka Allah SWT meridhainya. Dan diperintahkan kepada orang itu: ‘Bacalah dan*

teruslah naiki (derajat-derajat surga).’ Dan Allah SWT menambahkan dari setiap ayat yang dibacanya tambahan nikmat dan kebaikan.” (HR Imam).

Kedelapan, bagi seorang muslim yang tidak mempunyai hafalan al-Quran, Rasulullah mengumpamakan orang itu seperti rumah yang kumuh, kosong dan mau runtuh. Sebagai seorang muslim kita perlu menghafal Alquran, walau mungkin hanya beberapa surah dari Quran agar kita tidak termasuk apa yang digambarkan berikut ini: *Rasulullah saw bersabda, “Orang yang tidak mempunyai hafalan Alquran sedikit pun adalah seperti rumah kumuh yang mau runtuh.” (HR. Tirmidzi).* Jelaslah bahwa Alquran itu sebagai rahmat dan petunjuk bagi kita umat Islam. Rahmat artinya Quran akan memberikan rasa kasih sayang kepada kita yang tak terhingga dan tak bisa dihitung. Sedangkan hidayah adalah sesuatu yang sangat berharga bagi kita sebagai petunjuk hidup dalam mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

B. Peran Dzikirullah dalam Alquran

1. Dzikirullah untuk Komunikasi

Rasulullah SAW bersabda, maksudnya; ” Orang yang berzikir kepada Allah di tengah-tengah orang yang lalai seperti pahlawan di tengah para pengecut.”

Telah berkata Abu Darda’; Rasulullah SAW bersabda: “Tidakkah ku khabarkan kepadamu, amalanmu yang terbaik dan tersuci di sisi Rajamu, serta lebih mengangkat darjatmu dan lebih baik bagimu daripada memberi wang dan emas, bahkan lebih baik bagimu daripada engkau memerangi musuhmu lalu kau pukul leher mereka dan mereka pukul lehermu?” Mereka

bertanya: “Apakah itu ya Rasulullah?” Rasulullah SAW menjawab; “Ialah zikir kepada Allah selalu”.

MD – AL-HADID [57]: 16,

﴿ أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْ تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ اللَّهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ الْحَقِّ وَلَا يَكُونُوا كَالَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ الْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ ۗ وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ فَاسِقُونَ ﴾

16. Belumkah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk tunduk hati mereka mengingat Allah dan kepada kebenaran yang Telah turun (kepada mereka), dan janganlah mereka seperti orang-orang yang sebelumnya Telah diturunkan Al Kitab kepadanya, Kemudian berlalulah masa yang panjang atas mereka lalu hati mereka menjadi keras. dan kebanyakan di antara mereka adalah orang-orang yang fasik.

2. Dzikrullah untuk Imunisasi

Prof. Dr. dr. H. Dadang Hawari, Psikiater (Guru Besar Tetap Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Doktor di bidang NAZA) : "Selain terapi medis, sholat, berdoa dan berdzikir dapat meningkatkan kekebalan tubuh terhadap virus HIV/AIDS".

Dr. Handrawan Nadesul, dalam salah satu artikel yang ada di buku berjudul "Memahami Otak" (diterbitkan oleh Penerbit Kompas), menulis : "Hidup kita sudah begini susah, maka jangan lagi ditambah susah. Pilihan untuk lebih banyak melakukan perenungan sungguh bijaksana. Kini agaknya kita perlu lebih banyak melakukan kegiatan spiritualitas. Kita perlu meningkatkan intelegensia

spiritualitas (Spiritual Quotient, SQ, Danah Zohar & Ian Marshal), antara lain lewat pencarian ke dalam diri dengan perjuangan ke luar.

Orang-orang yang banyak melakukan do'a, meditasi, bersembahyang, berzikir, tahajud, akan mampu menjinakkan sistem saraf otonom tubuhnya. Tabiat saraf otonom kita, lantaran kehidupan serba modern sekarang ini, rata-rata kian liar dan binal. Secara sadar kita sendiri tak mampu mengendalikannya. Aktivitas saraf otonom, yang bikin kita garang dan pemberang selama ini, ada di luar pengaruh alam sadar kemauan kita. Satu cara menjinakkannya, katanya, dengan lebih banyak melakukan kegiatan spiritual.

Orang yang tinggi spiritualitasnya tinggi pula gelombang alfa di otaknya. Ini yang membuat hidup menjadi lebih tenang, sekali pun badai kecemasan, ketakutan, dan kepanikan terus menerjang tanpa perlu minum obat atau minta bantuan dukun. Dengan demikian risiko kena stroke, jantung koroner, sakit jiwa, dan kanker menjadi lebih kecil.

Kebanyakan stres dan berperasaan negatif yang mengguyur orang modern sekarang ini mencetuskan banyak sekali penyakit. Gerak spiritualitas akan bisa meredamnya”.

Dr. Benny Ardjil, SpKJ (Kapuslab T & R BNN) : ”Dengan cara Spiritual, Hati dan Jiwa mereka (korban Narkoba) bisa sembuh”

Carrel Aulia (1980 : 19,20) mengemukakan bahwa “Apabila do'a itu dibiasakan dan bersungguh-sungguh, maka pengaruhnya menjadi sangat jelas. Ia merupakan semacam perubahan kejiwaan dan kebadanan. Ketentraman ditimbulkan oleh do'a itu merupakan pertolongan yang besar pada pengobatan”.

Mengenai tidak dikabulkannya do'a, selanjutnya Carrel mengemukakan "Do'a itu sering tidak berhasil, karena kebanyakan yang memanjatkan do'a itu masuk golongan orang-orang yang hanya mementingkan diri sendiri, pembohong, penyombong, bermuka dua, tidak beriman dan mengasihi".

Ajaran Islam penuh dengan do'a, seperti do'a hendak dan bangun tidur, do'a sebelum dan sesudah makan, do'a keluar-masuk toilet, do'a naik kendaraan, do'a keluar-masuk Masjid, dan lain-lain.

MK – AZ-ZUMAR [39]: 22-23,

أَفَمَنْ شَرَحَ اللَّهُ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ فَهُوَ عَلَىٰ نُورٍ مِّن رَّبِّهِ ۗ فَوَيْلٌ لِّلْقَاسِيَةِ قُلُوبِهِم

مِّن ذِكْرِ اللَّهِ ۗ أُولَٰئِكَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٣٩﴾ اللَّهُ نَزَلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا

مُتَشَبِّهًا مَّثَانِيَ تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ

وَقُلُوبُهُمْ ۗ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ هُدَىٰ اللَّهِ يَهْدِي بِهِ ۗ مَن يَشَاءُ ۗ وَمَن يُضَلِلِ اللَّهُ

فَمَا لَهُ مِن هَادٍ ﴿٤٠﴾

22. Maka apakah orang-orang yang dibukakan Allah hatinya untuk (menerima) agama Islam lalu ia mendapat cahaya dari Tuhannya (sama dengan orang yang membatu hatinya)? Maka Kecelakaan yang besarlah bagi mereka yang Telah membatu hatinya untuk mengingat Allah. mereka itu dalam kesesatan yang nyata.

23. Allah Telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al Quran yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang [1312], gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, Kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan Kitab itu dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. dan barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpinpun.

[1312] maksud berulang-ulang di sini ialah hukum-hukum, pelajaran dan kisah-kisah itu diulang-ulang menyebutnya dalam Al Quran supaya lebih Kuat pengaruhnya dan

lebih meresap. sebahagian ahli tafsir mengatakan bahwa maksudnya itu ialah bahwa ayat-ayat Al Quran itu diulang-ulang membacanya seperti tersebut dalam mukaddimah surat Al Faatihah.

3. Dzikrullah untuk Solusi

Gerak merupakan ciri makhluk hidup. Meskipun demikian benda matipun hakikatnya bergerak, walaupun yang bergerak adalah unsur-unsur di dalamnya, seperti ion dan elektron. Tumbuh-tumbuhan (vegetasi) bergerak, walaupun tidak seperti pergerakan dinamika dari hewan maupun manusia.

Selain pergerakan yang diatur oleh otak, pergerakan juga bisa dikontrol oleh rasa, dengan cara menonaktifkan syaraf-syaraf otak. Salah satu cara me-non aktifkan kegiatan otak diantaranya dengan cara melalui Dzikrullah. Dengan dzikrullah maka akan melatih kesadaran melalui indra.

Perhatikan sabda Nabi Muhammad SAW, "Dzikrullah itu pengobat hati". Kesadaran seperti ini amat besar manfaatnya, apabila telah terbiasa, ia menuntun kita pada penghindaran terhadap perbuatan yang bukan-bukan, dan membantu mendatangkan ketenteraman di hati. Sehingga kita dapat bertindak lebih tepat, atau memutuskan sesuatu sikap ataupun langkah-langkah dengan lebih cepat serta akurat dan membantu mengasah intuisi.

Perhatikan Q.S. ArRa'd (13) : 28 : "Mereka yang beriman dan tenteram hatinya. Dengan Dzikrullah hati menjadi tenang dan tenteram".

Berpikir jernih dan objektif, amat membantu kita dalam mengambil berbagai keputusan dan bersikap terhadap segala kejadian dan permasalahan hidup. Semuanya itu bermula pada pada perhatian kita yang murni, Perhatian

Murni membangkitkan kejernihan. Kondisi inilah yang mengantarkan pada pencerahan.

Dalam suatu hadis yang diceritakan oleh Buchari, diceritakan bahwa : "Rasulullah S.A.W. suatu malam sepulang dari salah seorang istrinya (Ummu Salamah) terlihat sedang berdiri di suatu sudut yang gelap sedang menengadahkan tangan ke langit, dengan air mata bercucuran, bermunajat: Wahai Tuhanku...! Segala kebaikan yang telah Engkau jaminkan atasku, janganlah Engkau tarik Tuhanku, Jangan biarkan musuh dan kecemburuan menyengsarakanku Rabbi, Jangan biarkan aku kembali kepada keburukan setelah Engkau menyelamatkanku. Ya Allah, Jangan tinggalkan aku sendiri, meski hanya sekedipan mata... Keadaan seperti itu disaksikan Ummu Salamah, yang merasa kehilangan suami, yaitu Rasulullah SAW. Tatakala terjaga tidak ditemukan di tempat tidurnya. Mendengar ucapan munajat sang suami itu, menggetarkan dirinya, sampai dia duduk bersimpuh terisak menangis yang terdengar oleh Rasulullah SAW. Rasulullah SAW bertanya, "kenapa kamu menangis..?" Ummu Salamah menjawab : "Bagaimana aku tidak menangis, mendengar Engkau mengucapkan '...jangan tinggalkan aku sendiri meski dalam sekehidupan mata..', padahal Engkau telah mendapatkan posisi tinggi di sisi Allah..!"

Mencontoh dari hadis diatas, kita akan mempraktekkan sunah Rasul tersebut dengan Dzikrullah.

Latihan Patrap I :

Maksud : Mendatangi, memanggil dan berkomunikasi kepada Sang Pencipta

Tujuan : Mendapat Respons Dzat Yang Memberikan Kehidupan.

Pertama adalah berwudhu, membaca Basmalah, dan ber-Syahadat : Berikrar menerima Allah, memperteguh pendirian, pasrah mengikuti Allah, bertasbih dan mengagungkan Allah dan Membaca Shalawat kepada Nabi Muhammad S.A.W.

Setelah mengambil posisi berdiri, bisa juga duduk yang baik, bersimpuh atau bersila, mulailah dengan : Lepaskan perhatian anda dari dunia luar atau material, lepaskan perhatian dari alam sekitar, Perhatikan keluar masuk-nafas, gunakan sebagai pengikat perhatian, Tutup mata dengan rileks (jangan tegang), Lemaskan otot-otot tubuh (namun tetap bertahan tegak), Biarkan telinga dan indra lain saja yang bekerja, Perhatikan setiap kontak indra pada objek, Jadikan dan rasakan tubuh benar-benar rileks, Bila ada bagian yang tegang segera lemaskan , Biarkan hanya telinga yang berfungsi, Perhatian hanya pada bekerjanya indra pendengaran, Sadari terus bekerjanya telinga, Setiap kali pikiran berontak atau lari, kembali sadari keluar masuknya nafas, Setelah perhatian (pada nafas) mantap, Mulai perhatikan gerak pikiran anda, Tarik pikiran setiap ia pergi berkelana, sampai mantap terkendali, pertahankan kemantapannya, pertahankan hingga pikiran anda benar-benar tenang.

Firman Allah Q.S. Al A'Raaf (7) : 205 "Dan lakukanlah dzikrullah dengan rendah hati dan khusyu dan tidak keras"

Datangi Allah dengan "rasa ingat". Datang kepada Allah sambil memanggil AsmaNya (Allah.. Allah..) dengan kesadaran penuh, sampai terasa adanya sambutan (respons) berupa getaran yang terus menerus, sehingga timbul rasa mencintai Allah.

Pertahankan rasa mencintai Allah tersebut, sampai rasa itu meredam dengan sendirinya. Ketika berhenti, maka rubahlah dengan kesadaran untuk ikut Allah, yaitu mengikuti kemauan Allah, petunjuk Allah, tuntunan Allah, sambil terus menyebut AsmaNya Allah, Ya Allah.. Ya Allah dengan segenap jiwa dan raga kita ikut Allah, beserta Allah. Lakukan terus, sambil memanggil dan merasakan betul timbulnya rasa ikut Allah. Biasanya akan timbul ucapan Tasbih untuk mengagungkan dan memuji Allah. Keadaan tersebut bukan berasal dari rekayasa pikiran kita, akan tetapi mengalir begitu saja dari jiwa.

Kembalikan wujud kita kepada Allah. Keadaan diri kita masih ada dan hadapkan kepada Allah. Dan diteruskan pengembalian kepada Allah. Pada posisi ini masih ada pelaku yang mengembalikan kepada Allah, yaitu diri anda (Aku yang sadar). Janganlah melihat kepada bathin anda, karena anda akan mengalami kesempitan jiwa dan anda akan kesulitan melepaskan diri anda. Pandanglah jagad raya yang luas sebagai tanda-tanda kekuasaan Allah. Demikianlah mengawali latihan, hingga mantap ketenangan anda. Ketenangan ini akan menghantar anda pada Kejernihan Pikiran dan Perhatian anda semakin Murni.

Catatan : Untuk mengurangi gangguan, pilihlah tempat yang bersih dan nyaman; Bisa juga di lapangan luas yang sepi pada prinsipnya mendukung ketenangan anda. Jangan cepat frustrasi apabila gagal, ulangi lagi, laksanakanlah tanpa beban dan jangan menginginkan agar pikiran cepat termeditasi-kan (meditated), cuma perhatikan saja apa yang terjadi didalam sini. Perlu diingat bahwa, Didalam berbagai bidang kehidupan, keterampilan yang diperoleh melalui latihan yang tekun, amat besar manfaatnya. Dengan berlatih secara rutin akan sangat membantu kefasihan serta keterampilan berpatrap anda.

C. Kedudukan Dzikirullah dalam Alquran

MK – AL-KAHFI [18]: 24,

إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ وَأَذْكُرْ رَبَّكَ إِذَا نَسِيتَ وَقُلْ عَسَى أَنْ يَهْدِيَنِي رَبِّي لِأَقْرَبَ

مِنْ هَذَا رَشْدًا ﴿٢٤﴾

24. Kecuali (dengan menyebut): "Insya Allah"[879]. dan ingatlah kepada Tuhanmu jika kamu lupa dan Katakanlah: "Mudah-mudahan Tuhanku akan memberiku petunjuk kepada yang lebih dekat kebenarannya dari pada ini".

1. Dzikirullah sebagai Media Meditasi

Didalam fenomena meditasi transendental pemusatan fikiran dengan mengulang-mengulang suatu gambaran pikiran tertentu atau makna suatu keyakinan (dzikir, mantra) memiliki nilai besar bagi orang yang melakukannya. Hal ini akan menghantarkannya pada angan-angan atau gambaran yang sangat dalam dan pada konsep-konsep baru tentang sesuatu objek pikir atau meditasi, lalu naik pada tingkatan bayangan dan gambatran

yang paling dan sulit didapat dalam kehidupan rutin yang terbatas. Oleh karena itu pengalaman ini disebut meditasi transendental.

Pada mulanya tafakkur, meditasi transendental berlaku universal, pengalaman-pengalaman serta pengaruh yang dirasakannya sama, apakah itu metode yang digagas oleh hindu, budha, kristen dan islam. Diantaranya yang dilakukan dalam meditasi ialah, pengosongan pikiran dan melupakan segala keruwetan dalam benak yang dapat mengganggu proses meditasi dan konsentrasi pada objek meditasi. Ia harus kembali mengonsentrasikan pikiran pada "apa" yang ia pilih sebagai objek pikiran dan meditasinya. Ia harus mengambil posisi duduk pasip yang rileks. Latihan ini harus selalu diulang-ulang, sehingga hari demi hari meditasi dan berfikirnya menjadi lebih dalam, badan terasa lebih ringan, fikiran menjadi bersih, jiwa menjadi sangat luas tak terbatas. Bersamaan dengan itu, hilang pula segala perasaan gelisah, sedih, galau, dan segala gangguan jasmani yang dirasakan sebelumnya.

Seorang mukmin akan mudah menemukan cara meditasi semacam ini, karena metode ini memiliki kesamaan yang jelas dengan proses tafakkur tentang penciptaan langit dan bumi yang disertai dzikir dan bertasbih kepada objek yang maha tak terjangkau yaitu Allah, baik berdiri, duduk rileks, berbaring. Kesamaannya terletak pada upaya pengkonsentrasian pikiran pada objek tertentu, ada yang menggunakan patung, irama musik, roh suci, mantra-mantra suci, dan membayangkan wujud syekh atau guru pembimbing spiritual. tujuannya adalah upaya melepaskan atau menjauhkan dari pengaruh

yang mengganggu konsentrasi, keruwetan angan-angan pikiran, perasaan, ataupun kebisingan dan keramaian.

Keduanya juga sejalan dalam hal latihan, proses melihat dan mengulang kata-kata (dzikir), atau makna objek meditasi. Oleh karena, itu seseorang yang bertafakkur bertasbih, dan bermeditasi dapat menangkap makna dan pengetahuan baru yang sebelumnya tidak terlintas dalam hati. Keduanya menggunakan kedalaman tafakkur untuk membersihkan pengetahuan lahiriah dari belenggu penjara rutinitas kehidupan material menuju kebebasan menatap lepas keatas, menuju pengetahuan yang luas tak terbatas.

Kita akan berada di luar badan kecil ini, menjadi jiwa yang tidak terikat, mempunyai keluasan wujud dan kemampuan "melihat tanpa bola mata", "mendengar tanpa daun telinga" dan merasakan keuniversalam jiwa yang tak terbatas oleh waktu dan ruang. "Inilah jiwa" yang memiliki "watak" yang sama dengan jiwa-jiwa lainnya; dimana hal yang membedakan adalah "kemana akhir kembalinya jiwa"

2. Dzikrullah sebagai Media “Sertifikasi” Hamba Allah

D. Urgensi Dzikrullah dalam Alquran

1. Dzikrullah supaya Dekat dengan Allah

Kedekatan atau perasaan dekat dengan Allah sangat penting bagi manusia, karena bisa membantu dalam membangun kecerdasan spiritual manusia. Seperti halnya orang yang merasa jauh dari Allah akan merasakan kehampaan hidup karena tidak ada sandaran dalam jiwanya.

Dzikrullah sangat membantu jiwa seseorang untuk memiliki kekuatan karena ada pemahaman dan sikap penyandaran hidup kepada Allah sebagai Tuhan yang menuntun jiwanya.

MD-Q.S. ALI IMRAN [3]: 134–135,

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا
لِذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرُ اللَّهُ إِلَّا اللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ

تَعْلَمُونَ ﴿٦١﴾

135. Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah? dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka Mengetahui.

2. Dzikrullah supaya Kuat dan Tidak Lemah

Kekuatan seseorang tak mungkin diukur hanya pada skala phisik yang dimiliki, padahal ada skala phisikis yang sangat menentukan kemauan, cita-cita dan harapan serta semangat hidup seseorang. Dzikrullah sangat membantu seseorang memiliki kekuatan atau ketahanan emosi dalam menghadapi suasana atau iklim kehidupan yang dihadapi. Sehingga jiwa yang stabil yang dibangun berdasarkan kesadaran dan kestabilan emosi yang tinggi tidak akan mudah larut dan turut dalam stuasi dan iklim yang selalu berubah.

MD – AL-ANFAL [8]: 45,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا لَقِيتُمْ فِئَةً فَاثْبُتُوا وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ ﴿٤٥﴾

45. Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu memerangi pasukan (musuh), Maka berteguh hatilah kamu dan sebutlah (nama) Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.

MD – AL-JUM’AH [62]: 10,

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ

كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٦٢﴾

10. Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

3. Dzikrullah supaya Dapat Kemenangan atau Keberuntungan

Apa arti menang dan beruntung? Dan apa ciri-ciri orang yg menang dan beruntung dalam Alquran? Menang bisa diperoleh melalui: 1. khusyu' (focus) pada perjuangan hidup berupa cita-cita hidup. 2. Baik sangka/kagum/merendah kepada Allah dengan pandai membangun kesadaran hidup melalui orientasi kehidupan yang terbatas dan pertanggungjawaban sebagai bagian dari keyakinan kepadaNya tentang adanya hari pembalasan.

Dzikrullah membantu seseorang memahami tujuan akhir dari perjalanan hidup supaya tidak samar karena kehampaan hidup akan dimiliki bagi mereka yang matanya kosong dari petunjuk, belum jelas di balik kehidupan yang dilihatnya serba materialistic.

MD – AS-SYU’ARA [26]: 227,

ذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَذَكَرُوا اللَّهَ كَثِيرًا وَانْتَصَرُوا مِنْ بَعْدِ مَا

ظَلَمُوا ۗ وَسَيَعْلَمُ الَّذِينَ ظَلَمُوا أَيَّ مُنْقَلَبٍ يَنْقَلِبُونَ ﴿٢٢٧﴾

kecuali orang-orang (penyair-penyair) yang beriman dan beramal saleh dan banyak menyebut Allah dan mendapat kemenangan sesudah menderita kezaliman. dan orang-orang yang zalim itu kelak akan mengetahui ke tempat mana mereka akan kembali.

4. Dzikrullah untuk Keutamaan Hidup Lebih Besar

Dzikrullah pada ininya juga merupakan aspek terapi jiwa atau emosi agar stabil, tidak mudah panic, kaget dengan perubahan-perubahan dari iklim dan situasi kehidupan yang tak menentu, sekaligus juga mengarahkan seluruh perasaan secara metedis kepada ketenangan dan pandai mengambil pelajaran dari setiap peristiwa yang dihadapi. Semakin dirasa seluruh perjalanan hidup berupa pengalaman sebagai hikmah dan pelajaran, semakin banyak kebaikan yang ia rasakan sehingga mempengaruhi dalam sikap hidup yang penuh kesyukuran. Ada sebuah korelasi yang kuat antara dzikrullah dengan keutamaan hidup berupa rasa syukur atas nikmat hidup yang dijalani.

MK – AL-ANKABUT [29]: 45,

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

45. Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

5. Dzikrullah sebagai upaya memperoleh Keteladanan Nabi saw,

Dzikrullah sebagai metode membangun kecerdasan spiritual berupa pemaknaan atas kemulyaan hidup. Tidak ada sebuah hasil kebaikan atau kemuliaan kecuali didapatkan setelah melalui sebuah perjuangan hidup yang memerlukan pengorbanan. Para nabi yang diceritakan dalam Alquran adalah para teladan yang memberi inspirasi dan motivasi untuk ditempatkan sebagai contoh.

Keteladanan mereka memberikan bukti sekaligus mendorong bagi orang-orang yang memiliki tekad dan keberanian dalam menjalani kehidupan. Sehingga dzikrullah dalam konteks ini menghilangkan segala bentuk keraguan, ketidakpercayaan diri, mustahil menjadi sesuatu yang sangat mungkin.

MD - Q.S. AL-AHZAB [33]: 21,

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari dua pertanyaan pada rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dzikrullah dalam Alquran tidak hanya sebatas sebagai metode berkomunikasi dengan Allah, namun juga sebagai metode untuk membangun imunisasi (kekebalan) jiwa yang rapuh dan rentan dengan segala bentuk kemaksiatan dan kejahatan menjadi jiwa kebal dan kuat serta sebagai metode mengasah potensi kecerdasan guna menemukan solusi (jalan keluar) setiap problem dan permasalahan kehidupan yang dirasakan dan dihadapi sehingga menghasilkan sikap syukur atau sabar.
2. Dzikrullah dalam Alquran juga menawarkan metode terapi jiwa bersamaan dengan kesadaran diri bahawa ia merupakan kebutuhan asasi manusia untuk memperoleh jiwa optimis, ketenangan, kematangan dan tanggung jawab.

B. Saran

Kajian dzikrullah dalam Alquran, dan hubungannya dengan kebutuhan manusia dalam kesehatan mental, ke depan masih terbuka untuk membahasnya dari sisi terapis dalam praktek lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullaah, Taufik dan Karim, M. Rusli, 1989, *Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar*, PT. Tiara Wacana Yogya, Yogyakarta.
- Abiraja, Suhendi, *Setan Skak Mati Strategi Menghadapi Setan*, Mizania, Bandung, 2008.
- Ahmad ath-Thahtawi, Ali, Dialog Setan dengan para Nabi dan Orang Saleh, Gema Insani Press, Jakarta, 2004.
- al-Farmawî, Abd al-Hay, *Metode Tafsir Maudhu'î*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 1994.
- Ali, Atabik dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, Kamus Kontemporer Arab – Indonesia, Yogyakarta, Multi Karya Grafika, cet. VIII
- Alquran dan Terjemahnya*, Haiah dari Khadim Haramain Fahd bin Abdul 'Aziz, Raja Kerajaan Saudi Arabiyah.
- al-Râghib al-Ashfahânî, Abû Qâsim al-Husain ibn Muhammad, *Mu'jam Mufradât Alfâdz al-Qur'ân*, Dar al-Fikr, Beirut, t.tp.
- As-shiddieqy, Muhammad Hasbi, 2005, *Pedoman Zakat*, Pustaka Rizki Putra, Semarang
- As-Suyuti, Jalaluddin, Riwayat Turunnya Ayat-ayat Suci Alquran, CV Asy-Syifa', Semarang, 1993.
- Bungin, Burhan, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Fuad Abd al-Bâqî, Muḥammad, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfâdz Alqur'ân al-Karîm*, Maktabah Dahlan, Indonesia.
- G. Sevilla, Consuelo, dkk, 1993, *Pengantar Metode Penelitian*, terjemahan Alimuddin Tuwu, UI-Press, Jakarta.
- Hamka, 1984, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: PT. Pustaka Panjimas.

- Mansyur, Muhammad, dkk, 2007, *Metodologi Penelitian Living Qur'an & Hadis*, Teras, Yogyakarta.
- Moleong, 2005, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan ke 21 PT Remaja Rosdakarya, Jakarta.
- Nashih Ulwan, Abdullah, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Pustaka Amani, Jakarta, 1995.
- Pedoman Penulisan Makalah dan Skripsi, Tim Revisi, Fakultas Ushuluddin, IAIN Raden Fatah Palembang, 2010.
- Qardhawi, al-, Yusuf, 1998, *Al-Taubat Ilallah*, diterjemahkan oleh Kathur Suhardi, Pustaka al-Kautsar, Jakarta.
- _____, 1983, *Iman dan Kehidupan*, diterjemahkan oleh Bachruddin HS, Bulan Bintang, Jakarta.
- Qurthubi, al-, Abu Abdillah Muhammad al-Anshari, 1993, *al-Jami' li Ahkam Alquran*, Dar al-Fikr, Bairut.
- Qutub, Sayyid, 1994, *Fi Zhilal Alquran*, Dar al-Syuruq, Bairut.
- Rahman, Fazlur, Tema Pokok Alquran, Penerbit Pustaka, Bandung, 1983.
- Razi, al-, Muhammad, 1995, *Mafatih al-Ghaib*, Dar al-Fikr, Bairut.
- Rifa'i, al, Mauhammad Nasib, 1999, *Ringkasan Ibnu Katsir*, Gema Insani Pers, Jakarta.
- Shihab, Muhammad Quraish, 2000, *Tafsir Al-Misbah*, Lentera Hati, Ciputat.
- _____, 1996, *Wawasan Alquran*, Mizan cet. IV, Bandung
- Suprayogo, Imam dan Tobroni, 2003, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Cet. Kedua, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Syafi'ie el-Bantanie, Muhammad, Catatan Harian Setan, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2011.

LAMPIRAN

1. DZAKARA

a. MD - Q.S. AL-AHZAB [33]: 21, (zikrullah sbg → keteladanan)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

21. Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

b. MK -Q.S. AL-A'ALA [87]: 14-17, (zkr dg nama Tuhan sbg → keberuntungan)

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى ﴿١٤﴾ وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى ﴿١٥﴾ بَلْ تُؤَثِّرُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ﴿١٦﴾
وَالْآخِرَةَ خَيْرٌ وَأَبْقَى ﴿١٧﴾

14. Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman), 15. Dan dia ingat nama Tuhannya, lalu dia menyembah. 16. Tetapi kamu (orang-orang kafir) memilih kehidupan duniawi. 17. Sedang kehidupan akhirat adalah lebih baik dan lebih kekal.

2. DZAKARTA

a. MK-Q.S. AL-ISRA' [17]: 46, (zikru rabbika fil quran → orang benci akan berpaling)

وَجَعَلْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ أَكِنَّةً أَنْ يَفْقَهُوهُ وَفِي آذَانِهِمْ وَقْرًا ﴿٤٦﴾ وَإِذَا ذَكَرْتَ رَبَّكَ فِي
الْقُرْآنِ وَحَدَّهُ رُءُوسًا عَلَى أَدْبَارِهِمْ نُفُورًا ﴿٤٧﴾

46. Dan kami adakan tutupan di atas hati mereka dan sumbatan di telinga mereka, agar mereka tidak dapat memahaminya. dan apabila kamu menyebut Tuhanmu saja dalam Al Quran, niscaya mereka berpaling ke belakang Karena bencinya,

3. DZAKARAHU

a. MK-Q.S. AL-MUDATSIR [74]: 54-56, (mengambil pelajaran dari-nya)

كَلَّا إِنَّهُ تَذَكُّرٌ ﴿٥٤﴾ فَمَنْ شَاءَ ذَكَرْهُ ﴿٥٥﴾ وَمَا يَذَّكَّرُونَ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ هُوَ
أَهْلُ التَّقْوَى وَأَهْلُ الْمَغْفِرَةِ ﴿٥٦﴾

54. Sekali-kali tidak demikian halnya. Sesungguhnya Al Quran itu adalah peringatan. 55. Maka barangsiapa menghendaki, niscaya dia mengambil pelajaran daripadanya (Al Quran). 56. Dan mereka tidak akan mengambil pelajaran daripadanya kecuali (jika) Allah menghendakinya. dia (Allah) adalah Tuhan yang patut (kita) bertakwa kepada-Nya dan berhak memberi ampun.

b. MK-Q.S. 'ABASA [80]: 11-13, (memperhatikan-nya)

كَلَّا إِنَّهَا تَذِكْرَةٌ ۖ فَمَنْ شَاءَ ذَكَرْهُ ۚ فِي صُحُفٍ مُّكْرَمَةٍ ﴿١٣﴾

11. Sekali-kali jangan (demikian)! Sesungguhnya ajaran-ajaran Tuhan itu adalah suatu peringatan, 12. Maka barangsiapa yang menghendaki, tentulah ia memperhatikannya, 13. Di dalam kitab-kitab yang dimuliakan[1556], [1556] Maksudnya: kitab-kitab yang diturunkan kepada nabi-nabi yang berasal dari Lauhul Mahfuzh.

4. DZAKARU ALLAH

a. MD-Q.S. ALI IMRAN [3]: 134–135, (mereka ingat akan Allah → ciri o bertakwa)

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُتُومِ وَالْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾ وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرِ اللَّهُ فَمَا فَكَّرُوا ۗ وَاللَّهُ وَهُم يَعْلَمُونَ ﴿١٣٥﴾

134. (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. 135. Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri[229], mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah? dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka Mengetahui.

[229] yang dimaksud perbuatan keji (faahisyah) ialah dosa besar yang mana mudharatnya tidak Hanya menimpa diri sendiri tetapi juga orang lain, seperti zina, riba. menganiaya diri sendiri ialah melakukan dosa yang mana mudharatnya Hanya menimpa diri sendiri baik yang besar atau kecil.

b. MD-Q.S. AL-SYUARA' [26]: 227, (beriman, beramal saleh n banyak menyebut Allah akan mendapat kemenangan stlh dizalimi)

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَذَكَرُوا اللَّهَ كَثِيرًا وَانْتَصَرُوا مِنْ بَعْدِ مَا ظَلَمُوا ۗ وَسَيَعْلَمُ الَّذِينَ ظَلَمُوا أَيَّ مُنْقَلَبٍ يَنْقَلِبُونَ ﴿٢٢٧﴾

227. kecuali orang-orang (penyair-penyair) yang beriman dan beramal saleh dan banyak menyebut Allah dan mendapat kemenangan sesudah menderita kezaliman. dan orang-orang yang zalim itu kelak akan mengetahui ke tempat mana mereka akan kembali.

5. ADZ-KURKUM

a. MD-AL-BAQARAH [2]: 152 (kita mengingat Allah = Allah mengingat kita)

فَادْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

152. karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu[98], dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku. [98] Maksudnya: aku limpahkan rahmat dan ampunan-Ku kepadamu.

6. ADZ-KURUHU

a. MK-AL-KAHFI [18]: 63 (

قَالَ أَرَأَيْتَ إِذْ أَوْيْنَا إِلَى الصَّخْرَةِ فَإِنِّي نَسِيتُ الْحُوتَ وَمَا أَنسَنِيهِ إِلَّا الشَّيْطَانُ
أَنْ أَذْكُرَهُ ۚ وَاتَّخَذَ سَبِيلَهُ فِي الْبَحْرِ عَجَبًا ﴿٦٣﴾

63. Muridnya menjawab: "Tahukah kamu tatkala kita mencari tempat berlindung di batu tadi, Maka Sesungguhnya Aku lupa (menceritakan tentang) ikan itu dan tidak adalah yang melupakan Aku untuk menceritakannya kecuali syaitan dan ikan itu mengambil jalannya ke laut dengan cara yang aneh sekali".

7. TADZKURU

a. MK-YUSUF [12]:85, (menyebut)

قَالُوا تَاللَّهِ تَفْتُوا تَذَكُرُ يُوسُفَ حَتَّى تَكُونَ حَرَضًا أَوْ تَكُونَ مِنَ
الْهَالِكِينَ ﴿٨٥﴾

85. mereka berkata: "Demi Allah, Senantiasa kamu mengingat Yusuf, sehingga kamu mengidapkan penyakit yang berat atau Termasuk orang-orang yang binasa".

8. TADZKURUU NIKMATA RABBIKUM

a. MK-ADZ-DZUKHRUF [43]:13, (ingat)

لِتَسْتَوْدَأَ عَلَى ظُهُورِهِ ۖ ثُمَّ تَذْكُرُوا نِعْمَةَ رَبِّكُمْ إِذَا اسْتَوَيْتُمْ عَلَيْهِ وَتَقُولُوا سُبْحَانَ
الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ ﴿١٣﴾

13. Supaya kamu duduk di atas punggungnya Kemudian kamu ingat nikmat Tuhanmu apabila kamu Telah duduk di atasnya; dan supaya kamu mengucapkan: "Maha Suci Tuhan yang Telah menundukkan semua Ini bagi kami padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya,

9. TADZKURUUNA

a. MK-AL-MUKMIN [40]: 44, (ingat)

فَسَتَذْكُرُونَ مَا أَقُولُ لَكُمْ ۚ وَأَفْوِضُ أَمْرِي إِلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ
﴿٤٤﴾

44. kelak kamu akan ingat kepada apa yang kukatakan kepada kamu. dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha melihat akan hamba-hamba-Nya".

10. TADZKURUUNAHUNNA

MD-AL-BAQARAH [2]: 235 (kamu akan menyebut-nyebut mereka)

وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا عَرَّضْتُمْ بِهِ مِنْ خِطْبَةِ النِّسَاءِ أَوْ أَكْنَنْتُمْ فِي أَنْفُسِكُمْ
عَلِمَ اللَّهُ أَنْكُمْ سَتَذْكُرُونَهُنَّ وَلَكِنْ لَا تُوعِدُوهُنَّ سِرًّا إِلَّا أَنْ تَقُولُوا قَوْلًا مَعْرُوفًا
وَلَا تَعْرِمُوا عُقْدَةَ النِّكَاحِ حَتَّى يَبْلُغَ الْكِتَابُ أَجَلَهُ وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا
فِي أَنْفُسِكُمْ فَآحْذَرُوهُ وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَفُورٌ حَلِيمٌ ﴿٢٣٥﴾

235. dan tidak ada dosa bagi kamu meminang wanita-wanita itu[148] dengan sindiran[149] atau kamu Menyembunyikan (keinginan mengawini mereka) dalam hatimu. Allah mengetahui bahwa kamu akan menyebut-nyebut mereka, dalam pada itu janganlah kamu Mengadakan janji kawin dengan mereka secara rahasia, kecuali sekedar mengucapkan (kepada mereka) Perkataan yang ma'ruf[150]. dan janganlah kamu ber'azam (bertetap hati) untuk beraqad nikah, sebelum habis 'iddahnya. dan ketahuilah bahwasanya Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu; Maka takutlah kepada-Nya, dan ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun.

[148] Yang suaminya telah meninggal dan masih dalam 'iddah.

[149] Wanita yang boleh dipinang secara sindiran ialah wanita yang dalam 'iddah karena meninggal suaminya, atau karena Talak bain, sedang wanita yang dalam 'iddah Talak raji'i tidak boleh dipinang walaupun dengan sindiran.

[150] Perkataan sindiran yang baik.

11. NADZKURAKA

a. MK-TAHAA [20]: 34, (mengingat)

وَنَذُكْرَكَ كَثِيرًا ﴿٣٤﴾

34. dan banyak mengingat Engkau.

12. YADZKURU

a. MK-MARYAM [19]: 67, (memikirkan)

أَوَلَا يَذْكُرُ الْإِنْسَانُ أَنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ قَبْلُ وَلَمْ يَكُ شَيْئًا ﴿٦٧﴾

67. dan tidakkah manusia itu memikirkan bahwa Sesungguhnya Kami telah menciptakannya dahulu, sedang ia tidak ada sama sekali?

b. MK-AL-ANBIYAA' [21]: 36 (mencela)

وَإِذَا رَأَى الَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ يَتَّخِذُونَكَ إِلَّا هُزُوءًا أَهْدَى الَّذِينَ يَذْكُرُ
ءَالِهَتَكُمُ وَهُمْ يَذُكُرُونَ ﴿٣٦﴾

36. dan apahila orang-orang kafir itu melihat kamu, mereka hanya membuat kamu menjadi olok-olok. (mereka mengatakan): "Apakah ini orang yang mencela tuhan-tuhan-mu?", Padahal mereka adaLah orang-orang yang ingkar mengingat Allah yang Maha Pemurah.

13. YADZKURUHUM

a. MK-AL-ANBIYAA' [21]: 60, (mencela)

قَالُوا سَمِعْنَا فَتًى يَذُكُرُهُمْ يُقَالُ لَهُ دَرِإِبْرَاهِيمُ ﴿٦٠﴾

60. mereka berkata: "Kami dengar ada seorang pemuda yang mencela berhala-berhala ini yang bernama Ibrahim".

14. YADZKURUU

a. MD-AL-HAJJ [22]: 28 (menyebut nama Allah)

لِيَشْهَدُوا مَنَفِعَ لَهُمْ وَيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فِي أَيَّامٍ مَّعْلُومَاتٍ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ مِّنْ
بَهِيمَةٍ الْأَنْعَامِ فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطِعُوا الْبَائِسَ الْفَقِيرَ ﴿٢٨﴾

28. supaya mereka menyaksikan berbagai manfaat bagi mereka dan supaya mereka menyebut nama Allah pada hari yang telah ditentukan[985] atas rezki yang Allah telah berikan kepada mereka berupa binatang ternak[986]. Maka makanlah sebahagian daripadanya dan (sebahagian lagi) berikanlah untuk dimakan orang-orang yang sengsara dan fakir.

[985] Hari yang ditentukan ialah hari raya haji dan hari tasyriq, Yaitu tanggal 10, 11, 12 dan 13 Dzulhijjah.

[986] Yang dimaksud dengan binatang ternak di sini ialah binatang-binatang yang Termasuk jenis unta, lembu, kambing dan biri-biri.

b. MD-AL-HAJJ [22]: 34, (menyebut nama Allah)

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا لِّيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ مِّنْ بَهِيمَةٍ الْأَنْعَامِ
فَاللَّهُمَّ إِلَهُ وَاحِدٌ فَلَهُ أَسْلَمُوا وَبَشِّرِ الْمُخْبِتِينَ ﴿٣٤﴾

34. dan bagi tiap-tiap umat telah Kami syariatkan penyembelihan (kurban), supaya mereka menyebut nama Allah terhadap binatang ternak yang telah direzkikan Allah kepada mereka, Maka Tuhanmu ialah Tuhan yang Maha Esa, karena itu berserah dirilah kamu kepada-Nya. dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang tunduk patuh (kepada Allah),

15. YADZKURUUNA ALLAH

a. MD-AL-IMRAN [3]: 191 (mengingat Allah)

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

191. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.

b. MD-AN-NISAA' [4]: 142, (menyebut Allah)

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ يُخَدِعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَدِيعُهُمْ وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوا كُسَالَى يُرَاءُونَ النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿١٤٢﴾

142. Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah, dan Allah akan membalas tipuan mereka[364]. dan apabila mereka berdiri untuk shalat mereka berdiri dengan malas. mereka bermaksud riya[365] (dengan shalat) di hadapan manusia. dan tidaklah mereka menyebut Allah kecuali sedikit sekali[366]. [0]

[364] Maksudnya: Allah membiarkan mereka dalam pengakuan beriman, sebab itu mereka dilayani sebagai melayani Para mukmin. dalam pada itu Allah telah menyediakan neraka buat mereka sebagai pembalasan tipuan mereka itu.

[365] Riya ialah: melakukan sesuatu amal tidak untuk keridhaan Allah tetapi untuk mencari pujian atau popularitas di masyarakat.

[366] Maksudnya: mereka sembahyang hanyalah sekali-sekali saja, Yaitu bila mereka berada di hadapan orang.

c. MK-AL-AN'AM [6]: 138 (menyebut nama Allah)

وَقَالُوا هَذِهِ أُنْعَمٌ وَّحَرْتٌ حِجْرٌ لَا يَطْعَمُهَا إِلَّا مَنْ نَشَاءُ بِزَعْمِهِمْ وَأَنْعَمٌ حُرِّمَتْ ظُهُورُهَا وَأَنْعَمٌ لَا يَذْكُرُونَ أَسْمَ اللَّهِ عَلَيْهَا افْتِرَاءً عَلَيْهِ سَيَجْزِيهِمْ بِمَا كَانُوا يَفْتُرُونَ ﴿١٣٨﴾

138. dan mereka mengatakan[510]: "Inilah hewan ternak dan tanaman yang dilarang; tidak boleh memakannya, kecuali orang yang Kami kehendaki", menurut anggapan mereka, dan ada binatang ternak yang diharamkan menungganginya dan ada binatang ternak yang mereka tidak menyebut nama Allah waktu menyembelihnya[511], semata-mata membuat-buat kedustaan terhadap Allah. kelak Allah akan membalas mereka terhadap apa yang selalu mereka ada-adakan.

[510] Ialah: mereka seringkali menentukan binatang-binatang untuk pujaan dan binatang-binatang ini hanya boleh dimakan orang-orang tertentu saja.

[511] Maksudnya ialah binatang-binatang yang disembelih untuk berhala.

d. MK-ASH-SHAAFAT [37]: 13 (mengingat)

وَإِذَا ذُكِّرُوا لَا يَذْكُرُونَ ﴿١٣﴾

13. dan apabila mereka diberi pelajaran mereka tiada mengingatnya.

e. MK-AL-MUDATSIR [74]: 56 (mengambil pelajaran)

وَمَا يَذْكُرُونَ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ هُوَ أَهْلُ التَّقْوَى وَأَهْلُ الْمَغْفِرَةِ ﴿٥٦﴾

56. dan mereka tidak akan mengambil pelajaran daripadanya kecuali (jika) Allah menghendakinya. Dia (Allah) adalah Tuhan yang patut (kita) bertakwa kepada-Nya dan berhak memberi ampun.

16. UDZKUR

a. MD-AL-IMRAN [3]: 41, (sebutlah (nama) Tuhanmu)

قَالَ رَبِّ اجْعَلْ لِي آيَةً ۗ قَالَ ءَايَتُكَ إِلَّا تُكَلِّمَ النَّاسَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ إِلَّا رَمَزًا ۗ
وَأَذْكُرَ رَبَّكَ كَثِيرًا وَسَبِّحَ بِالْعَشِيِّ وَالْإِبْكَرِ ﴿٤١﴾

41. berkata Zakariya: "Berilah aku suatu tanda (bahwa isteriku telah mengandung)". Allah berfirman: "Tandanya bagimu, kamu tidak dapat berkata-kata dengan manusia selama tiga hari, kecuali dengan isyarat. dan sebutlah (nama) Tuhanmu sebanyak-banyaknya serta bertasbihlah di waktu petang dan pagi hari".

b. MD-AL-MAIDAH [5]: 110 (ingatlah nikmatKu kpd mu)

إِذْ قَالَ اللَّهُ يَعْيسَى ابْنَ مَرْيَمَ اذْكُرْ نِعْمَتِي عَلَيْكَ وَعَلَىٰ وَالِدَتِكَ إِذْ أَيَّدتُّكَ
بِرُوحِ الْقُدُسِ تُكَلِّمُ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ وَكَهْلًا ۗ وَإِذْ عَلَّمْتُكَ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَالتَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ ۗ وَإِذْ تَخْلُقُ مِنَ الطِّينِ كَهَيْئَةِ الطَّيْرِ بِإِذْنِي فَتَنْفُخُ فِيهَا
فَتَكُونُ طَيْرًا بِإِذْنِي ۗ وَتُبْرِئُ الْأَكْمَهَ وَالْأَبْرَصَ بِإِذْنِي ۗ وَإِذْ تُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ بِإِذْنِي
وَإِذْ كَفَفْتُ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَنْكَ إِذْ جِئْتَهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ
إِنَّ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ ﴿١١٠﴾

110. (ingatlah), ketika Allah mengatakan: "Hai Isa putra Maryam, ingatlah nikmat-Ku kepadamu dan kepada ibumu di waktu aku menguatkan kamu dengan Ruhul qudus. kamu dapat berbicara dengan manusia di waktu masih dalam buaian dan sesudah dewasa; dan (ingatlah) di waktu aku mengajar kamu menulis, hikmah, Taurat dan Injil, dan (ingatlah pula) di waktu kamu membentuk dari tanah (suatu bentuk) yang berupa burung dengan ijin-Ku, kemudian kamu meniup kepadanya, lalu bentuk itu menjadi burung (yang sebenarnya) dengan seizin-Ku. dan (ingatlah) di waktu kamu menyembuhkan orang yang buta sejak dalam kandungan ibu dan orang yang berpenyakit sopak dengan seizin-Ku, dan (ingatlah) di waktu kamu mengeluarkan orang mati dari kubur (menjadi hidup) dengan seizin-Ku, dan (ingatlah) di waktu aku menghalangi Bani Israil (dari keinginan mereka membunuh kamu) di kala kamu mengemukakan kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, lalu orang-orang kafir diantara mereka berkata: "Ini tidak lain melainkan sihir yang nyata".

c. MK-AL-A'RAF [7]: 205, (sebutlah (nama) Tuhan mu)

وَأَذْكُرَ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ
وَالْأَصَالِ وَلَا تَكُنْ مِنَ الْغَافِلِينَ ﴿٢٠٥﴾

205. dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu Termasuk orang-orang yang lalai.

d. MK-AL-KAHFI [18]: 24, (ingatlah kpd Tuhanmu)

إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ ۗ وَادْكُرْ رَبَّكَ إِذَا نَسِيتَ وَقُلْ عَسَىٰ أَنْ يَهْدِيَنِي رَبِّي لِأَقْرَبَ مِنْ

هَذَا رَشْدًا ﴿١٤﴾

24. kecuali (dengan menyebut): "Insya Allah"[879]. dan ingatlah kepada Tuhanmu jika kamu lupa dan Katakanlah: "Mudah-mudahan Tuhanku akan memberiku petunjuk kepada yang lebih dekat kebenarannya dari pada ini".

[879] Menurut riwayat, ada beberapa orang Quraisy bertanya kepada Nabi Muhammad s.a.w. tentang roh, kisah ashhabul kahfi (penghuni gua) dan kisah Dzulqarnain lalu beliau menjawab, datanglah besok pagi kepadaku agar aku ceritakan. dan beliau tidak mengucapkan insya Allah (artinya jika Allah menghendaki). tapi kiranya sampai besok harinya wahyu terlambat datang untuk menceritakan hal-hal tersebut dan Nabi tidak dapat menjawabnya. Maka turunlah ayat 23-24 di atas, sebagai pelajaran kepada Nabi; Allah mengingatkan pula bilamana Nabi lupa menyebut insya Allah haruslah segera menyebutkannya kemudian.

e. MK-MARYAM [19]: 16, (ceritakanlah)

وَادْكُرْ فِي الْكِتَابِ مَرْيَمَ إِذِ انْتَبَذَتْ مِنْ أَهْلِهَا مَكَانًا شَرْقِيًّا ﴿١٦﴾

16. dan Ceritakanlah (kisah) Maryam di dalam Al Quran, Yaitu ketika ia menjauhkan diri dari keluarganya ke suatu tempat di sebelah timur,

f. MK-MARYAM [19]: 41, (ceritakanlah)

وَادْكُرْ فِي الْكِتَابِ إِبْرَاهِيمَ ۖ إِنَّهُ كَانَ صِدِّيقًا نَبِيًّا ﴿٤١﴾

41. Ceritakanlah (hai Muhammad) kisah Ibrahim di dalam Al kitab (Al Quran) ini. Sesungguhnya ia adalah seorang yang sangat membenarkan[905] lagi seorang Nabi.

[905] Maksudnya: ialah Ibrahim a.s. adalah seorang Nabi yang Amat cepat membenarkan semua hal yang ghaib yang datang dari Allah.

g. MK-MARYAM [19]: 51-54, (ceritakanlah)

وَادْكُرْ فِي الْكِتَابِ مُوسَىٰ ۖ إِنَّهُ كَانَ مُخْلَصًا وَكَانَ رَسُولًا نَبِيًّا ﴿٥١﴾ وَنَذَرْنَاهُ مِنَ

جَانِبِ الطُّورِ الْأَيْمَنِ وَقَرَّبْنَاهُ نَجِيًّا ﴿٥٢﴾ وَوَهَبْنَا لَهُ مِنْ رَحْمَتِنَا أَخَاهُ هَارُونَ نَبِيًّا

وَادْكُرْ فِي الْكِتَابِ إِسْمَاعِيلَ ۖ إِنَّهُ كَانَ صَادِقَ الْوَعْدِ وَكَانَ رَسُولًا نَبِيًّا ﴿٥٤﴾

51. dan Ceritakanlah (hai Muhammad kepada mereka), kisah Musa di dalam Al kitab (Al Quran) ini. Sesungguhnya ia adalah seorang yang dipilih dan seorang Rasul dan Nabi. 52. dan Kami telah memanggilnya dari sebelah kanan gunung Thaur dan Kami telah mendekatkannya kepada Kami di waktu Dia munajat (kepada Kami). 53. dan Kami telah menganugerahkan kepadanya sebagian rahmat Kami, Yaitu saudaranya, Harun menjadi seorang Nabi. 54. dan Ceritakanlah (hai Muhammad kepada mereka) kisah Ismail (yang tersebut) di dalam Al Quran. Sesungguhnya ia adalah seorang yang benar janjinya, dan Dia adalah seorang Rasul dan Nabi.

h. MK-MARYAM [19]: 56 (ceritakanlah)

وَأَذْكُرْ فِي الْكِتَابِ إِدْرِيسَ إِنَّهُ كَانَ صِدِّيقًا نَبِيًّا ﴿٥٦﴾

56. dan Ceritakanlah (hai Muhammad kepada mereka, kisah) Idris (yang tersebut) di dalam Al Quran. Sesungguhnya ia adalah seorang yang sangat membenarkan dan seorang Nabi.

i. MK-SHAAD [38]: 17 (ingatlah)

أَصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَأَذْكُرْ عَبْدَنَا دَاوُدَ ذَا الْأَيْدِ إِنَّهُ أَوَّابٌ ﴿١٧﴾

17. bersabarlah atas segala apa yang mereka katakan; dan ingatlah hamba Kami Daud yang mempunyai kekuatan; Sesungguhnya Dia Amat taat (kepada Tuhan).

j. MK-SHAAD [38]: 41-48, 2x (ingatlah)

وَأَذْكُرْ عَبْدَنَا أَيُّوبَ إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الشَّيْطَانُ بِنُصْبٍ وَعَذَابٍ ﴿٤١﴾
أَرْكُضْ بِرِجْلِكَ هَذَا مُغْتَسَلٌ بَارِدٌ وَشَرَابٌ ﴿٤٢﴾ وَوَهَبْنَا لَهُ إِهْلَامًا وَمِثْلَهُم مَّعَهُمْ
رَحْمَةً مِنَّا وَذَكَرَىٰ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿٤٣﴾ وَخَذَّ بِيَدِكَ ضِغْثًا فَأَضْرَبَ بِهٖ وَلَا
تَحْنُتْ إِنَّا وَجَدْنَاهُ صَابِرًا نِعَمَ الْعَبْدِ إِنَّهُ أَوَّابٌ ﴿٤٤﴾ وَأَذْكُرْ عَبْدَنَا إِبْرَاهِيمَ
وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ أُولِي الْأَيْدِي وَالْأَبْصَارِ ﴿٤٥﴾ إِنَّا أَخْلَصْنَاهُمْ بِخَالِصَةٍ
ذِكْرَىٰ الدَّارِ ﴿٤٦﴾ وَإِيَّاهُمْ عِنْدَنَا لَمَنِ الْمُصْطَفَيْنَ الْأَخْيَارِ ﴿٤٧﴾ وَأَذْكُرْ
إِسْمَاعِيلَ وَالْيَسَعَ وَذَا الْكِفْلِ وَكُلٌّ مِّنَ الْأَخْيَارِ ﴿٤٨﴾

41. dan ingatlah akan hamba Kami Ayyub ketika ia menyeru Tuhan-nya: "Sesungguhnya aku diganggu syaitan dengan kepayahan dan siksaan". 42. (Allah berfirman): "Hantamkanlah kakimu; Inilah air yang sejuk untuk mandi dan untuk minum". 43. dan Kami anugerahi Dia (dengan mengumpulkan kembali) keluarganya dan (kami tambahkan) kepada mereka sebanyak mereka pula sebagai rahmat dari Kami dan pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai fikiran. 44. dan ambillah dengan tanganmu seikat (rumput), Maka pukullah dengan itu dan janganlah kamu melanggar sumpah. Sesungguhnya Kami dapati Dia (Ayyub) seorang yang sabar. Dialah Sebaik-baik hamba. Sesungguhnya Dia Amat taat (kepada Tuhan-nya)[1303]. 45. dan ingatlah hamba-hamba Kami: Ibrahim, Ishaq dan Ya'qub yang mempunyai perbuatan-perbuatan yang besar dan ilmu-ilmu yang tinggi. 46. Sesungguhnya Kami telah mensucikan mereka dengan (menganugerahkan kepada mereka) akhlak yang Tinggi Yaitu selalu mengingatkan (manusia) kepada negeri akhirat. 47. dan Sesungguhnya mereka pada sisi Kami benar-benar Termasuk orang-orang pilihan yang paling baik. 48. dan ingatlah akan Ismail, Ilyasa' dan Zulkifli. semuanya Termasuk orang-orang yang paling baik. [1303] Nabi Ayyub a.s. menderita penyakit kulit beberapa waktu lamanya dan Dia memohon pertolongan kepada Allah s.w.t. Allah kemudian memperkenankan doanya dan memerintahkan agar Dia menghentakkan kakinya ke bumi. Ayyub mentaati perintah itu Maka keluarlah air dari bekas kakinya atas petunjuk Allah, Ayyub pun mandi dan minum

dari air itu, sehingga sembuhlah Dia dari penyakitnya dan Dia dapat berkumpul kembali dengan keluarganya. Maka mereka kemudia berkembang biak sampai jumlah mereka dua kali lipat dari jumlah sebelumnya. pada suatu ketika Ayyub teringat akan sumpahnya, bahwa Dia akan memukul isterinya bilamana sakitnya sembuh disebabkan isterinya pernah lalai mengurusinya sewaktu Dia masih sakit. akan tetapi timbul dalam hatinya rasa hiba dan sayang kepada isterinya sehingga Dia tidak dapat memenuhi sumpahnya. oleh sebab itu turunlah perintah Allah seperti yang tercantum dalam ayat 44 di atas, agar Dia dapat memenuhi sumpahnya dengan tidak menyakiti isterinya Yaitu memukulnya dengan dengan seikat rumput.

k. MK-AL-AHQAAF [46]: 21, (ingatlah)

﴿ وَأَذْكُرْ أَخَا عَادٍ إِذْ أَنْذَرَ قَوْمَهُ بِالْأَحْقَافِ وَقَدْ خَلَّتِ النُّذُرُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِمْ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا اللَّهَ إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴾

21. dan ingatlah (Hud) saudara kaum 'Aad Yaitu ketika Dia memberi peringatan kepada kaumnya di Al Ahqaaf dan Sesungguhnya telah terdahulu beberapa orang pemberi peringatan sebelumnya dan sesudahnya (dengan mengatakan): "Janganlah kamu menyembah selain Allah, Sesungguhnya aku khawatir kamu akan ditimpa azab hari yang besar".

l. MK-AL-MUZAMIL [73]: 8, (sebutlah nama Tuhanmu)

﴿ وَأَذْكُرْ اسْمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلًا ﴾

8. sebutlah nama Tuhanmu, dan beribadatlah kepada-Nya dengan penuh ketekunan.

m. MD-AL-INSAN [76]: 25, (sebutlah nama Tuhanmu)

﴿ وَأَذْكُرْ اسْمَ رَبِّكَ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ﴾

25. dan sebutlah nama Tuhanmu pada (waktu) pagi dan petang.

17. UDZKURNA

a. MD-AL-AHZAB [33]: 34, (ingatlah)

﴿ وَأَذْكُرْ مَا يُتْلَىٰ فِي بُيُوتِكُنَّ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ وَالْحِكْمَةِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ لَطِيفًا خَبِيرًا ﴾

34. dan ingatlah apa yang dibacakan di rumahmu dari ayat-ayat Allah dan Hikmah (sunnah nabimu). Sesungguhnya Allah adalah Maha lembut lagi Maha mengetahui.

18. UDZKURNI

a. MK-YUSUF [12]: 42, (terangakan keadaan ku)

وَقَالَ لِلَّذِي ظَنَّ أَنَّهُ نَاجٍ مِّنْهُمَا اذْكُرْنِي عِنْدَ رَبِّكَ فَأَنَسَهُ الشَّيْطَانُ ذِكْرَ

رَبِّهِ فَلَيْثَ فِي السِّجْنِ بِضْعَ سِنِينَ ﴿٤٢﴾

42. Dan Yusuf Berkata kepada orang yang diketahuinya akan selamat di antara mereka berdua: "Terangkanlah keadaanmu kepada tuannya." Maka syaitan menjadikan dia lupa menerangkan (keadaan Yusuf) kepada tuannya. Karena itu tetaplah dia (Yusuf) dalam penjara beberapa tahun lamanya.

19. UDZKURUU

a. MD-AL-BAQARAH [2]: 40, (ingatlah)

يَبْنَئِ إِسْرَائِيلَ أَذْكُرُوا نِعْمَتِيَ الَّتِي أَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ وَأَوْفُوا بِعَهْدِي أَوْفٍ بِعَهْدِكُمْ

وَإِنِّي فَأَرْهَبُونَ ﴿٤٠﴾

40. Hai Bani Israil[41], ingatlah akan nikmat-Ku yang telah aku anugerahkan kepadamu, dan penuhilah janjimu kepada-Ku[42], niscaya aku penuhi janji-Ku kepadamu; dan hanya kepada-Ku-lah kamu harus takut (tunduk).

[41] Israil adalah sebutan bagi Nabi Ya'qub. Bani Israil adalah turunan Nabi Ya'qub; sekarang terkenal dengan bangsa Yahudi.

[42] Janji Bani Israil kepada Tuhan Ialah: bahwa mereka akan menyembah Allah dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, serta beriman kepada rasul-rasul-Nya di antaranya Nabi Muhammad s.a.w. sebagaimana yang tersebut di dalam Taurat.

b. MD-AL-BAQARAH [2]: 47 (ingatlah akan nikmat-Ku)

يَبْنَئِ إِسْرَائِيلَ أَذْكُرُوا نِعْمَتِيَ الَّتِي أَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ وَأِنِّي فَضَّلْتُكُمْ عَلَى الْعَالَمِينَ

﴿٤٧﴾

47. Hai Bani Israil, ingatlah akan nikmat-Ku yang telah aku anugerahkan kepadamu dan (ingatlah pula) bahwasanya aku telah melebihkan kamu atas segala umat[45].

[45] Bani Israil yang telah diberi rahmat oleh Allah dan dilebihkannya dari segala umat ialah nenek moyang mereka yang berada di masa Nabi Musa a.s.

c. MD-AL-BAQARAH [2]: 63, (ingatlah apa yg ada di dalamnya)

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَكُمْ وَرَفَعْنَا فَوْقَكُمُ الطُّورَ خُذُوا مَا آتَيْنَاكُمْ بِقُوَّةٍ وَاذْكُرُوا مَا

فِيهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٦٣﴾

63. dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari kamu dan Kami angkat gunung (Thursina) di atasmu (seraya Kami berfirman): "Peganglah teguh-teguh apa yang Kami berikan kepadamu dan ingatlah selalu apa yang ada didalamnya, agar kamu bertakwa".

d. MD-AL-BAQARAH [2]: 122 (ingatlah akan nikmat-Ku)

يَبْنِي إِسْرَائِيلَ أَذْكُرُوا نِعْمَتِيَ الَّتِي أَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ وَأَنِّي فَضَّلْتُكُمْ عَلَى الْعَالَمِينَ



122. Hai Bani Israil, ingatlah akan nikmat-Ku yang telah Ku-anugerahkan kepadamu dan aku telah melabihkan kamu atas segala umat[85].

[85] Maksudnya: umat yang semasa dengan Bani Israil.

e. MD-AL-BAQARAH [2]: 198, (berdzikirlah dg menyebut Allah)

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ^ع فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِّنْ عَرَفَاتٍ
فَأَذْكُرُوا اللَّهَ عِندَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ^ط وَأَذْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْتُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِّنْ

قَبْلِهِ لَمِنَ الضَّالِّينَ ﴿١٩٨﴾

198. tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'aril Haram[125]. dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan Sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar Termasuk orang-orang yang sesat.

[125] Ialah bukit Quzah di Muzdalifah.

d. MD-AL-BAQARAH [2]: 200-202, (berdzikirlah dg menyebut Allah)

فَإِذَا قَضَيْتُمْ مَنَسِكَكُمْ^ط فَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَذِكْرِكُمْ ءَابَاءَكُمْ أَوْ أَشَدَّ ذِكْرًا^ط
فَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ رَبَّنَا ءَاتِنَا فِي الدُّنْيَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِن خَلْقٍ ﴿٢٠٠﴾
وَمِنْهُمْ مَّن يَقُولُ رَبَّنَا ءَاتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ
النَّارِ ﴿٢٠١﴾ أُولَئِكَ لَهُمْ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا^ط وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿٢٠٢﴾

200. apabila kamu telah menyelesaikan ibadah hajimu, Maka berdzikirlah dengan menyebut Allah, sebagaimana kamu menyebut-nyebut (membangga-banggakan) nenek moyangmu[126], atau (bahkan) berdzikirlah lebih banyak dari itu. Maka di antara manusia ada orang yang bendoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami (kebaikan) di dunia", dan Tiadalah baginya bahagian (yang menyenangkan) di akhirat. 201. dan di antara mereka ada orang yang bendoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka"[127]. 202. mereka Itulah orang-orang yang mendapat bahagian daripada yang mereka usahakan; dan Allah sangat cepat perhitungan-Nya.

[126] Adalah menjadi kebiasaan orang-orang Arab Jahiliyah setelah menunaikan haji lalu Bermegah-megahan tentang kebesaran nenek moyangnya. setelah ayat ini diturunkan Maka memegah-megahkan nenek moyangnya itu diganti dengan dzikir kepada Allah.

[127] Inilah doa yang sebaik-baiknya bagi seorang Muslim.

e. MD-AL-BAQARAH [2]: 231, (ingatlah nikmat Allah padamu)

وَإِذَا . طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَبَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ سَرِّحُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ
 وَلَا تُمْسِكُوهُنَّ ضِرَارًا لِّتَعْتَدُوا وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهُ وَلَا تَتَّخِذُوا
 آيَاتِ اللَّهِ هُزُوعًا وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَمَا أَنْزَلَ عَلَيْكُمْ مِنَ الْكِتَابِ
 وَالْحِكْمَةِ يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَعَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٣١﴾

231. apabila kamu mentalak isteri-isterimu, lalu mereka mendekati akhir iddahnya, Maka rujukilah mereka dengan cara yang ma'ruf, atau ceraikanlah mereka dengan cara yang ma'ruf (pula). janganlah kamu rujuk mereka untuk memberi kemudharatan, karena dengan demikian kamu Menganiaya mereka[145]. Barangsiapa berbuat demikian, Maka sungguh ia telah berbuat zalim terhadap dirinya sendiri. janganlah kamu jadikan hukum-hukum Allah permainan, dan ingatlah nikmat Allah padamu, dan apa yang telah diturunkan Allah kepadamu Yaitu Al kitab dan Al Hikmah (As Sunnah). Allah memberi pengajaran kepadamu dengan apa yang diturunkan-Nya itu. dan bertakwalah kepada Allah serta ketahuilah bahwasanya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

[145] Umpamanya: memaksa mereka minta cerai dengan cara khulu' atau membiarkan mereka hidup terkatung-katung.

f. MD-AL-BAQARAH [2]: 239 (sebutlah Allah/shalatlah)

فَإِنْ خِفْتُمْ فِرْجَالَ أَوْ رُكْبَانًا ۖ فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَمَا عَلَّمَكُم مَّا لَمْ
 تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿٢٣٩﴾

239. jika kamu dalam Keadaan takut (bahaya), Maka Shalatlah sambil berjalan atau berkendara. kemudian apabila kamu telah aman, Maka sebutlah Allah (shalatlah), sebagaimana Allah telah mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.

g. MD-AL-IMRAN [3]: 103, (ingatlah akan nikmat Allah)

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ
 أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ
 النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

103. dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.

h. MD-AN-NISAA' [4]: 103, (ingatlah Allah di segala waktu)

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
 أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

103. Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.

i. MD-AL-MAIDAH [5]: 4, (sebutlah nama Allah)

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا أُحِلَّ لَهُمْ ۗ قُلْ أُحِلَّ لَكُمُ الطَّيِّبَاتُ ۚ وَمَا عَلَّمْتُم مِّنَ الْجَوَارِحِ
 مُكَلِّبِينَ تَعْلَمُونَهُنَّ مِمَّا عَلَّمَكُمُ اللَّهُ ۗ فَكُلُوا مِمَّا أَمْسَكَنَّ عَلَيْكُمْ ۖ وَادْكُرُوا اللَّهَ عَلَيْهِ
 وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿٤﴾

4. mereka menanyakan kepadamu: "Apakah yang Dihalalkan bagi mereka?". Katakanlah: "Dihalalkan bagimu yang baik-baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang buas yang telah kamu ajar dengan melatih nya untuk berburu; kamu mengajarnya menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadamu[399]. Maka makanlah dari apa yang ditangkapnya untukmu[400], dan sebutlah nama Allah atas binatang buas itu (waktu melepaskannya)[401]. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat cepat hisab-Nya.

[399] Maksudnya: binatang buas itu dilatih menurut kepandaian yang diperolehnya dari pengalaman; pikiran manusia dan ilham dari Allah tentang melatih binatang buas dan cara berburu.

[400] Yaitu: buruan yang ditangkap binatang buas semata-mata untukmu dan tidak dimakan sedikitpun oleh binatang itu.

[401] Maksudnya: di waktu melepaskan binatang buas itu disebut nama Allah sebagai ganti binatang buruan itu sendiri menyebutkan waktu menerkam buruan.

j. MD-AL-MAIDAH [5]: 7, (ingatlah karunia Allah)

وَادْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَمِيثَقَهُ الَّذِي وَاثَقْتُمْ بِهِ إِذْ قُلْتُمْ سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا
 وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿٧﴾

7. dan ingatlah karunia Allah kepadamu dan perjanjian-Nya[405] yang telah diikat-Nya dengan kamu, ketika kamu mengatakan: "Kami dengar dan Kami taati". dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah mengetahui isi hati(mu).

[405] Perjanjian itu ialah: Perjanjian akan mendengar dan mengikuti Nabi dalam segala Keadaan yang diikrarkan waktu bai'ah.

k. MD-AL-MAIDAH [5]: 11, (ingatlah akan nikmat Allah)

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ هُمْ قَوْمٌ أَن يَبْسُطُوا إِلَيْكُمْ أَيْدِيَهُمْ فَكَفَّ أَيْدِيَهُمْ عَنْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ



11. Hai orang-orang yang beriman, ingatlah kamu akan nikmat Allah (yang diberikan-Nya) kepadamu, di waktu suatu kaum bermaksud hendak menggerakkan tangannya kepadamu (untuk berbuat jahat), Maka Allah menahan tangan mereka dari kamu. dan bertakwalah kepada Allah, dan hanya kepada Allah sajalah orang-orang mukmin itu harus bertawakkal.

l. MD-AL-MAIDAH [5]: 20, (ingatlah nikmat Allah)

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ ۖ يَنْقُومِرِ أَذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ جَعَلَ فِيكُمْ أَنْبِيَاءَ وَجَعَلَكُمْ مُلُوكًا ۖ وَءَاتَاكُمْ مَّا لَمْ يُوْت أَحَدًا مِّنَ الْعَالَمِينَ

20. dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada kaumnya: "Hai kaumku, ingatlah nikmat Allah atasmu ketika Dia mengangkat Nabi Nabi diantaramu, dan dijadikan-Nya kamu orang-orang merdeka, dan diberikan-Nya kepadamu apa yang belum pernah diberikan-Nya kepada seorangpun diantara umat-umat yang lain".

m. MK-AL-A'RAF [7]: 69, (ingatlah nikmat-2 Allah)

أَوْعَجِبْتُمْ أَن جَاءَكُمْ ذِكْرٌ مِّن رَّبِّكُمْ عَلَىٰ رَجُلٍ مِّنكُمْ لِيُنذِرَكُمْ ۚ وَأَذْكُرُوا إِذْ جَعَلَكُمْ خُلَفَاءَ مِن بَعْدِ قَوْمِ نُوحٍ ۖ وَزَادَكُمْ فِي الْخَلْقِ بَضْطَةً ۗ فَادْكُرُوا ءَالَآءَ اللَّهِ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ

69. Apakah kamu (tidak percaya) dan heran bahwa datang kepadamu peringatan dari Tuhanmu yang dibawa oleh seorang laki-laki di antaramu untuk memberi peringatan kepadamu? dan ingatlah oleh kamu sekalian di waktu Allah menjadikan kamu sebagai pengganti-pengganti (yang berkuasa) sesudah lenyapnya kaum Nuh, dan Tuhan telah melebihkan kekuatan tubuh dan perawakanmu (daripada kaum Nuh itu). Maka ingatlah nikmat-nikmat Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.

n. MK-AL-A'RAF [7]: 74, (ingatlah ...)

وَأَذْكُرُوا إِذْ جَعَلَكُمْ خُلَفَاءَ مِن بَعْدِ عَادٍ ۖ وَبَوَّأَكُمْ فِي الْأَرْضِ تَتَّخِذُونَ مِن سُهُولِهَا قُصُورًا ۖ وَتَنْحِتُونَ الْجِبَالَ بُيُوتًا ۗ فَادْكُرُوا ءَالَآءَ اللَّهِ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

74. dan ingatlah olehmu di waktu Tuhan menjadikam kamu pengganti-pengganti (yang berkuasa) sesudah kaum 'Aad dan memberikan tempat bagimu di bumi. kamu dirikan istana-istana di tanah-tanahnya yang datar dan kamu pahat gunung-gunungnya untuk dijadikan rumah; Maka ingatlah nikmat-nikmat Allah dan janganlah kamu merajalela di muka bumi membuat kerusakan.

o. MK-AL-A'RAF [7]: 86, (ingatla...)

وَلَا تَقْعُدُوا بِكُلِّ صِرَاطٍ تُوعِدُونَ وَتَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ مِنْ ءَامِنٍ
بِهِ وَتَبْغُونَهَا عِوَجًا ۗ وَأَذْكُرُوا إِذْ كُنْتُمْ قَلِيلًا فَكَثَّرَكُمْ ۗ وَانظُرُوا كَيْفَ
كَانَ عَاقِبَةُ الْمُفْسِدِينَ ﴿٨٦﴾

86. dan janganlah kamu duduk di tiap-tiap jalan dengan menakut-nakuti dan menghalang-halangi orang yang beriman dari jalan Allah, dan menginginkan agar jalan Allah itu menjadi bengkok. dan ingatlah di waktu dahulunya kamu berjumlah sedikit, lalu Allah memperbanyak jumlah kamu. dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berbuat kerusakan.

p. MK-AL-A'RAF [7]: 171, (ingatlah selalu (amalkanlah) apa yang tersebut di dalamnya)

﴿ وَإِذْ نَتَقْنَا الْجَبَلَ فَوْقَهُمْ كَأَنَّهُ ظُلَّةٌ وَظَنُّوا أَنَّهُ وَاقِعٌ بِهِمْ خُذُوا مَا ءَاتَيْنَاكُمْ بِقُوَّةٍ
وَأَذْكُرُوا مَا فِيهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٧١﴾

171. Dan (ingatlah), ketika kami mengangkat bukit ke atas mereka seakan-akan bukit itu naungan awan dan mereka yakin bahwa bukit itu akan jatuh menimpa mereka. (dan kami katakan kepada mereka): "Peganglah dengan teguh apa yang Telah kami berikan kepadamu, serta ingatlah selalu (amalkanlah) apa yang tersebut di dalamnya supaya kamu menjadi orang-orang yang bertakwa".

q. MK-AL-ANFAL [8]: 26, (ingatlah)

وَأَذْكُرُوا إِذْ أَنْتُمْ قَلِيلٌ مُسْتَضْعَفُونَ فِي الْأَرْضِ تَخَافُونَ أَنْ يَتَخَطَّفَكُمُ
النَّاسُ فَءَاوَيْتَكُمْ وَأَيْدِيكُمْ بِنَصْرِهِ ۗ وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٢٦﴾

26. dan ingatlah (hai Para muhajirin) ketika kamu masih berjumlah sedikit, lagi tertindas di muka bumi (Mekah), kamu takut orang-orang (Mekah) akan menculik kamu, Maka Allah memberi kamu tempat menetap (Madinah) dan dijadikan-Nya kamu kuat dengan pertolongan-Nya dan diberi-Nya kamu rezeki dari yang baik-baik agar kamu bersyukur.

r. MK-AL-ANFAL [8]: 45, (sebutlah (nama) Allah)

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا لَقِيْتُمْ فِئَةً فَاثْبُتُوا وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٦٢٠﴾

45. Hai orang-orang yang beriman. apabila kamu memerangi pasukan (musuh), Maka berteguh hatilah kamu dan sebutlah (nama) Allah sebanyak-banyaknya[620] agar kamu beruntung.

[620] Maksudnya ialah: memperbanyak zikir dan doa.

s. MK-IBRAHIM [14]: 6, (ingatlah nikmat Allah)

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ اذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ أَجْتَكُم مِّنْ ءَالِ فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكُمْ سُوءَ الْعَذَابِ وَيُذَبِّحُونَ أَبْنَاءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ نِسَاءَكُمْ فِي ذَلِكُمْ بَلَاءٌ مِّن رَّبِّكُمْ عَظِيمٌ ﴿٦١﴾

6. dan (ingatlah), ketika Musa berkata kepada kaumnya: "Ingatlah nikmat Allah atasmu ketika Dia menyelamatkan kamu dari (Fir'aun dan) pengikut-pengikutnya, mereka menyiksa kamu dengan siksa yang pedih, mereka menyembelih anak-anak laki-lakimu, membiarkan hidup anak-anak perempuanmu; dan pada yang demikian itu ada cobaan yang besar dari Tuhanmu".

t. MD-AL-HAJJ [22]: 36

وَالْبَدَنَ جَعَلْنَاهَا لَكُمْ مِّنْ شَعِيرِ اللَّهِ لَكُمْ فِيهَا خَيْرٌ ۗ فَأَذْكُرُوا أَسْمَ اللَّهِ عَلَيْهَا صَوَافٍ ۗ فَإِذَا وَجَبَتْ جُنُوبُهَا فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطِعُوا الْقَانِعَ وَالْمُعْتَرَّ ۗ كَذَلِكَ سَخَّرْنَاهَا لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٣٦﴾

36. dan telah Kami jadikan untuk kamu unta-unta itu sebahagian dari syi'ar Allah, kamu memperoleh kebaikan yang banyak padanya, Maka sebutlah olehmu nama Allah ketika kamu menyembelihnya dalam Keadaan berdiri (dan telah terikat). kemudian apabila telah roboh (mati), Maka makanlah sebahagiannya dan beri makanlah orang yang rela dengan apa yang ada padanya (yang tidak meminta-minta) dan orang yang meminta. Demikianlah Kami telah menundukkan untua-unta itu kepada kamu, Mudah-mudahan kamu bersyukur.

u. MD-AL-AHZAB [33]: 9,

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ جَاءَتْكُمْ جُنُودٌ فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا وَجُنُودًا لَّمْ تَرَوْهَا وَكَانَ اللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرًا ﴿٩﴾

9. Hai orang-orang yang beriman, ingatlah akan nikmat Allah (yang telah dikurniakan) kepadamu ketika datang kepadamu tentara-tentara, lalu Kami kirimkan kepada mereka angin

topan dan tentara yang tidak dapat kamu melihatnya[1204]. dan adalah Allah Maha melihat akan apa yang kamu kerjakan.

[1204] Ayat ini menerangkan kisah AHZAB Yaitu golongan-golongan yang dihancurkan pada peperangan Khandaq karena menentang Allah dan Rasul-Nya. yang dimaksud dengan tentara yang tidak dapat kamu Lihat adalah Para Malaikat yang sengaja didatangkan Tuhan untuk menghancurkan musuh-musuh Allah itu.

v. MK-FATHIR [35]: 3,

يَأْتِيهَا النَّاسُ أَدْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ^ع هَلْ مِنْ خَلْقٍ غَيْرِ اللَّهِ يَرْزُقُكُمْ مِنْ
السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ^ط لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ^ط فَأَنْتِ تُؤْفَكُونَ ﴿٣﴾

3. Hai manusia, ingatlah akan nikmat Allah kepadamu. Adakah Pencipta selain Allah yang dapat memberikan rezki kepada kamu dari langit dan bumi ? tidak ada Tuhan selain dia; Maka Mengapakah kamu berpaling (dari ketauhidan)?

w. MD-AL-JUMU'AH [62]: 10, (ingatlah Allah banyak2)

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

10. apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

20. UDZ KURUUNI

a. MD-AL-BAQARAH [2]: 152

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ^ع وَأَشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

152. karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu[98], dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.

[98] Maksudnya: aku limpahkan rahmat dan ampunan-Ku kepadamu.

21. UDZ KURUUHU

a. MD-AL-BAQARAH [2]: 198

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا^ع مِنْ رَبِّكُمْ^ع فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِنْ عَرَفَاتٍ
فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ^ط وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْتُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِنْ
قَبْلِهِ لَمَنِ الضَّالِّينَ ﴿١٩٨﴾

198. tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di

Masy'arilharam[125]. dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan Sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar Termasuk orang-orang yang sesat.

[125] Ialah bukit Quzah di Muzdalifah.

22. DZUKIRA

a. MK-AL-AN'AM [6]: 118-119, (

فَكُلُوا مِمَّا ذُكِرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ إِنْ كُنْتُمْ بِآيَاتِهِ مُؤْمِنِينَ ﴿١١٨﴾ وَمَا لَكُمْ إَلَّا
تَأْكُلُوا مِمَّا ذُكِرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَقَدْ فَصَّلَ لَكُمْ مَا حَرَّمَ عَلَيْكُمْ إِلَّا مَا
أَضْطَرَرْتُمْ إِلَيْهِ ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا لَيُضِلُّونَ بِأَهْوَائِهِمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُعْتَدِينَ ﴿١١٩﴾

118. Maka makanlah binatang-binatang (yang halal) yang disebut nama Allah ketika menyembelihnya, jika kamu beriman kepada ayat-ayatNya. 119. mengapa kamu tidak mau memakan (binatang-binatang yang halal) yang disebut nama Allah ketika menyembelihnya, Padahal Sesungguhnya Allah telah menjelaskan kepada kamu apa yang diharamkan-Nya atasmu, kecuali apa yang terpaksa kamu memakannya. dan Sesungguhnya kebanyakan (dari manusia) benar benar hendak menyesatkan (orang lain) dengan hawa nafsu mereka tanpa pengetahuan. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang melampaui batas.

b. MD-AL-ANFAL [8]: 2

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ
زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

2. Sesungguhnya orang-orang yang beriman[594] ialah mereka yang bila disebut nama Allah[595] gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatNya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.

[594] Maksudnya: orang yang sempurna imannya.

[595] Dimaksud dengan disebut nama Allah Ialah: menyebut sifat-sifat yang mengagungkan dan memuliakannya.

c. MD-AL-HAJJ [22]: 35

الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَالصَّابِرِينَ عَلَىٰ مَا أَصَابَهُمْ وَالْمُقِيمِي الصَّلَاةِ
وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣٥﴾

35. (yaitu) orang-orang yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, orang-orang yang sabar terhadap apa yang menimpa mereka, orang-orang yang mendirikan sembahyang dan orang-orang yang menafkahkan sebagian dari apa yang telah Kami rezkikan kepada mereka.

d. MK-AZ ZUMAR [39]: 45

وَإِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَحْدَهُ اشْمَأَزَّتْ قُلُوبُ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ وَإِذَا ذُكِرَ
الَّذِينَ مِنْ دُونِهِ إِذَا هُمْ يَسْتَبْشِرُونَ ﴿٤٥﴾

45. dan apabila hanya nama Allah saja disebut, kesallah hati orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat; dan apabila nama sembahhan-sembahhan selain Allah yang disebut, tiba-tiba mereka bergirang hati.

e. MD-MUHAMMAD [47]: 20

وَيَقُولُ الَّذِينَ ءَامَنُوا لَوْلَا نُزِّلَتْ سُورَةٌ فَإِذَا أُنزِلَتْ سُورَةٌ مُحْكَمَةٌ وَذُكِرَ فِيهَا
الْقِتَالُ رَأَيْتَ الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ يَنْظُرُونَ إِلَيْكَ نَظَرَ الْمَغْشِيِّ عَلَيْهِ مِنَ
الْمَوْتِ فَأَوْلَى لَهُمْ ﴿٢٠﴾

20. dan orang-orang yang beriman berkata: "Mengapa tiada diturunkan suatu surat?" Maka apabila diturunkan suatu surat[1392] yang jelas Maksudnya dan disebutkan di dalamnya (perintah) perang, kamu Lihat orang-orang yang ada penyakit di dalam hatinya memandang kepadamu seperti pandangan orang yang pingsan karena takut mati, dan kecelakaanlah bagi mereka.

[1392] Yang dimaksud dengan surat di sini ialah surat yang berisi perintah untuk memerangi orang-orang kafir.

23. YUDZ KARO

a. MD-AL-BAQARAH [2]: 114

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّن مَّنَعَ مَسْجِدَ اللَّهِ أَنْ يُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ وَسَعَىٰ فِي خَرَابِهَا
أُولَٰئِكَ مَا كَانَ لَهُمْ أَنْ يَدْخُلُوهَا إِلَّا خَائِفِينَ ۗ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا خِزْيٌ وَلَهُمْ فِي
الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١١٤﴾

114. dan siapakah yang lebih aniaya daripada orang yang menghalanghalangi menyebut nama Allah dalam mesjid-mesjid-Nya, dan berusaha untuk merobohkannya? mereka itu tidak sepatutnya masuk ke dalamnya (mesjid Allah), kecuali dengan rasa takut (kepada Allah). mereka di dunia mendapat kehinaan dan di akhirat mendapat siksa yang berat.

b. MK-AL-AN'AM [6]: 121

وَلَا تَأْكُلُوا مِمَّا لَمْ يُذْكَرِ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَإِنَّهُ لَفِسْقٌ وَإِنَّ الشَّيَاطِينَ
لَيُوحُونَ إِلَىٰ أَوْلِيَآئِهِمْ لِيُجِدُوا لَكُمْ ۖ وَإِنْ أَطَعْتُمُوهُمْ إِنَّكُمْ لَمُشْرِكُونَ ﴿١٢١﴾

121. dan janganlah kamu memakan binatang-binatang yang tidak disebut nama Allah ketika menyembelihnya[501]. Sesungguhnya perbuatan yang semacam itu adalah suatu kefasikan.

Sesungguhnya syaitan itu membisikkan kepada kawan-kawannya agar mereka membantah kamu; dan jika kamu menuruti mereka, Sesungguhnya kamu tentulah menjadi orang-orang yang musyrik.

[501] Yaitu dengan menyebut nama selain Allah.

c. MD-AL-HAJJ [22]: 40

الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بِغَيْرِ حَقٍّ إِلَّا أَنْ يَقُولُوا رَبُّنَا اللَّهُ وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ
النَّاسَ بَعْضُهُمْ بِبَعْضٍ هُدَمَتْ صَوَامِعُ وَبِيَعٌ وَصَلَوَاتٌ وَمَسَاجِدُ يُذْكَرُ فِيهَا
اسْمُ اللَّهِ كَثِيرًا وَلَيَنْصُرَنَّ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٤٠﴾

40. (yaitu) orang-orang yang telah diusir dari kampung halaman mereka tanpa alasan yang benar, kecuali karena mereka berkata: "Tuhan Kami hanyalah Allah". dan Sekiranya Allah tiada menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentulah telah dirobohkan biara-biara Nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadat orang Yahudi dan masjid- masjid, yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha kuat lagi Maha perkasa,

d. MD-AN-NUR [24]: 36

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ
﴿٣٦﴾

36. Bertasbih[1041] kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang,
[1041] Yang bertasbih ialah laki-laki yang tersebut pada ayat 37 berikut.

24. TUDZAKKIRO

MD-AL-BAQARAH [2]: 282

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ
بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ
وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِن كَانَ الَّذِي
عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ
وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن
تَرْضَوْنَ مِنَ الشَّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ

الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا^ع وَلَا تَسْمُوا^ع أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ^ع
 ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا^ط إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً
 حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا^ط وَأَشْهَدُوا إِذَا
 تَبَايَعْتُمْ^ع وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ^ع وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ^ط وَاتَّقُوا اللَّهَ
 وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ^ط وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١٧٩﴾

282. Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah[179] tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

[179] Bermuamalah ialah seperti berjualbeli, hutang piutang, atau sewa menyewa dan sebagainya.

25. DZAKKIR

a. MK-AL-AN'AM [6]; 70

وَذَرِ الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَهُمْ لَعِبًا وَلَهْوًا وَعَزَّتْهُمْ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا^ع وَذَكَّرَ بِهِمْ أَنْ
 تُبْسَلَ نَفْسٌ بِمَا كَسَبَتْ لَيْسَ لَهَا مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلِيٌّ وَلَا شَفِيعٌ وَإِنْ تَعَدَلَ
 كُلٌّ عَدْلًا لَا يُؤْخَذُ مِنْهَا^ط أُولَئِكَ الَّذِينَ أُبْسِلُوا بِمَا كَسَبُوا^ط لَهُمْ شَرَابٌ مِّنْ
 حَمِيمٍ وَعَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ ﴿٧٠﴾

70. dan tinggalkan lah orang-orang yang menjadikan agama[485] mereka sebagai main-main dan senda gurau[486], dan mereka telah ditipu oleh kehidupan dunia. Peringatkanlah (mereka) dengan Al-Quran itu agar masing-masing diri tidak dijerumuskan ke dalam neraka, karena perbuatannya sendiri. tidak akan ada baginya pelindung dan tidak pula pemberi syafa'at[487] selain daripada Allah. dan jika ia menebus dengan segala macam tebusanpun, niscaya tidak akan diterima itu daripadanya. mereka Itulah orang-orang yang dijerumuskan ke dalam neraka. bagi mereka (disediakan) minuman dari air yang sedang mendidih dan azab yang pedih disebabkan kekafiran mereka dahulu.

[485] Yakni agama Islam yang disuruh mereka mematuhi dengan sungguh-sungguh.

[486] Arti menjadikan agama sebagai main-main dan senda gurau ialah memperolokkan agama itu mengerjakan perintah-perintah dan menjauhi laranganNya dengan dasar main-main dan tidak sungguh-sungguh.

[487] Syafa'at: usaha perantaraan dalam memberikan sesuatu manfaat bagi orang lain atau mengelakkan sesuatu mudharat bagi orang lain. syafa'at yang tidak diterima di sisi Allah adalah syafa'at bagi orang-orang kafir.

b. MK-QAFF [50]: 45

نَحْنُ أَعْلَمُ بِمَا يَقُولُونَ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِجَبَّارٍ فَذِكْرٌ بِالْقُرْآنِ مِنْ تَخَافٍ وَعِيدٍ



45. Kami lebih mengetahui tentang apa yang mereka katakan, dan kamu sekali-kali bukanlah seorang pemaksa terhadap mereka. Maka beri peringatanlah dengan Al Quran orang yang takut dengan ancaman-Ku.

c. MK-ADZ DZARIYAT [51]: 55

وَذِكْرٌ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

55. dan tetaplah memberi peringatan, karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.

d. MK-ATH THUUR [52]: 29

فَذَكِّرْ فَمَا أَنْتَ بِنِعْمَتِ رَبِّكَ بِكَاهِنٍ وَلَا مَجْنُونٍ

29. Maka tetaplah memberi peringatan, dan kamu disebabkan nikmat Tuhanmu bukanlah seorang tukang tenun dan bukan pula seorang gila.

e. MK-AL A'LA [87]: 9

فَذَكِّرْ إِنْ نَفَعَتِ الذِّكْرَى

9. oleh sebab itu berikanlah peringatan karena peringatan itu bermanfaat,

f. MK-AL GHASYIYAH [88]: 21

فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ

21. Maka berilah peringatan, karena Sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan.

26. DZAKKIR HUM

a. MK-IBRAHIM [14]: 5

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ بِآيَاتِنَا أَنْ أَخْرِجْ قَوْمَكَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ
وَذَكِّرْهُمْ بِآيَاتِنَا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ ﴿٥﴾

5. dan Sesungguhnya Kami telah mengutus Musa dengan membawa ayat-ayat Kami, (dan Kami perintahkan kepadanya): "Keluarkanlah kaummu dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dan ingatkanlah mereka kepada hari-hari Allah[781]". sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi Setiap orang penyabar dan banyak bersyukur.

[781] Yang dimaksud dengan hari-hari Allah ialah Peristiwa yang telah terjadi pada kaum-kaum dahulu serta nikmat dan siksa yang dialami mereka.

27. DZUKKIRA

a. MK-AL-KAHFI [18]: 57

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ ذُكِّرَ بِآيَاتِ رَبِّهِ فَأَعْرَضَ عَنْهَا وَنَسِيَ مَا قَدَّمَتْ يَدَاهُ إِنَّا جَعَلْنَا
عَلَى قُلُوبِهِمْ أَكِنَّةً أَنْ يَفْقَهُوهُ وَفِي آذَانِهِمْ وَقْرًا ۖ وَإِنْ تَدْعُهُمْ إِلَى الْهُدَىٰ فَلَنْ
يَهْتَدُوا إِذًا أَبَدًا ﴿٥٧﴾

57. dan siapakah yang lebih zalim dari pada orang yang telah diperingatkan dengan ayat-ayat Tuhannya lalu Dia berpaling dari padanya dan melupakan apa yang telah dikerjakan oleh kedua tangannya? Sesungguhnya Kami telah meletakkan tutupan di atas hati mereka, (sehingga mereka tidak) memahaminya, dan (kami letakkan pula) sumbatan di telinga mereka; dan Kendatipun kamu menyeru mereka kepada petunjuk, niscaya mereka tidak akan mendapat petunjuk selama-lamanya.

b. MK-AS SAJADAH [32]: 22

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ ذُكِّرَ بِآيَاتِ رَبِّهِ ثُمَّ أَعْرَضَ عَنْهَا إِنَّا مِنَ الْمُجْرِمِينَ
مُنْتَقِمُونَ ﴿٢٢﴾

22. dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang telah diperingatkan dengan ayat-ayat Tuhannya, kemudian ia berpaling daripadanya? Sesungguhnya Kami akan memberikan pembalasan kepada orang-orang yang berdosa.

28. DZUKKIRTUM

a. MK-YASIIN [36]: 19

قَالُوا طَئِيرُكُمْ مَعَكُمْ ۖ إِنْ ذُكِّرْتُمْ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ ﴿١٩﴾

19. utusan-utusan itu berkata: "Kemalangan kamu adalah karena kamu sendiri. Apakah jika kamu diberi peringatan (kamu bernasib malang)? sebenarnya kamu adalah kaum yang melampaui batas".

29. DZUKKIRU

a. MD-AL-MAIDAH [5]: 13-14

فِيمَا نَقَضِهِمْ مِيثَقَهُمْ لَعْنَهُمْ وَجَعَلْنَا قُلُوبَهُمْ قَاسِيَةً يُحَرِّفُونَ الْكَلِمَ عَن مَّوَاضِعِهِ^١ وَنَسُوا حَظًّا مِمَّا ذُكِّرُوا بِهِ^٢ وَلَا تَزَالُ تَطَّلِعُ عَلَى خَائِنَةٍ مِّنْهُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْهُمْ^٣ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَأَصْفَحْ^٤ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣﴾ وَمِنَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّا نَصْرَىٰ أَخَذْنَا مِيثَقَهُمْ فَنَسُوا حَظًّا مِمَّا ذُكِّرُوا بِهِ فَأَغْرَيْنَا بَيْنَهُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ^٥ وَسَوْفَ يُنَبِّئُهُمُ اللَّهُ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ ﴿١٤﴾

13. (tetapi) karena mereka melanggar janjinya, Kami kutuki mereka, dan Kami jadikan hati mereka keras membatu. mereka suka merobah Perkataan (Allah) dari tempat-tempatnya[407], dan mereka (sengaja) melupakan sebagian dari apa yang mereka telah diperingatkan dengannya, dan kamu (Muhammad) Senantiasa akan melihat kekhianatan dari mereka kecuali sedikit diantara mereka (yang tidak berkhianat), Maka maafkanlah mereka dan biarkan mereka, Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

14. dan diantara orang-orang yang mengatakan: "Sesungguhnya Kami ini orang-orang Nasrani", ada yang telah Kami ambil Perjanjian mereka, tetapi mereka (sengaja) melupakan sebagian dari apa yang mereka telah diberi peringatan dengannya; Maka Kami timbulkan di antara mereka permusuhan dan kebencian sampai hari kiamat. dan kelak Allah akan memberitakan kepada mereka apa yang mereka kerjakan.

[407] Maksudnya: merobah arti kata-kata, tempat atau menambah dan mengurangi.

b. MK-AL-AN'AM [6]: 44

فَلَمَّا نَسُوا مَا ذُكِّرُوا بِهِ فَتَحْنَا عَلَيْهِمْ أَبْوَابَ كُلِّ شَيْءٍ حَتَّىٰ إِذَا فَرِحُوا بِمَا أُوتُوا أَخَذْنَاهُمْ بَغْتَةً فَإِذَا هُمْ مُبْلِسُونَ ﴿٤٤﴾

44. Maka tatkala mereka melupakan peringatan yang telah diberikan kepada mereka, Kamipun membukakan semua pintu-pintu kesenangan untuk mereka; sehingga apabila mereka bergembira dengan apa yang telah diberikan kepada mereka, Kami siksa mereka dengan sekonyong-konyong, Maka ketika itu mereka terdiam berputus asa.

c. MD-AL-A'RAF [7]: 165

فَلَمَّا نَسُوا مَا ذُكِّرُوا بِهِ^١ أَنجَيْنَا الَّذِينَ يَنْهَوْنَ عَنِ السُّوْءِ وَأَخَذْنَا الَّذِينَ ظَلَمُوا بِعَذَابٍ بَئِيسٍ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ ﴿١٦٥﴾

165. Maka tatkala mereka melupakan apa yang diperingatkan kepada mereka, Kami selamatkan orang-orang yang melarang dari perbuatan jahat dan Kami timpakan kepada orang-orang yang zalim siksaan yang keras, disebabkan mereka selalu berbuat fasik.

d. MK-AL-FURQAN [25]: 73

وَالَّذِينَ إِذَا ذُكِّرُوا بِآيَاتِ رَبِّهِمْ لَمْ يَخْرُؤْا عَلَيْهَا صُمًّا وَعُمْيَانًا ﴿٧٣﴾

73. dan orang-orang yang apabila diberi peringatan dengan ayat-ayat Tuhan mereka, mereka tidaklah menghadapinya sebagai orang-orang yang tuli dan buta.

e. MK-AS SAJADAH [32]: 15

إِنَّمَا يُؤْمِنُ بِآيَاتِنَا الَّذِينَ إِذَا ذُكِّرُوا بِهَا خَرُّوا سُجَّدًا وَسَبَّحُوا بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ ﴿١٥﴾

15. Sesungguhnya orang yang benar benar percaya kepada ayat-ayat Kami adalah mereka yang apabila diperingatkan dengan ayat-ayat itu mereka segera bersujud [1192] seraya bertasbih dan memuji Rabbnya, dan lagi pula mereka tidaklah sombong.

[1192] Maksudnya mereka sujud kepada Allah serta khusyuk. Disunahkan mengerjakan sujud tilawah apabila membaca atau mendengar ayat-ayat sajdah yang seperti ini.

f. MK-ASH SHAFAT [37]: 13

وَإِذَا ذُكِّرُوا لَا يَذْكُرُونَ ﴿١٣﴾

13. dan apabila mereka diberi pelajaran mereka tiada mengingatnya.

30. TADZAKKIRA

a. MK-FATHIR [35]: 37

وَهُمْ يَصْطَرِّخُونَ فِيهَا رَبَّنَا أَخْرِجْنَا نَعْمَلْ صَالِحًا غَيْرَ الَّذِي كُنَّا نَعْمَلُ أَوَلَمْ نُعَمِّرْكُم مَّا يَتَذَكَّرُ فِيهِ مَن تَذَكَّرَ وَجَاءَكُمُ النَّذِيرُ فَذُوقُوا فَمَا لِلظَّالِمِينَ مِن نَّصِيرٍ ﴿٣٧﴾

37. dan mereka berteriak di dalam neraka itu : "Ya Tuhan Kami, keluarkanlah Kami niscaya Kami akan mengerjakan amal yang saleh berlainan dengan yang telah Kami kerjakan". dan Apakah Kami tidak memanjangkan umurmu dalam masa yang cukup untuk berfikir bagi orang yang mau berfikir, dan (apakah tidak) datang kepada kamu pemberi peringatan? Maka rasakanlah (azab Kami) dan tidak ada bagi orang-orang yang zalim seorang penolongpun.

31. TADZAKKARU

a. MK-AL-A'RAF [7]: 201

إِنَّ الَّذِينَ اتَّقَوْا إِذَا مَسَّهُمْ طَٰئِفٌ مِّنَ الشَّيْطٰنِ تَذَكَّرُوا فَإِذَا هُمْ مُبْصِرُونَ



201. Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa bila mereka ditimpa was-was dari syaitan, mereka ingat kepada Allah, Maka ketika itu juga mereka melihat kesalahan-kesalahannya.

32. TATADZAKKARUUN

a. MK-AL-AN'AM [6]: 80

وَحَٰجَّهُر قَوْمُهُر قَالَ أَتُحْجِّبُونِي فِي اللَّهِ وَقَدْ هَدٰنِي وَلَا أَخَافُ مَا تُشْرِكُونَ بِهِر
إِلَّا أَنْ يَشَاءَ رَبِّي شَيْئًا وَسِعَ رَبِّي كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ ﴿٨٠﴾

80. dan Dia dibantah oleh kaumnya. Dia berkata: "Apakah kamu hendak membantah tentang Allah, Padahal Sesungguhnya Allah telah memberi petunjuk kepadaku". dan aku tidak takut kepada (malapetaka dari) sembahhan-sembahhan yang kamu persekutukan dengan Allah, kecuali di kala Tuhanku menghendaki sesuatu (dari malapetaka) itu. pengetahuan Tuhanku meliputi segala sesuatu. Maka Apakah kamu tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya)?"

b. MK-AS SAJADAH [32]: 4

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوٰى عَلَى الْعَرْشِ ط مَا لَكُمْ مِّنْ دُونِهِ مِّنْ وَّلِيٍّ وَلَا شَفِيعٍ ع أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ ﴿٤﴾

4. Allah lah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy[1188]. tidak ada bagi kamu selain dari padanya seorang penolongpun dan tidak (pula) seorang pemberi syafa'at[1189]. Maka Apakah kamu tidak memperhatikan?

[1188] Bersemayam di atas 'Arsy ialah satu sifat Allah yang wajib kita imani, sesuai dengan kebesaran Allah dsan kesucian-Nya.

[1189] Syafa'at: usaha perantaraan dalam memberikan sesuatu manfaat bagi orang lain atau mengelakkan sesuatu mudharat bagi orang lain. syafa'at yang tidak diterima di sisi Allah adalah syafa'at bagi orang-orang kafir.

c. MK-AL-MUKMINUN [40]: 58

وَمَا يَسْتَوِي الْأَعْمٰى وَالْبَصِيرُ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّٰلِحٰتِ وَلَا الْمُسِيءُ
قَلِيلًا مَّا تَتَذَكَّرُونَ ﴿٥٨﴾

58. dan tidaklah sama orang yang buta dengan orang yang melihat, dan tidaklah (pula sama) orang-orang yang beriman serta mengerjakan amal saleh dengan orang-orang yang durhaka. sedikit sekali kamu mengambil pelajaran.

33. TADZAKKARUUNA

a. MD-AL-AN'AM [6]: 152,

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ ۗ وَأَوْفُوا بِالْكَيْلِ
وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ۗ لَا تَكْلِفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا
قُرْبَىٰ ۗ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ۗ ذَٰلِكُمْ وَصَّيْنَاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٥١٩﴾

152. dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. dan apabila kamu berkata, Maka hendaklah kamu Berlaku adil, Kendatipun ia adalah kerabat(mu)[519], dan penuhilah janji Allah[520]. yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat.

[519] Maksudnya mengatakan yang sebenarnya meskipun merugikan Kerabat sendiri.

[520] Maksudnya penuhilah segala perintah-perintah-Nya.

b. MK-AL-A'RAF [7]: 3

اتَّبِعُوا مَا أُنزِلَ إِلَيْكُمْ مِّن رَّبِّكُمْ وَلَا تَتَّبِعُوا مِن دُونِهِ أَوْلِيَاءَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَذَكَّرُونَ ﴿٣﴾



3. ikutilah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu dan janganlah kamu mengikuti pemimpin-pemimpin selain-Nya[528]. Amat sedikitlah kamu mengambil pelajaran (daripadanya).

[528] Maksudnya: pemimpin-pemimpin yang membawamu kepada kesesatan.

c. MK-AL-A'RAF [7]: 57

وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيْحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۗ حَتَّىٰ إِذَا أَقْلَّتْ سَحَابًا
ثِقَالًا سَقْنَاهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ ۗ
كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٥٧﴾

57. dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, Maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu pelbagai macam buah-buahan. seperti Itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, Mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran.

d. MK-YUNUS [10]: 3

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَىٰ
 الْعَرْشِ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ ۗ مَا مِنْ شَفِيعٍ إِلَّا مِنْ بَعْدِ إِذْنِهِ ۗ ذَٰلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ
 فَاعْبُدُوهُ ۗ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٣٠﴾

3. Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy untuk mengatur segala urusan. tiada seorangpun yang akan memberi syafa'at kecuali sesudah ada izin-Nya. (Dzat) yang demikian Itulah Allah, Tuhan kamu, Maka sembahlah Dia. Maka Apakah kamu tidak mengambil pelajaran?

e. MK-HUD [11]: 24

﴿ مَثَلُ الْفَرِيقَيْنِ كَالْأَعْمَىٰ وَالْأَصْمَىٰ وَالْبَصِيرِ وَالسَّمِيعِ ۗ هَلْ يَسْتَوِيَانِ مَثَلًا ۗ
 أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٢٤﴾﴾

24. Perbandingan kedua golongan itu (orang-orang kafir dan orang-orang mukmin), seperti orang buta dan tuli dengan orang yang dapat melihat dan dapat mendengar. Adakah kedua golongan itu sama Keadaan dan sifatnya?. Maka tidakkah kamu mengambil pelajaran (daripada Perbandingan itu)?.

f. MK-HUD [11]: 30

﴿ وَيَقَوْمٍ مِّنْ يَّنصُرُنِي مِنَ اللَّهِ إِنْ طَرَدْتُهُمْ ۗ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٣٠﴾﴾

30. dan (dia berkata): "Hai kaumku, siapakah yang akan menolongku dari (azab) Allah jika aku mengusir mereka. Maka tidakkah kamu mengambil pelajaran?[717]

[717] Kata-kata ini diucapkan oleh Nabi Nuh a.s. sewaktu Dia didesak oleh golongan kafir yang Kaya dari kaumnya untuk mengusir golongan yang beriman, tidak berada, miskin dan papa.

g. MK-AN-NAHL [16]: 17

﴿ أَمِنَ مَخْلُقٌ كَمَنْ لَا يَخْلُقُ ۗ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿١٧﴾﴾

17. Maka Apakah (Allah) yang menciptakan itu sama dengan yang tidak dapat menciptakan (apa-apa) ?. Maka mengapa kamu tidak mengambil pelajaran.

h. MK-AN-NAHL [16]: 90

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

90. Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

i. MK-AL-MUKMINUN [23]: 85

﴿ سَيَقُولُونَ لِلَّهِ قُلْ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴾

85. mereka akan menjawab: "Kepunyaan Allah." Katakanlah: "Maka Apakah kamu tidak ingat?"

j. MD-AN-NUR [24]: 1

﴿ سُورَةٌ أَنْزَلْنَاهَا وَفَرَضْنَاهَا وَأَنْزَلْنَا فِيهَا آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ لَّعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

1. (ini adalah) satu surat yang Kami turunkan dan Kami wajibkan (menjalankan hukum-hukum yang ada di dalam)nya, dan Kami turunkan di dalamnya ayat ayat yang jelas, agar kamu selalu mengingatkannya.

k. MD-AN-NUR [24]: 27

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّىٰ تَسْتَأْذِنُوا وَتَسَلِّمُوا عَلَىٰ أَهْلِهَا ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

27. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat.

l. MK-AN-NAML [27]: 62

﴿ أَمَّنْ يُجِيبُ الْمُضْطَّرَّ إِذَا دَعَاهُ وَيَكْشِفُ السُّوءَ وَيَجْعَلُكُمْ خُلَفَاءَ الْأَرْضِ ۗ أَلَيْسَ اللَّهُ بِمَعِ اللَّهِ قَلِيلًا مَّا تَذَكَّرُونَ ﴾

62. atau siapakah yang memperkenalkan (doa) orang yang dalam kesulitan apabila ia berdoa kepada-Nya, dan yang menghilangkan kesusahan dan yang menjadikan kamu (manusia) sebagai khalifah di bumi[1104]? Apakah disamping Allah ada Tuhan (yang lain)? Amat sedikitlah kamu mengingati(Nya).

[1104] Yang dimaksud dengan menjadikan manusia sebagai khalifah ialah menjadikan manusia berkuasa di bumi.

m. MK-ASH SHAFAT [37]: 155

﴿ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴾

155. Maka Apakah kamu tidak memikirkan?

n. MK-AL-JATSIYAH [45]: 23

أَفَرَأَيْتَ مَنِ اتَّخَذَ إِلَهَهُ هَوَاهُ وَأَضَلَّهُ اللَّهُ عَلَىٰ عِلْمٍ وَخَتَمَ عَلَىٰ سَمْعِهِ وَقَلْبِهِ
وَجَعَلَ عَلَىٰ بَصَرِهِ غِشَاوَةً فَمَن يَهْدِيهِ مَن بَعْدَ اللَّهِ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٢٣﴾

23. Maka pernahkah kamu melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai Tuhannya dan Allah membiarkannya berdasarkan ilmu-Nya[1384] dan Allah telah mengunci mati pendengaran dan hatinya dan meletakkan tutupan atas penglihatannya? Maka siapakah yang akan memberinya petunjuk sesudah Allah (membiarkannya sesat). Maka mengapa kamu tidak mengambil pelajaran?

[1384] Maksudnya Tuhan membiarkan orang itu sesat, karena Allah telah mengetahui bahwa Dia tidak menerima petunjuk-petunjuk yang diberikan kepadanya.

o. MK-ADZ DZARIYAT [51]: 49

وَمِن كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٤٩﴾

49. dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah.

p. MK-AL-WAQI'AH [56]: 62

وَلَقَدْ عَلِمْتُمُ النَّشْأَةَ الْأُولَىٰ فَلَوْلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٦٢﴾

62. dan Sesungguhnya kamu telah mengetahui penciptaan yang pertama, Maka Mengapakah kamu tidak mengambil pelajaran (untuk penciptaan yang kedua)?

q. MK-AL-HAQAH [69]: 42

وَلَا بِقَوْلِ كَاهِنٍ قَلِيلًا مَّا تَذَكَّرُونَ ﴿٤٢﴾

42. dan bukan pula Perkataan tukang tenung. sedikit sekali kamu mengambil pelajaran daripadanya.

34. YATADZAKKARU

a. MD-AR RA'D [13]: 19

﴿ أَفَمَن يَعْلَمُ أَنَّمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ الْحَقُّ كَمَن هُوَ أَعْمَىٰ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو
الْأَلْبَابِ ﴿١٩﴾

19. Adakah orang yang mengetahui bahwasanya apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu itu benar sama dengan orang yang buta? hanyalah orang-orang yang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran,

b. MK-THAHA [20]: 44

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لِّئِنَّا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ ﴿٤٤﴾

44. Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut".

c. MK-FATHIR [35]: 37

فِيهِ مَنْ تَذَكَّرُ وَجَاءَكُمْ النَّذِيرُ فَذُوقُوا فَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ نَصِيرٍ ﴿٣٧﴾

37. dan mereka berteriak di dalam neraka itu : "Ya Tuhan Kami, keluarkanlah Kami niscaya Kami akan mengerjakan amal yang saleh berlainan dengan yang telah Kami kerjakan". dan Apakah Kami tidak memanjangkan umurmu dalam masa yang cukup untuk berfikir bagi orang yang mau berfikir, dan (apakah tidak) datang kepada kamu pemberi peringatan? Maka rasakanlah (azab Kami) dan tidak ada bagi orang-orang yang zalim seorang penolongpun.

d. MK-SHAD [38]: 29

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

29. ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.

e. MK-AZ ZUMAR [39]: 9

أَمَّنْ هُوَ قَنْتٌ ءَأَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

9. (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapakan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

f. MK-AL-MUKMIN [40]: 13

هُوَ الَّذِي يُرِيكُمْ ءَايَاتِهِ وَيُنَزِّلْ لَكُمْ مِنَ السَّمَاءِ رِزْقًا وَمَا يَتَذَكَّرُ إِلَّا مَنْ يُنِيبُ ﴿١٣﴾

13. Dia-lah yang memperlihatkan kepadamu tanda-tanda (kekuasaan)-Nya dan menurunkan untukmu rezki dari langit. dan Tiadalah mendapat pelajaran kecuali orang-orang yang kembali (kepada Allah).

g. MK-AN NAZI'AH [79]: 35

يَوْمَ يَتَذَكَّرُ الْإِنْسَانُ مَا سَعَى ﴿٣٥﴾

35. pada hari (ketika) manusia teringat akan apa yang telah dikerjakannya,

h. MK-AL-FAJR [89]: 23

وَجَاءَ يَوْمَئِذٍ نَجْمٌ يَتَذَكَّرُ الْإِنْسَانُ وَأَنَّى لَهُ الذِّكْرَى ﴿٢٣﴾

23. dan pada hari itu diperlihatkan neraka Jahannam; dan pada hari itu ingatlah manusia, akan tetapi tidak berguna lagi mengingat itu baginya.

35. YATADZAKKARUUNA

a. MD-AL-BAQARAH: 221

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَةَ حَتَّىٰ يُؤْمِنَ ۚ وَلَا مَؤْمِنَةٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَلَا أُعْجَبَتْكُمْ
 وَلَا تُنكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا ۚ وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَلَا أُعْجَبُكُمْ
 ۗ أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ ۗ وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ ۗ وَيُبَيِّنُ
 ءَايَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٢١﴾

221. dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun Dia menarik hatimu. dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang musyrik, walaupun Dia menarik hatimu. mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran.

b. MK-IBRAHIM [14]: 25

تُوتِي أَكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا ۗ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ
 يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٥﴾

25. pohon itu memberikan buahnya pada Setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat.

MK-AL-QASHASH [28]: 43-51

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ مِنْ بَعْدِ مَا أَهْلَكْنَا الْقُرُونََ الْأُولَىٰ بِصَآئِرَ
 لِلنَّاسِ وَهَدَىٰ وَرَحْمَةً لَّعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٤٣﴾ وَمَا كُنْتَ بِجَانِبِ الْغَرْبِيِّ إِذْ قَضَيْنَا
 إِلَىٰ مُوسَى الْأَمْرَ وَمَا كُنْتَ مِنَ الشَّاهِدِينَ ﴿٤٤﴾ وَلَكِنَّا أَنْشَأْنَا قُرُونًا فَتَطَاوَلَ
 عَلَيْهِمُ الْعُمُرُ ۗ وَمَا كُنْتَ ثَاوِيًّا فِي أَهْلِ مَدْيَنَ تَتْلُوا عَلَيْهِمْ ءَايَاتِنَا وَلَكِنَّا

كُنَّا مُرْسِلِينَ ﴿٤٣﴾ وَمَا كُنْتَ بِجَانِبِ الطُّورِ إِذْ نَادَيْنَا وَلَٰكِن رَّحْمَةً مِّنَ رَبِّكَ لِتُنذِرَ قَوْمًا مَّا أَتَتْهُم مِّن نَّذِيرٍ مِّن قِبَلِكَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾ وَلَوْلَا أَن تُصِيبَهُم مُّصِيبَةٌ بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ فَيَقُولُوا رَبَّنَا لَوْلَا أَرْسَلْتَ إِلَيْنَا رَسُولًا فَنَتَّبِعَ آيَاتِكَ وَنَكُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٤٥﴾ فَلَمَّا جَاءَهُمُ الْحَقُّ مِنْ عِنْدِنَا قَالُوا لَوْلَا أُوتِيَ مِثْلَ مَا أُوتِيَ مُوسَىٰ أَوْ لَمَّا يَكْفُرُوا بِمَا أُوتِيَ مُوسَىٰ مِنْ قَبْلُ قَالُوا سِحْرَانِ تَظَاهَرَا وَقَالُوا إِنَّا بِكُلِّ كَافِرُونَ ﴿٤٦﴾ قُلْ فَأْتُوا بِكِتَابٍ مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ هُوَ أَهْدَىٰ مِنْهُمَا أَتَّبِعُهُ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٤٧﴾ فَإِن لَّمْ يَسْتَجِيبُوا لَكَ فَاعْلَمْ أَنَّمَا يَتَّبِعُونَ أَهْوَاءَهُمْ وَمَنْ أَضَلُّ مِمَّنِ اتَّبَعَ هَوَاهُ بِغَيْرِ هُدًى مِّنَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿٤٨﴾ * وَلَقَدْ وَصَّلْنَا لَهُمُ الْقَوْلَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٤٩﴾

43. dan Sesungguhnya telah Kami berikan kepada Musa Al-Kitab (Taurat) sesudah Kami binasakan generasi-generasi yang terdahulu, untuk men- Jadi pelita bagi manusia dan petunjuk dan rahmat, agar mereka ingat. 44. dan tidaklah kamu (Muhammad) berada di sisi yang sebelah barat[1125] ketika Kami menyampaikan perintah kepada Musa, dan tiada pula kamu Termasuk orang-orang yang menyaksikan. 45. tetapi Kami telah Mengadakan beberapa generasi, dan berlalulah atas mereka masa yang panjang, dan Tiadalah kamu tinggal bersama-sama penduduk Mad-yan dengan membacakan ayat-ayat Kami kepada mereka, tetapi Kami telah mengutus rasul-rasul. 46. dan Tiadalah kamu berada di dekat gunung Thur ketika Kami menyeru (Musa), tetapi (kami beritahukan itu kepadamu) sebagai rahmat dari Tuhanmu, supaya kamu memberi peringatan kepada kaum (Quraisy) yang sekali-kali belum datang kepada mereka pemberi peringatan sebelum kamu agar mereka ingat. 47. dan agar mereka tidak mengatakan ketika azab menimpa mereka disebabkan apa yang mereka kerjakan: "Ya Tuhan Kami, mengapa Engkau tidak mengutus seorang Rasul kepada Kami, lalu Kami mengikuti ayat-ayat Engkau dan jadilah Kami Termasuk orang-orang mukmin". 48. Maka tatkala datang kepada mereka kebenaran[1126] dari sisi Kami, mereka berkata: "Mengapakah tidak diberikan kepadanya (Muhammad) seperti yang telah diberikan kepada Musa dahulu?". dan Bukankah mereka itu telah ingkar (juga) kepada apa yang telah diberikan kepada Musa dahulu?; mereka dahulu telah berkata: "Musa dan Harun adalah dua ahli sihir yang bantu membantu". dan mereka (juga) berkata: "Sesungguhnya Kami tidak mempercayai masing-masing mereka itu". 49. Katakanlah: "Datangkanlah olehmu sebuah kitab dari sisi Allah yang kitab itu lebih (dapat) memberi petunjuk daripada keduanya (Taurat dan Al Quran) niscaya aku mengikutinya, jika kamu sungguh orang-orang yang benar". 50. Maka jika mereka tidak Menjawab (tantanganmu) ketahuilah bahwa sesungguhnya mereka hanyalah mengikuti hawa nafsu mereka (belaka). dan siapakah yang lebih sesat daripada

orang yang mengikuti hawa nafsunya dengan tidak mendapat petunjuk dari Allah sedikitpun. sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim. 51. dan Sesungguhnya telah Kami turunkan berturut-turut Perkataan ini (Al Quran) kepada mereka agar mereka mendapat pelajaran[1127].

[1125] Maksudnya: di sebelah barat lembah suci Thuwa; Lihat surat Thaha ayat 12.

[1126] Yang dimaksud dengan kebenaran di sini ialah Al Quran.

[1127] Allah s.w.t. menurunkan Al Quran ini bahagian demi bahagian supaya orang kafir Mekah dapat memahaminya dengan baik dan supaya mereka beriman dengannya.

MK-AL-MUZAMAR [39]: 27

وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِي هَذَا الْقُرْآنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٣٩﴾

27. Sesungguhnya telah Kami buat bagi manusia dalam Al Quran ini Setiap macam perumpamaan supaya mereka dapat pelajaran.

MK-ADDUKHAN [44]: 58

فَإِنَّمَا يَسِّرْنَاهُ بِلسَانِكَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٥٨﴾

58. Sesungguhnya Kami mudahkan Al Quran itu dengan bahasamu supaya mereka mendapat pelajaran.

36. YADZAKKARU

MD-AL-BAQARAH [2]: 269

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

269. Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).

MD-AL-IMRAN [3]: 7

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخْرَى مُتَشَابِهَاتٌ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَبَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ ۗ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ ۗ وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ ءَأَمَّنَّا بِهِ كُلٌّ مِّنْ عِنْدِ رَبِّنَا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٧﴾

7. Dia-lah yang menurunkan Al kitab (Al Quran) kepada kamu. di antara (isi) nya ada ayat-ayat yang muhkamaat[183], Itulah pokok-pokok isi Al Qur'an dan yang lain (ayat-ayat) mutasyaabihaat[184]. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, Maka mereka mengikuti sebahagian ayat-ayat yang mutasyaabihaat daripadanya untuk menimbulkan fitnah untuk mencari-cari ta'wilnya, Padahal tidak ada yang mengetahui

ta'wilnya melainkan Allah. dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: "Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyaabihaat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami." dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal.

[183] Ayat yang muhkamaat ialah ayat-ayat yang terang dan tegas maksudnya, dapat dipahami dengan mudah.

[184] Termasuk dalam pengertian ayat-ayat mutasyaabihaat: ayat-ayat yang mengandung beberapa pengertian dan tidak dapat ditentukan arti mana yang dimaksud kecuali sesudah diselidiki secara mendalam; atau ayat-ayat yang pengertiannya hanya Allah yang mengetahui seperti ayat-ayat yang berhubungan dengan yang ghaib-ghaib misalnya ayat-ayat yang mengenai hari kiamat, surga, neraka dan lain-lain.

MK-IBRAHIM [14]: 52

هَذَا بَلَّغٌ لِلنَّاسِ وَلِيُنذِرُوا بِهِ ۖ وَلِيَعْلَمُوا أَنَّمَا هُوَ إِلَهُهُ وَاحِدٌ وَلِيَذَّكَّرَ أُولُو

الْأَلْبَابِ ﴿٥٢﴾

52. (Al Quran) ini adalah penjelasan yang sempurna bagi manusia, dan supaya mereka diberi peringatan dengan-Nya, dan supaya mereka mengetahui bahwasanya Dia adalah Tuhan yang Maha Esa dan agar orang-orang yang berakal mengambil pelajaran.

MK-AL-FURQAN [25]: 62

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ خِلْفَةً لِّمَنۢ أَرَادَ أَن يَذَّكَّرَ أَوْ أَرَادَ شُكُورًا ﴿٦٢﴾

62. Dan dia (pula) yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau orang yang ingin bersyukur.

MK-'ABASA [80]: 4

أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَىٰ ﴿٤﴾

4. atau Dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfaat kepadanya?

MK-AL-A'LA [87]: 10

سَيَذَّكَّرُ مَنۢ تَخَشَىٰ ﴿١٠﴾

10. orang yang takut (kepada Allah) akan mendapat pelajaran,

37. LIYADZAKKARU

MK-AL-ISRA' [17]: 41

وَلَقَدْ صَرَّفْنَا فِي هَٰذَا الْقُرْآنِ لِيَذَّكَّرُوا وَمَا يَزِيدُهُمْ إِلَّا نُفُورًا ﴿٤١﴾

41. Dan Sesungguhnya dalam Al Quran Ini kami Telah ulang-ulangi (peringatan-peringatan), agar mereka selalu ingat. dan ulangan peringatan itu tidak lain hanyalah menambah mereka lari (dari kebenaran).

MK-AL-FURQAN [25]: 50

وَلَقَدْ صَرَّفْنَاهُ بَيْنَهُمْ لِيَذَّكَّرُوا فَأَبَىٰ أَكْثَرُ النَّاسِ إِلَّا كُفُورًا ﴿٥٠﴾

50. dan Sesungguhnya Kami telah memergilirkan hujan itu diantara manusia supaya mereka mengambil pelajaran (dari padanya); Maka kebanyakan manusia itu tidak mau kecuali mengingkari (nikmat).

38. YADZAKKARUUNA

MK-AL-AN'AM [6]: 126

وَهَذَا صِرَاطُ رَبِّكَ مُسْتَقِيمًا ۖ قَدْ فَصَّلْنَا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَذَّكَّرُونَ ﴿١٢٦﴾

126. dan Inilah jalan Tuhanmu; (jalan) yang lurus. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan ayat-ayat (Kami) kepada orang-orang yang mengambil pelajaran.

MK-AL-A'RAF [7]: 26

يَبْنِيٰٓ ءَادَمَ ۚ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُورِي سَوَءَاتِكُمْ وَرِيشًا ۗ وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ

ذَٰلِكَ خَيْرٌ ۗ ذَٰلِكَ مِنْ ءَايَاتِ ٱللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ ﴿٢٦﴾

26. Hai anak Adam[530], Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa[531] Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat.

[530] Maksudnya ialah: umat manusia

[531] Maksudnya ialah: selalu bertakwa kepada Allah.

MK-AL-A'RAF [7]: 130

وَلَقَدْ أَخَذْنَا ءَالَ فِرْعَوْنَ بِالسِّنِينَ وَنَقْصِ مِنَ الثَّمَرَاتِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ ﴿١٣٠﴾

130. dan Sesungguhnya Kami telah menghukum (Fir'aun dan) kaumnya dengan (mendatangkan) musim kemarau yang panjang dan kekurangan buah-buahan, supaya mereka mengambil pelajaran.

MD-AL-ANFAL [8]: 57

فَإِمَّا تَثَقَفْتَهُمْ فِي ٱلْحَرْبِ فَشَرِدْ بِهَمٍّ مِّنْ خَلْفِهِمْ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ ﴿٥٧﴾

57. Jika kamu menemui mereka dalam peperangan, Maka cerai beraikanlah orang-orang yang di belakang mereka dengan (menumpas) mereka, supaya mereka mengambil pelajaran.

MD-AT TAUBAH [9]: 126

أَوَلَا يَرَوْنَ أَنَّهُمْ يُفْتَنُونَ فِي كُلِّ عَامٍ مَّرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ ثُمَّ لَا يَتُوبُونَ وَلَا
هُم يَذَّكَّرُونَ ﴿٦٦٧﴾

126. dan tidaklah mereka (orang-orang munafik) memperhatikan bahwa mereka diuji[667] sekali atau dua kali Setiap tahun, dan mereka tidak (juga) bertaubat dan tidak (pula) mengambil pelajaran?

[667] Yang dimaksud dengan ujian disini ialah: musibah-musibah yang menimpa mereka seperti terbukanya rahasia tipu daya mereka, pengkhianatan mereka dan sifat mereka menyalahi janji.

MK-AN NAHL [16]: 13

وَمَا ذَرَأَ لَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُخْتَلِفًا أَلْوَنُهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَذَّكَّرُونَ ﴿١٣﴾

13. dan Dia (menundukkan pula) apa yang Dia ciptakan untuk kamu di bumi ini dengan berlain-lainan macamnya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang mengambil pelajaran.

39. AL-DZIKR

MD-AL IMRAN [3]: 58

ذَلِكَ نَتْلُوهُ عَلَيْكَ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ ﴿٥٨﴾

58. Demikianlah (kisah 'Isa), Kami membacakannya kepada kamu sebagian dari bukti-bukti (kerasulannya) dan (membacakan) Al Quran yang penuh hikmah.

MD-AL-MAIDAH [5]: 91

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ
اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ﴿٩١﴾

91. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).

MK-AL-A'RAF [7]: 63

أَوْعَجِبْتُمْ أَنْ جَاءَ كُمْ ذِكْرٌ مِّن رَّبِّكُمْ عَلَىٰ رَجُلٍ مِّنكُمْ لِيُنذِرَكُمْ وَلِتَتَّقُوا وَلَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٦٣﴾

63. dan Apakah kamu (tidak percaya) dan heran bahwa datang kepada kamu peringatan dari Tuhanmu dengan perantaraan seorang laki-laki dari golonganmu agar Dia memberi peringatan kepadamu dan Mudah-mudahan kamu bertakwa dan supaya kamu mendapat rahmat?

MK-AL-A'RAF [7]: 69

أَوْعَجِبْتُمْ أَنْ جَاءَكُمْ ذِكْرٌ مِنْ رَبِّكُمْ عَلَى رَجُلٍ مِنْكُمْ لِيُنذِرَكُمْ ۖ وَأَذْكُرُوا إِذْ جَعَلَكُمْ خُلَفَاءَ مِنْ بَعْدِ قَوْمِ نُوحٍ وَزَادَكُمْ فِي الْخَلْقِ بَضْطَةً ۗ فَادْكُرُوا ۗ الْآءَ اللَّهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٦٩﴾

69. Apakah kamu (tidak percaya) dan heran bahwa datang kepadamu peringatan dari Tuhanmu yang dibawa oleh seorang laki-laki di antaramu untuk memberi peringatan kepadamu? dan ingatlah oleh kamu sekalian di waktu Allah menjadikan kamu sebagai pengganti-pengganti (yang berkuasa) sesudah lenyapnya kaum Nuh, dan Tuhan telah melebihkan kekuatan tubuh dan perawakanmu (daripada kaum Nuh itu). Maka ingatlah nikmat-nikmat Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.

MK-YUSUF [12]: 42

وَقَالَ لِلَّذِي ظَنَّ أَنَّهُ نَاجٍ مِّنْهُمَا اذْكُرْنِي عِنْدَ رَبِّكَ فَأَنسَلَهُ الشَّيْطَانُ ذِكْرَ رَبِّهِ فَلَبِثَ فِي السِّجْنِ بِضْعَ سِنِينَ ﴿٤٢﴾

42. dan Yusuf berkata kepada orang yang diketahuinya akan selamat diantara mereka berdua: "Terangkanlah keadaanmu kepada tuannya." Maka syaitan menjadikan Dia lupa menerangkan (keadaan Yusuf) kepada tuannya. karena itu tetaplah Dia (Yusuf) dalam penjara beberapa tahun lamanya.

MK-YUSUF [12]: 104

وَمَا تَسْأَلُهُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ ۗ إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٤﴾

104. dan kamu sekali-kali tidak meminta upah kepada mereka (terhadap seruanmu ini), itu tidak lain hanyalah pengajaran bagi semesta alam.

MD-AR RA'D [13]: 28

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

28. (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.

MK-AL-HIJR [15]: 6-9

وَقَالُوا يَا أَيُّهَا الَّذِي نُزِّلَ عَلَيْهِ الذِّكْرُ إِنَّكَ لَمَجْنُونٌ ﴿٦﴾ لَوْ مَا تَأْتِينَا بِالْمَلَكَةِ إِن كُنْتَ مِنَ الصَّادِقِينَ ﴿٧﴾ مَا نُنزِلُ الْمَلَكَةَ إِلَّا بِالْحَقِّ وَمَا كَانُوا إِذًا مُنظَرِينَ ﴿٨﴾ إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

6. mereka berkata: "Hai orang yang diturunkan Al Quran kepadanya, Sesungguhnya kamu benar-benar orang yang gila[792]. 7. mengapa kamu tidak mendatangkan Malaikat kepada Kami, jika kamu Termasuk orang-orang yang benar?" 8. Kami tidak menurunkan Malaikat melainkan dengan benar (untuk membawa azab) dan Tiadalah mereka ketika itu diberi tangguh. 9. Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya[793].

[792] Kata-kata ini diucapkan oleh orang-orang kafir Mekah kepada Nabi s.a.w. sebagai ejekan.

[793] Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al Quran selamanya.

MK-AN NAHL [16]: 43-44

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿١٣٧﴾
بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣٨﴾

43. dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan[828] jika kamu tidak mengetahui, 44. keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka[829] dan supaya mereka memikirkan,

[828] Yakni: orang-orang yang mempunyai pengetahuan tentang Nabi dan kitab-kitab.

[829] Yakni: perintah-perintah, larangan-larangan, aturan dan lain-lain yang terdapat dalam Al Quran.

MK-MARYAM [19]: 2

ذِكْرَ رَحْمَتِ رَبِّكَ عَبْدَهُ زَكَرِيَّا ﴿٢١﴾

2. (yang dibacakan ini adalah) penjelasan tentang rahmat Tuhan kamu kepada hamba-Nya, Zakaria,

MK-AL-ANBIYA' [21]: 2

مَا يَأْتِيهِمْ مِنْ ذِكْرٍ مِنْ رَبِّهِمْ مُحَدَّثٍ إِلَّا أَسْتَمِعُوهُ وَهُمْ يَلْعَبُونَ ﴿٢١﴾

2. tidak datang kepada mereka suatu ayat Al Quran pun yang baru (di-turunkan) dari Tuhan mereka, melainkan mereka mendengarnya, sedang mereka bermain-main,

MK-AL-ANBIYA' [21]: 7

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٧﴾

7. Kami tiada mengutus Rasul-Rasul sebelum kamu (Muhammad), melainkan beberapa orang-laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka, Maka Tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tiada mengetahui.

MK-AL-ANBIYA' [21]: 24

أَمْ آخِذُوا مِنْ دُونِهَا إِلهَةً قُلُوبُهُمْ فَأْتُوا بِرُءُوسِكُمْ هَذَا ذِكْرٌ مِنْ مَعِي وَذِكْرٌ مِنْ قَبْلِي بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ الْحَقَّ فَهُمْ مُعْرِضُونَ ﴿٢٤﴾

24. Apakah mereka mengambil tuhan-tuhan selain-Nya? Katakanlah: "Unjukkanlah hujjahmu! (Al Quran) ini adalah peringatan bagi orang-orang yang bersamaku, dan peringatan bagi orang-orang yang sebelumku[956]". sebenarnya kebanyakan mereka tiada mengetahui yang hak, karena itu mereka berpaling.

[956] Kepercayaan tauhid itu adalah salah satu dari pokok-pokok agama yang tersebut dalam Al Quran dan Kitab-Kitab yang dibawa oleh Rasul-rasul sebelum Nabi Muhammad s.a.w.

MK-AL-ANBIYA' [21]: 36

وَإِذَا رَأَىكَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ يَتَّخِذُونَكَ إِلَّا هُزُوًا أَهَذَا الَّذِي يَذْكُرُ آلِهَتَكُمْ وَهُمْ
بِذِكْرِ الرَّحْمَنِ هُمْ كَافِرُونَ ﴿٣٦﴾

36. dan apahila orang-orang kafir itu melihat kamu, mereka hanya membuat kamu menjadi olok-olok. (mereka mengatakan): "Apakah ini orang yang mencela tuhan-tuhan-mu?", Padahal mereka adalah orang-orang yang ingkar mengingat Allah yang Maha Pemurah.

MK-AL-ANBIYA' [21]: 42

قُلْ مَنْ يَكْلُؤُكُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ مِنَ الرَّحْمَنِ بَلْ هُمْ عَنْ ذِكْرِ رَبِّهِمْ مُعْرِضُونَ ﴿٤٢﴾

42. Katakanlah: "Siapakah yang dapat memelihara kamu di waktu malam dan siang hari dari (azab Allah) yang Maha Pemurah?" sebenarnya mereka adalah orang-orang yang berpaling dari mengingat Tuhan mereka.

MK-AL-ANBIYA' [21]: 50

وَهَذَا ذِكْرٌ مُبَارَكٌ أَنْزَلْنَاهُ أَفَأَنْتُمْ لَهُ مُنْكَرُونَ ﴿٥٠﴾

50. dan Al Quran ini adalah suatu kitab (peringatan) yang mempunyai berkah yang telah Kami turunkan. Maka Mengapakah kamu mengingkarinya?

MK-AL-ANBIYA' [21]: 105

وَلَقَدْ كَتَبْنَا فِي الزَّبُورِ مِنْ بَعْدِ الذِّكْرِ أَنَّ الْأَرْضَ يَرِثُهَا عِبَادِيَ الصَّالِحُونَ ﴿١٠٥﴾

105. dan sungguh telah Kami tulis didalam Zabur[973] sesudah (kami tulis dalam) Lauh Mahfuzh, bahwasanya bumi ini dipusakai hamba-hambaKu yang saleh.

[973] Yang dimaksud dengan Zabur di sini ialah seluruh kitab yang diturunkan Allah kepada nabi-nabi-Nya. sebahagian ahli tafsir mengartikan dengan kitab yang diturunkan kepada Nabi Daud a.s. dengan demikian Adz Dzikr artinya adalah kitab Taurat.

MD-AN-NUR [24]: 37

رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ
فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ ﴿٣٧﴾

37. laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingat Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang.

MK-AL-FURQAN [25]: 18

قَالُوا سُبْحٰنَكَ مَا كَانَ يُنْبِغِي لَنَا اَنْ نَّتَّخِذَ مِنْ دُونِكَ مِنْ اَوْلِيَاءَ وَلٰكِنْ مَتَّعْتَهُمْ وَاٰبَاءَهُمْ
 حَتَّىٰ نَسُوا الذِّكْرَ وَكَانُوا قَوْمًا بُورًا ﴿١٨﴾

18. mereka (yang disembah itu) menjawab: "Maha suci Engkau, tidaklah patut bagi Kami mengambil selain Engkau (untuk jadi) pelindung[1059], akan tetapi Engkau telah memberi mereka dan bapak-bapak mereka kenikmatan hidup, sampai mereka lupa mengingat (Engkau); dan mereka adalah kaum yang binasa".

[1059] Maksudnya: setelah mereka dikumpulkan bersama-sama apa yang mereka sembah, Yaitu: malaikat, Uzair, Nabi Isa a.s dan berhala-berhala dan setelah Tuhan menanyakan kepada yang disembah itu, Apakah mereka yang menyesatkan orang-orang itu ataukah orang-orang itu yang sesat sendirinya, Maka yang disembah itu Menjawab bahwa tidaklah patut bagi mereka untuk menyembah selain Allah, apalagi untuk menyuruh orang lain menyembah selain Allah.

MK-AL-FURQAN [25]: 29

لَقَدْ اَضَلَّنِي عَنِ الذِّكْرِ بَعْدَ اِذْ جَاءَنِي ۗ وَكَانَ الشَّيْطٰنُ لِلْاِنْسٰنِ خَدُوْلًا ﴿٢٩﴾

29. Sesungguhnya Dia telah menyesatkan aku dari Al Quran ketika Al Quran itu telah datang kepadaku. dan adalah syaitan itu tidak mau menolong manusia.

MK-ASY-SYURAA [26]: 5

وَمَا يٰٓاْتِيهِمْ مِّنْ ذِكْرٍ مِّنَ الرَّحْمٰنِ مُحَدَّثٍ ۙ اِلَّا كَانُوْا عَنْهُ مُعْرِضِيْنَ ﴿٥﴾

5. dan sekali-kali tidak datang kepada mereka suatu peringatan baru[1075] dari Tuhan yang Maha pemurah, melainkan mereka selalu berpaling daripadanya.

[1075] Maksudnya: ayat-ayat Al Quran yang baru diturunkan.

MK-AL-'ANKABUT [29]: 45

اَتْلُ مَا اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتٰبِ وَاَقِمِ الصَّلٰوةَ ۗ اِنَّ الصَّلٰوةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشٰى وَاَلْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ ۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ ﴿٤٥﴾

45. bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

MK-YASIN [36]: 69

وَمَا عَلَّمْنٰهُ الشِّعْرَ وَمَا يَنْبَغِيْ لَهُ ۗ اِنْ هُوَ اِلَّا ذِكْرٌ وَقُرْءٰنٌ مُّبِيْنٌ ﴿٦٩﴾

69. dan Kami tidak mengajarkan syair kepadanya (Muhammad) dan bersyair itu tidaklah layak baginya. Al Quran itu tidak lain hanyalah pelajaran dan kitab yang memberi penerangan.

MK-SHADD [38]: 8

اَمْ نَزَلَ عَلَيْهِ الذِّكْرُ مِنْ بَيْنِنَا ۗ بَلْ هُمْ فِي شَكٍّ مِّنْ ذِكْرِي ۗ بَلْ لَمَّا يَدُوْقُوْا عَذَابِ ﴿٨﴾

8. mengapa Al Quran itu diturunkan kepadanya di antara kita?" sebenarnya mereka ragu-ragu terhadap Al Quran-Ku, dan sebenarnya mereka belum merasakan azab-Ku.

MK-SHADD [38]: 32

فَقَالَ إِنِّي أَحْبَبْتُ حُبَّ الْخَيْرِ عَن ذِكْرِ رَبِّي حَتَّى تَوَارَتْ بِالْحِجَابِ ﴿٣٢﴾

32. Maka ia berkata: "Sesungguhnya aku menyukai kesenangan terhadap barang yang baik (kuda) sehingga aku lalai mengingat Tuhanku sampai kuda itu hilang dari pandangan".

MK-SHADD [38]: 49

هَذَا ذِكْرٌ وَإِنَّ لِلْمُتَّقِينَ لَحُسْنَ مَآبٍ ﴿٤٩﴾

49. ini adalah kehormatan (bagi mereka). dan Sesungguhnya bagi orang-orang yang bertakwa benar-benar (disediakan) tempat kembali yang baik,

MK-SHADD [38]: 87

إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلْعَالَمِينَ ﴿٨٧﴾

87. Al Quran ini tidak lain hanyalah peringatan bagi semesta alam.

MK-AZ ZUMAR [39]: 22-23

أَفَمَن شَرَحَ اللَّهُ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ فَهُوَ عَلَى نُورٍ مِّن رَّبِّهِ ۗ فَوَيْلٌ لِلْقَاسِيَةِ قُلُوبِهِم مِّن ذِكْرِ اللَّهِ ۗ
أُوَلِّتِكَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢٢﴾ اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُّتَشَبِهًا مَّثَانِيَ تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُودُ
الَّذِينَ سَخَشُونَهُ ۗ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ هُدَىٰ اللَّهِ يَهْدِي بِهِ مَن
يَشَاءُ ۗ وَمَن يُضَلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِن هَادٍ ﴿٢٣﴾

22. Maka Apakah orang-orang yang dibukakan Allah hatinya untuk (menerima) agama Islam lalu ia mendapat cahaya dari Tuhannya (sama dengan orang yang membatu hatinya)? Maka kecelakaan yang besarlah bagi mereka yang telah membatu hatinya untuk mengingat Allah. mereka itu dalam kesesatan yang nyata. 23. Allah telah menurunkan Perkataan yang paling baik (yaitu) Al Quran yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang [1312], gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpinpun.

[1312] Maksud berulang-ulang di sini ialah hukum-hukum, pelajaran dan kisah-kisah itu diulang-ulang menyebutnya dalam Al Quran supaya lebih kuat pengaruhnya dan lebih meresap. sebahagian ahli tafsir mengatakan bahwa Maksudnya itu ialah bahwa ayat-ayat Al Quran itu diulang-ulang membacanya seperti tersebut dalam mukaddimah surat Al Faatihah.

MK-FUSHSHILAT [41]: 41

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِالذِّكْرِ لَمَّا جَاءَهُمْ ۗ وَإِنَّهُ لَكِتَابٌ عَزِيزٌ ﴿٤١﴾

41. Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari Al Quran ketika Al Quran itu datang kepada mereka, (mereka itu pasti akan celaka), dan Sesungguhnya Al Quran itu adalah kitab yang mulia.

MK-AZ ZAKHRUF [43]: 5

أَفَنضْرِبُ عَنْكُمْ الذِّكْرَ صَفْحًا أَنْ كُنْتُمْ قَوْمًا مُسْرِفِينَ ﴿٥﴾

5. Maka Apakah Kami akan berhenti menurunkan Al Quran kepadamu, karena kamu adalah kaum yang melampaui batas?

MK-AZ ZAKHRUF [43]: 36

وَمَنْ يَعَشُ عَنْ ذِكْرِ الرَّحْمَنِ نُقِيضَ لَهُ شَيْطَانًا فَهُوَ لَهُ قَرِينٌ ﴿٣٦﴾

36. Barangsiapa yang berpaling dari pengajaran Tuhan yang Maha Pemurah (Al Quran), Kami adakan baginya syaitan (yang menyesatkan) Maka syaitan Itulah yang menjadi teman yang selalu menyertainya.

MK-AZ ZUKHRUF [43]: 44

وَإِنَّهُ لَذِكْرٌ لَكَ وَلِقَوْمِكَ وَسَوْفَ تُسْأَلُونَ ﴿٤٤﴾

44. dan Sesungguhnya Al Quran itu benar-benar adalah suatu kemuliaan besar bagimu dan bagi kaummu dan kelak kamu akan diminta pertanggung jawaban.

MK-AL QAMAR [54]: 17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

17. dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?

MK-AL QAMAR [54]: 22

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٢٢﴾

22. dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?

MK-AL QAMAR [54]: 25

أَعْلَقَ الذِّكْرَ عَلَيْهِ مِنْ بَيْنِنَا بَلْ هُوَ كَذَّابٌ أَشِرٌّ ﴿٢٥﴾

25. Apakah wahyu itu diturunkan kepadanya di antara kita? sebenarnya Dia adalah seorang yang Amat pendusta lagi sombong.

MK-AL QAMAR [54]: 32

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٣٢﴾

32. dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?

MK-AL QAMAR [54]: 40

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٤٠﴾

40. dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?

MD-AL HADID [57]: 16

﴿ أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْ تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ اللَّهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ الْحَقِّ وَلَا يَكُونُوا كَالَّذِينَ
أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ الْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ ۗ وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ فَاسِقُونَ ﴿١٦﴾

16. Belumlah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk tunduk hati mereka mengingat Allah dan kepada kebenaran yang telah turun (kepada mereka), dan janganlah mereka seperti orang-orang yang sebelumnya telah diturunkan Al kitab kepadanya, kemudian berlalulah masa yang panjang atas mereka lalu hati mereka menjadi keras. dan kebanyakan di antara mereka adalah orang-orang yang fasik.

MD-AL-MUJADILAH [58]: 19

﴿ أَسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ فَأَنسَاهُمْ ذِكْرَ اللَّهِ ۗ أُولَٰئِكَ حِزْبُ الشَّيْطَانِ ۗ أَلَا إِنَّ
حِزْبَ الشَّيْطَانِ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿١٩﴾

19. Syaitan Telah menguasai mereka lalu menjadikan mereka lupa mengingat Allah; mereka Itulah golongan syaitan. Ketahuilah, bahwa Sesungguhnya golongan syaitan Itulah golongan yang merugi.

41. DZIKRUN

MD-AL-JUMU'AH [62]: 9

﴿ يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ
ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾

9. Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli[1475]. yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

[1475] Maksudnya: apabila imam telah naik mimbar dan muazzin telah azan di hari Jum'at, Maka kaum muslimin wajib bersegera memenuhi panggilan muazzin itu dan menninggalakan semua pekerjaannya.

MD-AL MUNAFIQUN [63]: 9

﴿ يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ ۗ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَٰلِكَ
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿٩﴾

9. Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang berbuat demikian Maka mereka Itulah orang-orang yang merugi.

MK-AL QALAM [68]: 51-52

وَإِنْ يَكَادُ الَّذِينَ كَفَرُوا لِيُزْلِقُونَكَ بِأَبْصَرِهِمْ لَمَّا سَمِعُوا الذِّكْرَ وَيَقُولُونَ إِنَّهُ لَمَجْنُونٌ ﴿٥١﴾ وَمَا هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلْعَالَمِينَ ﴿٥٢﴾

51. dan Sesungguhnya orang-orang kafir itu benar-benar hampir menggelincirkan kamu dengan pandangan mereka, tatkala mereka mendengar Al Quran dan mereka berkata: "Sesungguhnya ia (Muhammad) benar-benar orang yang gila[1500]". 52. dan Al Quran itu tidak lain hanyalah peringatan bagi seluruh umat.

[1500] Menurut kebiasaan yang terjadi di tanah Arab, seseorang dapat membinasakan binatang atau manusia dengan menunjukan pandangannya yang tajam. hal ini hendak dilakukan pula kepada Nabi Muhammad s.a.w., tetapi Allah memeliharanya, sehingga terhindar dari bahaya itu, sebagaimana dijanjikan Allah dalam surat Al Maidah ayat 67. kekuatan pandangan mata itu pada masa sekarang dikenal dengan hypnotisme.

MK-AL JIN [72]: 17

لِنَفْتِنَهُمْ فِيهِ ۚ وَمَنْ يُعْرِضْ عَنْ ذِكْرِ رَبِّهِ يَسْلُكْهُ عَذَابًا صَعَدًا ﴿١٧﴾

17. untuk Kami beri cobaan kepada mereka padanya. dan Barangsiapa yang berpaling dari peringatan Tuhannya, niscaya akan dimasukkan-Nya ke dalam azab yang Amat berat.

MK-AT TAKWIIR [81]: 27

إِنَّ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلْعَالَمِينَ ﴿٢٧﴾

27. Al Qur'aan itu tiada lain hanyalah peringatan bagi semesta alam,

42. DZIKRAA

MD-AL BAQARAH [2]: 200

فَإِذَا قَضَيْتُمْ مَنَسِكَكُمْ فَاذْكُرُوا اللَّهَ كَذِكْرِكُمْ آبَاءَكُمْ أَوْ أَشَدَّ ذِكْرًا ۗ فَمِنْ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلْقٍ ﴿٢٠٠﴾

200. apabila kamu telah menyelesaikan ibadah hajimu, Maka berdzikirlah dengan menyebut Allah, sebagaimana kamu menyebut-nyebut (membangga-banggakan) nenek moyangmu[126], atau (bahkan) berdzikirlah lebih banyak dari itu. Maka di antara manusia ada orang yang bendoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami (kebaikan) di dunia", dan Tiadalah baginya bahagian (yang menyenangkan) di akhirat.

[126] Adalah menjadi kebiasaan orang-orang Arab Jahiliyah setelah menunaikan haji lalu Bermegah-megahan tentang kebesaran nenek moyangnya. setelah ayat ini diturunkan Maka memegah-megahkan nenek moyangnya itu diganti dengan dzikir kepada Allah.

MK-AL KAHFI [18]: 70

قَالَ فَإِنَّ أَنبِعْتَنِي فَلَا تَسْأَلْنِي عَنْ شَيْءٍ حَتَّىٰ أُحَدِّثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا ﴿٧٠﴾

70. Dia berkata: "Jika kamu mengikutiku, Maka janganlah kamu menanyakan kepadaku tentang sesuatu apapun, sampai aku sendiri menerangkannya kepadamu".

MK-THAHA [20]: 99

كَذَلِكَ نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ مَا قَدْ سَبَقَ وَقَدْ آتَيْنَاكَ مِنْ لَدُنَّا ذِكْرًا ﴿٩٩﴾

99. Demikianlah Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) sebagian kisah umat yang telah lalu, dan Sesungguhnya telah Kami berikan kepadamu dari sisi Kami suatu peringatan (Al Quran).

MK-THAHA [20]: 113

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا وَصَرَّفْنَا فِيهِ مِنَ الْوَعِيدِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ أَوْ يُحَدِّثُهُمْ ذِكْرًا ﴿١١٣﴾

113. dan Demikianlah Kami menurunkan Al Quran dalam bahasa Arab, dan Kami telah menerangkan dengan berulang kali, di dalamnya sebahagian dari ancaman, agar mereka bertakwa atau (agar) Al Quran itu menimbulkan pengajaran bagi mereka.

MD-AL AHZAB [33]: 41

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾

41. Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya.

MK-ASH SHAFAT [37]: 3

فَالْتَلَيْتَ ذِكْرًا ﴿٣﴾

3. dan demi (rombongan) yang membacakan pelajaran,

MK-ASH SHAFAT [37]: 168

لَوْ أَنَّ عِنْدَنَا ذِكْرًا مِنَ الْأُولِينَ ﴿١٦٨﴾

168. "Kalau Sekiranya di sisi Kami ada sebuah kitab dari (kitab-kitab yang diturunkan) kepada orang-orang dahulu,

MD-ATH THALAQ [65]: 10

أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا ۖ فَاتَّقُوا اللَّهَ يَتَأْتِيَ الْاَلْبَابِ الَّذِينَ ءَامَنُوا ۗ قَدْ أَنْزَلَ اللَّهُ إِلَيْكُمْ ذِكْرًا ﴿١٠﴾

﴿١٠﴾

10. Allah menyediakan bagi mereka azab yang keras, Maka bertakwalah kepada Allah Hai orang-orang yang mempunyai akal; (yaitu) orang-orang yang beriman. Sesungguhnya Allah telah menurunkan peringatan kepadamu,

MK-AL MURSALAH [77]: 5

فَالْمَلَقِيَتْ ذِكْرًا ﴿٥﴾

5. dan (malaikat-malaikat) yang menyampaikan wahyu,

43. DZIKRAKA

MK-ALAM NASYRAH [94]: 4

وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ﴿٩٤﴾

4. dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu[1585],
[1585] Meninggikan nama Nabi Muhammad s.a.w di sini Maksudnya ialah meninggikan derajat dan mengikutkan namanya dengan nama Allah dalam kalimat syahadat, menjadikan taat kepada Nabi Termasuk taat kepada Allah dan lain-lain.

44. DZIKRUKUM

MD-AL BAQARAH [2]: 200

فَإِذَا قَضَيْتُمْ مَنَسِكَكُمْ فَاذْكُرُوا اللَّهَ كَذِكْرِكُمْ آبَاءَكُمْ أَوْ أَشَدَّ ذِكْرًا فَمِنَ النَّاسِ
مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلْقٍ ﴿٢٠٠﴾

200. apabila kamu telah menyelesaikan ibadah hajimu, Maka berdzikirlah dengan menyebut Allah, sebagaimana kamu menyebut-nyebut (membangga-banggakan) nenek moyangmu[126], atau (bahkan) berdzikirlah lebih banyak dari itu. Maka di antara manusia ada orang yang bendoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami (kebaikan) di dunia", dan Tiadalah baginya bahagian (yang menyenangkan) di akhirat.

[126] Adalah menjadi kebiasaan orang-orang Arab Jahiliyah setelah menunaikan haji lalu Bermegah-megahan tentang kebesaran nenek moyangnya. setelah ayat ini diturunkan Maka memegah-megahkan nenek moyangnya itu diganti dengan dzikir kepada Allah.

MK-AL ANBIYAA' [21]: 10

لَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ كِتَابًا فِيهِ ذِكْرُكُمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿١٠﴾

10. Sesungguhnya telah Kami turunkan kepada kamu sebuah kitab yang di dalamnya terdapat sebab-sebab kemuliaan bagimu. Maka Apakah kamu tiada memahaminya?

45. DZIKRINA

MD-AL KAHFI [18]: 28

وَأَصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ
عَنَّهُمْ تَرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَن ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ
أَمْرُهُ فُرُطًا ﴿٢٨﴾

28. dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharap perhiasan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas.

MK-AN NAJM [53]: 29

فَاعْرِضْ عَنْ مَنْ تَوَلَّىٰ عَن ذِكْرِنَا وَلَمْ يُرِدْ إِلَّا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ﴿٦٨﴾

29. Maka berpalinglah (hai Muhammad) dari orang yang berpaling dari peringatan Kami, dan tidak mengingini kecuali kehidupan duniawi.

46. DZIKRIHIM

MK-AL MU'MINUN [23]: 71

وَلَوْ اتَّبَعَ الْحَقُّ أَهْوَاءَهُمْ لَفَسَدَتِ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ ۚ بَلْ أَتَيْنَهُمْ

بِذِكْرِهِمْ فَهُمْ عَنْ ذِكْرِهِمْ مُعْرِضُونَ ﴿٧١﴾

71. Andaikata kebenaran itu menuruti hawa nafsu mereka, pasti binasalah langit dan bumi ini, dan semua yang ada di dalamnya. Sebenarnya kami Telah mendatangkan kepada mereka kebanggaan (Al Quran) mereka tetapi mereka berpaling dari kebanggaan itu.

47. DZIKRIY

MD-AL KAHFI [18]: 101

الَّذِينَ كَانَتْ أَعْيُنُهُمْ فِي غِطَاءٍ عَن ذِكْرِي وَكَانُوا لَا يَسْتَطِيعُونَ سَمْعًا ﴿١٠١﴾

101. Yaitu orang-orang yang matanya dalam Keadaan tertutup dari memperhatikan tanda-tanda kebesaran-Ku, dan adalah mereka tidak sanggup mendengar.

MK-THAHAA [20]: 14

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾

14. Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku.

MK-THAHAA [20]: 42

أَذْهَبَ أَنْتَ وَأَخُوكَ بِغَايَتِي وَلَا تَنبَأُ فِي ذِكْرِي ﴿٤٢﴾

42. Pergilah kamu beserta saudaramu dengan membawa ayat-ayat-Ku, dan janganlah kamu berdua lalai dalam mengingat-Ku;

MK-THAHAA [20]: 124

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَىٰ ﴿١٢٤﴾

124. dan Barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, Maka Sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam Keadaan buta".

MK-AL MU'MINUN [23]: 110

فَاتَّخَذَتْهُمْ سَخِرِيًّا حَتَّىٰ أَنْسَوْكُم ذِكْرِي وَكُنْتُمْ مِنْهُمْ تَضْحَكُونَ ﴿١١٠﴾

MK-SHADD [38]: 8

أُنزِلَ عَلَيْهِ الذِّكْرُ مِنْ بَيْنِنَا بَلْ هُمْ فِي شَكٍّ مِنْ ذِكْرِي ۗ بَلْ لَمَّا يَدُوقُوا عَذَابَ ﴿٨﴾

8. mengapa Al Quran itu diturunkan kepadanya di antara kita?" sebenarnya mereka ragu-ragu terhadap Al Quran-Ku, dan sebenarnya mereka belum merasakan azab-Ku.

48. DZIKRA

MK-AL AN'AM [6]: 68-69

وَإِذَا رَأَيْتَ الَّذِينَ تَخُوضُونَ فِي آيَاتِنَا فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ حَتَّى تَخُوضُوا فِي حَدِيثٍ غَيْرِهِ ۗ وَإِمَّا يُنْسِيَنَّكَ الشَّيْطَانُ فَلَا تَقْعُدْ بَعْدَ الذِّكْرَىٰ مَعَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴿٦٨﴾ وَمَا عَلَى الَّذِينَ يَتَّقُونَ مِنْ حِسَابِهِمْ مِنْ شَيْءٍ وَلَٰكِنْ ذِكْرِي لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ﴿٦٩﴾

68. dan apabila kamu melihat orang-orang memperolok-olokkan ayat-ayat Kami, Maka tinggalkanlah mereka sehingga mereka membicarakan pembicaraan yang lain. dan jika syaitan menjadikan kamu lupa (akan larangan ini), Maka janganlah kamu duduk bersama orang-orang yang zalim itu sesudah teringat (akan larangan itu).

69. dan tidak ada pertanggungjawaban sedikitpun atas orang-orang yang bertakwa terhadap dosa mereka; akan tetapi (kewajiban mereka ialah) mengingatkan agar mereka bertakwa.

MK-AL AN'AM [6]: 90

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَىٰ اللَّهُ فَبُهَدَنُهُمْ اقْتَدِهٖ ۗ قُلْ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا ۗ إِنَّ هُوَ إِلَّا ذِكْرِي لِلْعَالَمِينَ ﴿٩٠﴾

90. mereka Itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah, Maka ikutilah petunjuk mereka. Katakanlah: "Aku tidak meminta upah kepadamu dalam menyampaikan (Al-Quran)." Al-Quran itu tidak lain hanyalah peringatan untuk seluruh ummat.

MK-AL A'RAF [7]: 2

كِتَابٌ أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ فَلَا يَكُنْ فِي صَدْرِكَ حَرَجٌ مِّنْهُ لِتُنذِرَ بِهِ ۗ وَذِكْرِي لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٢﴾

2. ini adalah sebuah kitab yang diturunkan kepadamu, Maka janganlah ada kesempitan di dalam dadamu karenanya, supaya kamu memberi peringatan dengan kitab itu (kepada orang kafir), dan menjadi pelajaran bagi orang-orang yang beriman.

MD-HUD [11]: 114

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَزُلْفًا مِّنَ اللَّيْلِ ۗ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ أَلْسِفَاتِ ۗ ذَٰلِكَ ذِكْرِي لِلذَّاكِرِينَ ﴿١١٤﴾

114. dan dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat.

MD-HUD [11]: 120

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ
وَذِكْرٌ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢٠﴾

120. dan semua kisah dari Rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman.

MK-AL-ANBIYAA' [21]: 84

فَأَسْتَجِبْنَا لَهُ فَكَشَفْنَا مَا بِهِ مِنْ ضُرٍّ وَأَتَيْنَاهُ أَهْلَهُ وَمِثْلَهُمْ مَعَهُمْ رَحْمَةً مِنْ عِنْدِنَا
وَذِكْرٌ لِّلْعَبِيدِ ﴿٨٤﴾

84. Maka Kamipun memperkenankan seruannya itu, lalu Kami lenyapkan penyakit yang ada padanya dan Kami kembalikan keluarganya kepadanya, dan Kami lipat gandakan bilangan mereka, sebagai suatu rahmat dari sisi Kami dan untuk menjadi peringatan bagi semua yang menyembah Allah.

MK-ASY SYU'ARAA [26]: 209

ذِكْرٌ وَمَا كُنَّا ظَالِمِينَ ﴿٢٠٩﴾

209. untuk menjadi peringatan. dan Kami sekali-kali tidak Berlaku zalim.

MK-AL 'ANKABUT [29]: 51

أَوَلَمْ يَكْفِهِمْ أَنَّا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ يُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَرَحْمَةً
وَذِكْرٌ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٥١﴾

51. Dan apakah tidak cukup bagi mereka bahwasanya kami Telah menurunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) sedang dia dibacakan kepada mereka? Sesungguhnya dalam (Al Quran) itu terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman.

MK-SHAAD [38]: 43

وَوَهَبْنَا لَهُ أَهْلَهُ وَمِثْلَهُمْ مَعَهُمْ رَحْمَةً مِنَّا وَذِكْرًا لِأُولَى الْأَلْبَابِ ﴿٤٣﴾

43. dan Kami anugerahi Dia (dengan mengumpulkan kembali) keluarganya dan (kami tambahkan) kepada mereka sebanyak mereka pula sebagai rahmat dari Kami dan pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai fikiran.

MK-SHAAD [38]: 46

إِنَّا أَخْلَصْنَاهُمْ بِخَالِصَةٍ ذِكْرَى الدَّارِ ﴿٤٦﴾

46. Sesungguhnya Kami telah mensucikan mereka dengan (menganugerahkan kepada mereka) akhlak yang Tinggi Yaitu selalu mengingatkan (manusia) kepada negeri akhirat.

MK-AZ ZUMAR [39]: 21

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَلَكَهُ يَنْبِيعَ فِي الْأَرْضِ ثُمَّ نُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا
مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهُ ثُمَّ يَهِيَجُ فَتَرَهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَجْعَلُهُ حُطَمًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَذِكْرَى
لِأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿٦١﴾

21. Apakah kamu tidak memperhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah menurunkan air dari langit, Maka diaturnya menjadi sumber-sumber air di bumi Kemudian ditumbuhkan-Nya dengan air itu tanam-tanaman yang bermacam-macam warnanya, lalu menjadi kering lalu kamu melihatnya kekuning-kuningan, Kemudian dijadikan-Nya hancur berderai-derai. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal.

MK-AL MU'MIN [40]: 54

هُدًى وَذِكْرَى لِأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿٦١﴾

54. untuk menjadi petunjuk dan peringatan bagi orang-orang yang berfikir.

MK-AD DUKHAN [44]: 13

أَنَّى لَهُمُ الذِّكْرَى وَقَدْ جَاءَهُمْ رَسُولٌ مُبِينٌ ﴿١٣﴾

13. Bagaimanakah mereka dapat menerima peringatan, Padahal telah datang kepada mereka seorang Rasul yang memberi penjelasan,

MK-QAFF [50]: 8

تَبَصَّرَةٌ وَذِكْرَى لِكُلِّ عَبْدٍ مُنِيبٍ ﴿٨﴾

8. untuk menjadi pelajaran dan peringatan bagi tiap-tiap hamba yang kembali (mengingat Allah).

MK-QAFF [50]: 37

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَذِكْرَى لِمَنْ كَانَ لَهُ قَلْبٌ أَوْ أَلْقَى السَّمْعَ وَهُوَ شَهِيدٌ ﴿٣٧﴾

37. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat peringatan bagi orang-orang yang mempunyai akal atau yang menggunakan pendengarannya, sedang Dia menyaksikannya.

MK-ADZ DZURIYAT [51]: 55

وَذِكْرٍ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٥﴾

55. dan tetaplah memberi peringatan, karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.

MK-AL MUDATSIR [74]: 31

وَمَا جَعَلْنَا أَصْحَابَ النَّارِ إِلَّا مَلَائِكَةً ۖ وَمَا جَعَلْنَا عِدَّةَهُمْ إِلَّا فِتْنَةً لِلَّذِينَ كَفَرُوا لِيَسْتَيَقِنَ الَّذِينَ
 أُوتُوا الْكِتَابَ وَيَزِدَّادَ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِيمَانًا ۖ وَلَا يَرْتَابَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَالْمُؤْمِنُونَ وَلِيَقُولَ
 الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِم مَّرَضٌ وَالْكَافِرُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا ۗ كَذَلِكَ يُضِلُّ اللَّهُ مَن يَشَاءُ وَيَهْدِي
 مَن يَشَاءُ ۗ وَمَا يَعْلَمُ جُنُودَ رَبِّكَ إِلَّا هُوَ ۗ وَمَا هِيَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلْبَشَرِ ﴿٣١﴾

31. dan tiada Kami jadikan penjaga neraka itu melainkan dari Malaikat: dan tidaklah Kami menjadikan bilangan mereka itu melainkan untuk Jadi cobaan bagi orang-orang kafir, supaya orang-orang yang diberi Al-Kitab menjadi yakin dan supaya orang yang beriman bertambah imannya dan supaya orang-orang yang diberi Al kitab dan orng-orang mukmin itu tidak ragu-ragu dan supaya orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit dan orang-orang kafir (mengatakan): "Apakah yang dikehendaki Allah dengan bilangan ini sebagai suatu perumpamaan?" Demikianlah Allah membiarkan sesat orang-orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan tidak ada yang mengetahui tentara Tuhanmu melainkan Dia sendiri. dan Saqar itu tiada lain hanyalah peringatan bagi manusia.

MK-'ABASA [80]: 4

أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الْذِّكْرَىٰ ﴿٤﴾

4. atau Dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfaat kepadanya?

MK-AL A'LA [87]: 9

فَذَكِّرْ إِن نَّفَعَتِ الذِّكْرَىٰ ﴿٩﴾

9. oleh sebab itu berikanlah peringatan karena peringatan itu bermanfaat,

MK-AL FAJR [89]: 23

وَجَاءَ يَوْمَئِذٍ يَوْمِئِذٍ بِجَهَنَّمَ ۗ يَوْمَئِذٍ يَتَذَكَّرُ الْإِنسَانُ وَأَنَّىٰ لَهُ الذِّكْرَىٰ ﴿٢٣﴾

23. dan pada hari itu diperlihatkan neraka Jahannam; dan pada hari itu ingatlah manusia, akan tetapi tidak berguna lagi mengingat itu baginya.

MK-AN NAZI'AH [79]: 43

فِيمَ أَنْتَ مِنْ ذِكْرِهَا ﴿٤٣﴾

43. siapakah kamu (maka) dapat menyebutkan (waktunya)?

49. DZIKRAHUM

MD-MUHAMMAD [47]: 18

فَهَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا السَّاعَةَ أَنْ تَأْتِيَهُمْ بَغْتَةً ۖ فَقَدْ جَاءَ أَشْرَاطُهَا ۚ فَأَنَّى لَهُمْ إِذَا جَاءَهُمْ ذِكْرُنُهَا



18. Maka tidaklah yang mereka tunggu-tunggu melainkan hari kiamat (yaitu kedatangannya kepada mereka dengan tiba-tiba, karena Sesungguhnya telah datang tanda-tandanya. Maka Apakah faedahnya bagi mereka kesadaran mereka itu apabila kiamat sudah datang?

MK-THAHA [20]: 3

إِلَّا تَذَكُّرَةً لِّمَنْ تَخَشَىٰ

3. tetapi sebagai peringatan bagi orang yang takut (kepada Allah),

MK-AL WAQI'AH [56]: 73

لَنَحْنُ جَعَلْنَاهَا تَذَكُّرًا وَمَتَاعًا لِلْمُقْوِينَ

73. Kami jadikan api itu untuk peringatan dan bahan yang berguna bagi musafir di padang pasir.

MK-AL HAQQAHA [69]: 12

لِنَجْعَلَهَا لَكُمْ تَذَكُّرًا وَتَعْيِبًا أَدْنَٰ وَأَعْيِبُهُ

12. agar Kami jadikan Peristiwa itu peringatan bagi kamu dan agar diperhatikan oleh telinga yang mau mendengar.

MK-AL HAQQAHA [69]: 48

وَإِنَّهُ لَتَذَكُّرٌ لِّلْمُتَّقِينَ

48. dan Sesungguhnya Al Quran itu benar-benar suatu pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.

MK-AL MUZAMIL [73]: 19

إِنَّ هَذِهِ تَذَكُّرَةٌ ۖ فَمَنْ شَاءَ اتَّخَذْ إِلَىٰ رَبِّهِ سَبِيلًا

19. Sesungguhnya ini adalah suatu peringatan. Maka Barangsiapa yang menghendaki niscaya ia menempuh jalan (yang menyampaikannya) kepada Tuhannya.

MK-AL MUDATSIR [74]: 49

فَمَا لَهُمْ عَنِ التَّذَكُّرَةِ مُعْرِضِينَ

49. Maka mengapa mereka (orang-orang kafir) berpaling dari peringatan (Allah)?

MK-AL MUDATSIR [74]: 54

كَلَّا إِنَّهُ تَذَكُّرٌ

54. sekali-kali tidak demikian halnya. Sesungguhnya Al Quran itu adalah peringatan.

MD-AL INSAN [76]: 29

إِنَّ هَذِهِ تَذْكِرَةٌ ۖ فَمَنْ شَاءَ أَخَذْ إِلَىٰ رَبِّهِ سَبِيلًا ﴿١١﴾

29. Sesungguhnya (ayat-ayat) ini adalah suatu peringatan, Maka Barangsiapa menghendaki (kebaikan bagi dirinya) niscaya Dia mengambil jalan kepada Tuhannya.

MK-'ABASA [80]: 11

كَلَّا إِنَّهَا تَذْكِرَةٌ ﴿١١﴾

11. sekali-kali jangan (demikian)! Sesungguhnya ajaran-ajaran Tuhan itu adalah suatu peringatan,

50. TADZKIRI

MK-YUNUS [10]: 71

﴿ وَأَتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ نُوحٍ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ يَنْقُومِ إِنْ كَانَ كَبُرَ عَلَيْكُمْ مَقَامِي وَتَذَكِيرِي بِقَائِتِ اللَّهِ فَعَلَى اللَّهِ تَوَكَّلْتُ فَأَجْمِعُوا أَمْرَكُمْ وَشُرَكَاءَكُمْ ثُمَّ لَا يَكُنْ أَمْرُكُمْ عَلَيْكُمْ غُمَّةً ثُمَّ اقْضُوا إِلَيَّ وَلَا تَنْظُرُونِ ﴿٧١﴾ ﴾

71. dan bacakanlah kepada mereka berita penting tentang Nuh di waktu Dia berkata kepada kaumnya: "Hai kaumku, jika terasa berat bagimu tinggal (bersamaku) dan peringatanku (kepadamu) dengan ayat-ayat Allah, Maka kepada Allah-lah aku bertawakal, karena itu bulatkanlah keputusanmu dan (kumpulkanlah) sekutu-sekutumu (untuk membinasakanku). kemudian janganlah keputusanmu itu dirahasiakan, lalu lakukanlah terhadap diriku, dan janganlah kamu memberi tangguh kepadaku.

60. MADZKURAN

MD-AL-INSAN [76]: 1

هَلْ أَتَىٰ عَلَى الْإِنْسَانِ حِينٌ مِّنَ الدَّهْرِ لَمْ يَكُن شَيْئًا مَّذْكُورًا ﴿١﴾

1. Bukankah telah datang atas manusia satu waktu dari masa, sedang Dia ketika itu belum merupakan sesuatu yang dapat disebut?

61. MUDZKIRUN

MK-AL GHASYIYAH [88]: 21

فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ ﴿٢١﴾

21. Maka berilah peringatan, karena Sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan.

62. ADZ DZAKIRAT
MD-AL AHZAB [33]: 35

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَانِتِينَ وَالْقَانِتَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَشِيعِينَ وَالْخَشِيعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّاتِمِينَ وَالصَّاتِمَاتِ وَالْحَافِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُم مَّغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ﴿٣٥﴾

35. Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin[1218], laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.

[1218] Yang dimaksud dengan Muslim di sini ialah orang-orang yang mengikuti perintah dan larangan pada lahirnya, sedang yang dimaksud dengan orang-orang mukmin di sini ialah orang yang membenarkan apa yang harus dibenarkan dengan hatinya.

63. ADZ DZAKIRINA
MD-HUD [11]: 114

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَزُلْفَا مِنْ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ أَلْسِيئَاتٍ ذَلِكَ ذِكْرِي لِلذَّاكِرِينَ ﴿١١٤﴾

114. dan dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat.

MD-AL AHZAB [33]: 35

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَانِتِينَ وَالْقَانِتَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَشِيعِينَ وَالْخَشِيعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّاتِمِينَ وَالصَّاتِمَاتِ وَالْحَافِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُم مَّغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ﴿٣٥﴾

35. Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin[1218], laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang

banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.

[1218] Yang dimaksud dengan Muslim di sini ialah orang-orang yang mengikuti perintah dan larangan pada lahirnya, sedang yang dimaksud dengan orang-orang mukmin di sini ialah orang yang membenarkan apa yang harus dibenarkan dengan hatinya.

MD-AL IMRAN [3]: 36

فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَا أُنْثَىٰ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا وَضَعْتَ وَلَيْسَ الذَّكَرُ كَالْأُنْثَىٰ وَإِنِّي سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَإِنِّي أُعِيذُهَا بِكَ وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٣٦﴾

36. Maka tatkala isteri 'Imran melahirkan anaknya, diapun berkata: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku melahirkannya seorang anak perempuan; dan Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkannya itu; dan anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan. Sesungguhnya aku telah menamai Dia Maryam dan aku mohon perlindungan untuknya serta anak-anak keturunannya kepada (pemeliharaan) Engkau daripada syaitan yang terkutuk."

MD-AL IMRAN [3]: 195

فَأَسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّي لَا أُضِيعُ عَمَلَ عَمَلٍ مِّنْكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ بَعْضُكُمْ مِّنْ بَعْضٍ فَأَلْزَمَ الْكُفْرَانَ هَاجِرُوا وَأُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأُودُوا فِي سَبِيلِي وَقُتِلُوا وَلَا تُكْفِرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَا دُخِلْنَاهُمْ جَنَّتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ثَوَابًا مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الثَّوَابِ ﴿١٩٥﴾

195. Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman): "Sesungguhnya Aku tidak menyalahkan amal orang-orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki atau perempuan, (karena) sebagian kamu adalah turunan dari sebagian yang lain[259]. Maka orang-orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan yang dibunuh, Pastilah akan Ku-hapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan Pastilah Aku masukkan mereka ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, sebagai pahala di sisi Allah. dan Allah pada sisi-Nya pahala yang baik."

[259] maksudnya sebagaimana laki-laki berasal dari laki-laki dan perempuan, Maka demikian pula halnya perempuan berasal dari laki-laki dan perempuan. kedua-duanya sama-sama manusia, tak ada kelebihan yang satu dari yang lain tentang penilaian iman dan amalnya.

MD-AN NISAA [4]: 11

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثِيَّاتِ ۚ فَإِن كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ ۚ وَإِن كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ ۚ وَلِأَبَوَيْهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِن كَانَ

لَهُ وَوَلَدٌ فَإِن لَّمْ يَكُن لَّهُ وَوَلَدٌ وَوَرِثَةٌ أَبَوَاهُ فَلِأُمِّهِ الثُّلُثُ فَإِن كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِأُمِّهِ السُّدُسُ
 مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَا أَوْ دِينَ ۗ ءَابَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفَعًا فَرِيضَةٌ
 مِنَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١١﴾

11. Allah mensyari'atkan bagimu tentang (pembagian pusaka untuk) anak-anakmu. Yaitu : bahagian seorang anak lelaki sama dengan bagahian dua orang anak perempuan[272]; dan jika anak itu semuanya perempuan lebih dari dua[273], Maka bagi mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan; jika anak perempuan itu seorang saja, Maka ia memperoleh separo harta. dan untuk dua orang ibu-bapa, bagi masing-masingnya seperenam dari harta yang ditinggalkan, jika yang meninggal itu mempunyai anak; jika orang yang meninggal tidak mempunyai anak dan ia diwarisi oleh ibu-bapanya (saja), Maka ibunya mendapat sepertiga; jika yang meninggal itu mempunyai beberapa saudara, Maka ibunya mendapat seperenam. (Pembagian-pembagian tersebut di atas) sesudah dipenuhi wasiat yang ia buat atau (dan) sesudah dibayar hutangnya. (Tentang) orang tuamu dan anak-anakmu, kamu tidak mengetahui siapa di antara mereka yang lebih dekat (banyak) manfaatnya bagimu. ini adalah ketetapan dari Allah. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.

[272] Bagian laki-laki dua kali bagian perempuan adalah karena kewajiban laki-laki lebih berat dari perempuan, seperti kewajiban membayar maskawin dan memberi nafkah. (Lihat surat An Nisaa ayat 34).

[273] Lebih dari dua Maksudnya : dua atau lebih sesuai dengan yang diamalkan Nabi.

MD-AN NISAA [4]: 124

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا ﴿١٢٤﴾

124. Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, Maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun.

MD-AN NISAA [4]; 176

يَسْتَفْتُونَكَ قُلِ اللَّهُ يُفْتِيكُمْ فِي الْكَلَالَةِ ۚ إِنِ امْرُؤٌ هَلَكَ لَيْسَ لَهُ وَوَلَدٌ لَهُ وَآخَةٌ فَلَهَا نِصْفُ
 مَا تَرَكَ ۚ وَهُوَ يَرِثُهَا إِن لَّمْ يَكُن لَهَا وَوَلَدٌ فَإِن كَانَتَا أَثْنَتَيْنِ فَلَهُمَا الثُّلُثَانِ مِمَّا تَرَكَ ۚ وَإِن كَانُوا
 إِخْوَةً رِّجَالًا وَنِسَاءً فَلِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثَيَيْنِ ۗ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ أَن تَضِلُّوا ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ
 عَلِيمٌ ﴿١٧٦﴾

176. mereka meminta fatwa kepadamu (tentang kalalah)[387]. Katakanlah: "Allah memberi fatwa kepadamu tentang kalalah (yaitu): jika seorang meninggal dunia, dan ia tidak mempunyai anak dan mempunyai saudara perempuan, Maka bagi saudaranya yang perempuan itu seperdua dari harta yang ditinggalkannya, dan saudaranya yang laki-laki mempusakai (seluruh harta saudara perempuan), jika ia tidak mempunyai anak; tetapi jika saudara perempuan itu dua orang, Maka bagi keduanya dua pertiga dari harta yang

ditinggalkan oleh yang meninggal. dan jika mereka (ahli waris itu terdiri dari) saudara-saudara laki dan perempuan, Maka bahagian seorang saudara laki-laki sebanyak bahagian dua orang saudara perempuan. Allah menerangkan (hukum ini) kepadamu, supaya kamu tidak sesat. dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

[387] Kalalah ialah: seseorang mati yang tidak meninggalkan ayah dan anak.

MK-AN NAHL [16]: 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٧٧﴾

97. Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik[839] dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

[839] Ditekankan dalam ayat ini bahwa laki-laki dan perempuan dalam Islam mendapat pahala yang sama dan bahwa amal saleh harus disertai iman.

MK-AL MUKMIN [40]: 40

مَنْ عَمِلَ سَيِّئَةً فَلَا تُجْزَىٰ إِلَّا مِثْلَهَا ۖ وَمَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ ۖ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ يُرْزَقُونَ فِيهَا بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٤٠﴾

40. Barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, Maka Dia tidak akan dibalasi melainkan sebanding dengan kejahatan itu. dan Barangsiapa mengerjakan amal yang saleh baik laki-laki maupun perempuan sedang ia dalam Keadaan beriman, Maka mereka akan masuk surga, mereka diberi rezki di dalamnya tanpa hisab.

MD-AL HAJURAT [49]: 13

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَنُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

13. Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

MK-AN NAJM [53]: 21

أَلَمْ يَكُنْ أَذْكَرُ وَلَهُ الْأُنْثَىٰ ﴿٢١﴾

21. Apakah (patut) untuk kamu (anak) laki-laki dan untuk Allah (anak) perempuan?

MK-AN NAJM [53]: 45

وَأَنَّهُ خَلَقَ الزَّوْجَيْنِ الذَّكَرَ وَالْأُنْثَىٰ ﴿٤٥﴾

45. dan bahwasanya Dialah yang menciptakan berpasang-pasangan pria dan wanita.

MK-AL QIYAMAH [75]: 39

فَجَعَلَ مِنْهُ الزَّوْجَيْنِ الذَّكَرَ وَالْأُنثَى ﴿٣٩﴾

39. lalu Allah menjadikan daripadanya sepasang: laki-laki dan perempuan.

MK-AL LAIL [92]: 3

وَمَا خَلَقَ الذَّكَرَ وَالْأُنثَى ﴿٣٩﴾

3. dan penciptaan laki-laki dan perempuan,

MK-AL AN'AM [6]: 143-144

ثَمَنِيَةَ أَزْوَاجٍ مِّنَ الضَّأْنِ اثْنَيْنِ وَمِنَ الْمَعَزِ اثْنَيْنِ قُلْ ءَآذْكَرَيْنِ حَرَّمَ أَمِ الْأُنثَيَيْنِ أَمَّا
أَشْتَمَلْتَ عَلَيْهِ أَرْحَامُ الْأُنثَيَيْنِ نَبِّئُونِي بِعِلْمٍ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿١٤٣﴾ وَمِنَ الْإِبِلِ اثْنَيْنِ
وَمِنَ الْبَقَرِ اثْنَيْنِ قُلْ ءَآذْكَرَيْنِ حَرَّمَ أَمِ الْأُنثَيَيْنِ أَمَّا أَشْتَمَلْتَ عَلَيْهِ أَرْحَامُ الْأُنثَيَيْنِ أَمْ
كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ وَصَّيْنَاكُمْ اللَّهُ بِهَذَا فَمَن أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَى عَلَى اللَّهِ كَذِبًا لِّيُضِلَّ
الْنَّاسَ بِغَيْرِ عِلْمٍ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿١٤٤﴾

143. (yaitu) delapan binatang yang berpasangan[514], sepasang domba[515], sepasang dari kambing[516]. Katakanlah: "Apakah dua yang jantan yang diharamkan Allah ataukah dua yang betina, ataukah yang ada dalam kandungan dua betinanya?" Terangkanlah kepadaku dengan berdasar pengetahuan jika kamu memang orang-orang yang benar,

144. dan sepasang dari unta dan sepasang dari lembu. Katakanlah: "Apakah dua yang jantan yang diharamkan ataukah dua yang betina, ataukah yang ada dalam kandungan dua betinanya? Apakah kamu menyaksikan di waktu Allah menetapkan ini bagimu? Maka siapakah yang lebih zalim daripada orang-orang yang membuat-buat Dusta terhadap Allah untuk menyesatkan manusia tanpa pengetahuan?" Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.

[514] Artinya empat pasang, Yaitu sepasang biri-biri, sepasang kambing sepasang unta dan sepasang lembu

[515] Maksudnya domba jantan dan betina

[516] Maksudnya kambing jantan dan betina

MK – AL-SYURA [42]: 49,

لِلَّهِ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۚ يَهَبُ لِمَن يَشَاءُ إِنثًا وَيَهَبُ لِمَن
يَشَاءُ الذُّكُورَ ﴿٤٩﴾

49. Kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi, dia menciptakan apa yang dia kehendaki. dia memberikan anak-anak perempuan kepada siapa yang dia kehendaki dan memberikan anak-anak lelaki kepada siapa yang dia kehendaki,

MK – AL-AN'AM [6]: 139,

وَقَالُوا مَا فِي بُطُونِ هَذِهِ الْأَنْعَامِ خَالِصَةٌ لِذُكُورِنَا وَمُحَرَّمٌ عَلَىٰ أَزْوَاجِنَا وَإِن يَكُن مِّتَّةً فَهُمْ فِيهِ شُرَكَاءُ سَيَجْزِيهِمْ وَصَفَهُمْ إِنَّهُرُ حَكِيمٌ عَلِيمٌ ﴿١٣٩﴾

139. Dan mereka mengatakan: "Apa yang ada dalam perut binatang ternak ini[512] adalah khusus untuk pria kami dan diharamkan atas wanita kami," dan jika yang dalam perut itu dilahirkan mati, Maka pria dan wanita sama-sama boleh memakannya. kelak Allah akan membalas mereka terhadap ketetapan mereka. Sesungguhnya Allah Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.

[512] maksudnya ialah binatang-binatang ternak yang tidak boleh ditunggangi seperti Bahiirah dan Saaibah.

MK – AL-SYU'ARA' [26]: 165,

أَتَأْتُونَ الذُّكْرَانَ مِنَ الْعٰلَمِينَ ﴿١٦٥﴾

165. Mengapa kamu mendatangi jenis lelaki di antara manusia,

MK – AL-SYURA [42]: 50,

أَوْ يُزَوِّجُهُمْ ذُكْرَانًا وَإِنثَاءً وَيَجْعَلُ مَن يَشَاءُ عَقِيمًا إِنَّهُرُ عَلِيمٌ قَدِيرٌ ﴿٥٠﴾

50. Atau dia menganugerahkan kedua jenis laki-laki dan perempuan (kepada siapa) yang dikehendaki-Nya, dan dia menjadikan mandul siapa yang dia kehendaki. Sesungguhnya dia Maha mengetahui lagi Maha Kuasa.

MK-YUSUF [12]: 45

وَقَالَ الَّذِي نَجَا مِنْهُمَا وَادَّكَرَ بَعْدَ أُمَّةٍ أَنَا أَنبِئُكُمْ بِتَأْوِيلِهِ فَأَرْسِلُونِ ﴿٤٥﴾

45. dan berkatalah orang yang selamat diantara mereka berdua dan teringat (kepada Yusuf) sesudah beberapa waktu lamanya: "Aku akan memberitakan kepadamu tentang (orang yang pandai) mena'birkan mimpi itu, Maka utuslah aku (kepadanya)."

MK-AL QAMAR [54]: 15

وَلَقَدْ تَرَكْنَاهَا آيَةً فَهَلْ مِن مُّدَكِّرٍ ﴿١٥﴾

15. dan Sesungguhnya telah Kami jadikan kapal itu sebagai pelajaran, Maka Adakah orang yang mau mengambil pelajaran?

MK-AL QAMAR [54]: 17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

17. dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?

MK-AL QAMAR [54]: 22

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٢٢﴾

22. dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?

MK-AL QAMAR [54]: 32

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٣٢﴾

32. dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?

MK-AL QAMAR [54]: 40

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٤٠﴾

40. dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?

MK-AL QAMAR [54]: 51

وَلَقَدْ أَهْلَكْنَا أَشْيَاعَكُمْ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٥١﴾

51. dan Sesungguhnya telah Kami binasakan orang yang serupa dengan kamu. Maka Adakah orang yang mau mengambil pelajaran?